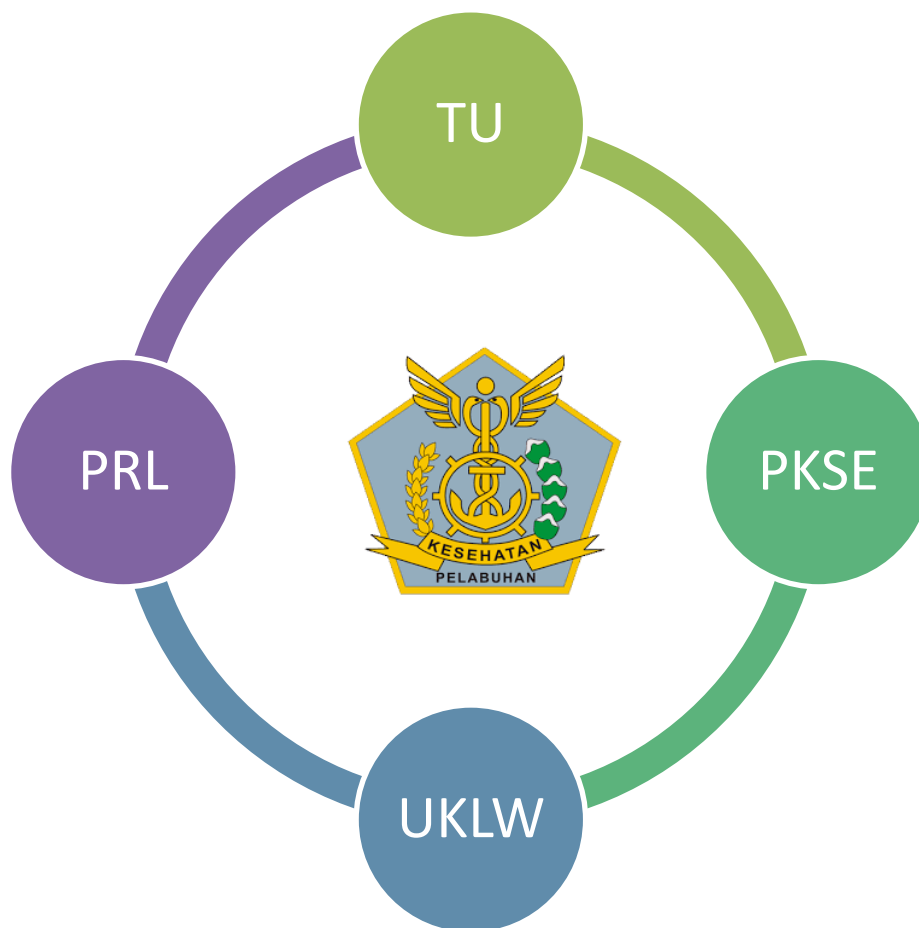


LAPORAN TAHUNAN KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA

Tahun 2016



Kementerian Kesehatan RI
Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Area Perkantoran Bandara Soekarno-Hatta
Email: kkp.soekarnohatta@yahoo.co.id ; www.kkpsoetta.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan kesehatan dan rahmat-Nya kami dapat menunaikan tugas dan fungsi untuk mendukung program pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk Negara tercinta ini.

Laporan Tahunan Tahun 2016 yang kami susun merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan Anggaran Negara yang diberikan kepada Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Soekarno-Hatta. Kegiatan yang dilakukan KKP Kelas I Soekarno-Hatta berdasar pada Tugas Pokok dan Fungsi yang telah ditentukan. dan dijabarkan dalam berbagai kegiatan yang pembiayaannya dialokasikan dalam DIPA KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016.

Kami harapkan laporan ini dapat memberikan informasi kepada unit utama kami Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes RI, dan pihak-pihak terkait tentang kegiatan-kegiatan pada tahun 2016.

Atas peran serta semua pihak yang telah bekerja sama dan terlibat dalam penyusunan laporan ini, kami ucapkan terimakasih. Saran membangun kami harapkan untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang ditemukan demi peningkatan pencapaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun mendatang.

Jakarta, Februari 2017
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Soekarno-Hatta



dr. H.C. Susanto, MSA, Sp.KP
NIP 195602111988121001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Tahunan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan Anggaran Negara yang diberikan kepada KKP Kelas I Soekarno-Hatta melalui DIPA KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016. Sebagai salah satu UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2P) maka orientasi kerjanya adalah mendukung tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Program P2P sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen P2P Tahun 2015-2019.

Kegiatan yang dilakukan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2016 berdasarkan pada Tugas Pokok dan Fungsi yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya telah berupaya meningkatkan kinerja dalam cegah tangkal keluar masuknya penyakit menular berpotensi wabah, baik di Bandara Soekarno-Hatta maupun Bandara Halim Perdanakusuma. Keberhasilan lain, secara keseluruhan kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik berkat terjalinnya kerjasama dengan lintas sektor terkait dan terlaksananya tata hubungan kerja pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta.

Kendala dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan diantaranya sarana dan prasarana kegiatan belum terpenuhi sedangkan permintaan pelayanan banyak, kontribusi lintas sektor / lintas program yang berhubungan dengan kegiatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta masih belum baik, walaupun telah dilakukan beberapa pertemuan koordinasi, dan masih terdapat metoda kerja yang perlu dikaji kembali agar lebih efisien dan efektif.

Pemecahan masalah pada tahun yang akan datang adalah meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan, monitoring dan evaluasi pencapaian kegiatan, meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait lainnya baik melalui advokasi, sosialisasi kegiatan dan membangun komitmen secara bersama-sama untuk mencegah keluar masuknya penyakit melalui pintu gerbang Negara.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I ANALISA SITUASI AWAL TAHUN.....	1
A. HAMBATAN TAHUN LALU	1
B. KELEMBAGAAN	3
C. SUMBER DAYA	5
BAB II TUJUAN DAN SASARAN KERJA.....	13
A. DASAR HUKUM	13
B. TUJUAN, SASARAN, INDIKATOR	14
BAB III STRATEGI PELAKSANAAN	16
BAB IV HASIL KERJA	21
A. PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN.....	21
B. PENCAPAIAN KINERJA.....	36
BAB IV PENUTUP.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Posisi Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	7
Tabel 1.2	Posisi Barang Persediaan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	7
Tabel 1.3	Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Output KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	8
Tabel 1.4	Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	9
Tabel 1.5	Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	10
Tabel 1.6	Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	11
Tabel 1.7	Alokasi dan Realisasi Pengadaan Belanja Modal KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	12
Tabel 4.1	Realisasi Pemeriksaan <i>Health Part of General Declaration (HPGD/Gendec)</i> KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	36
Tabel 4.2	Realisasi Pengawasan dan Penerbitan Sertifikat Disinseksi (<i>Knock Down</i>) KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	37
Tabel 4.3	Realisasi Pemeriksaan ICV Jamaah Umroh KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	38
Tabel 4.4	Hasil Pemeriksaan Dokumen ICV Meningitis Menurut Asal Daerah KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	38
Tabel 4.5	Hasil Pemeriksaan ICV Meningitis Dilihat Dari Trend Per Bulan Tahun 2016	39
Tabel 4.6	Realisasi Pemeriksaan ICV Yellow Fever KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	41
Tabel 4.7	Gelombang Kedatangan Kontingen TNI yang Dilakukan Pemeriksaan ICV Yellow Fever Tahun 2016	41
Tabel 4.8	Realisasi Pengawasan/Pemeriksaan Penumpang Sakit KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	42
Tabel 4.9	Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit Kedatangan Penerbangan Internasional Menurut Endemisitas Negara Tahun 2016	43
Tabel 4.10	Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit Keberangkatan Penerbangan Internasional Menurut Endemisitas Negara Tahun 2016	43
Tabel 4.11	Hasil Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit Kedatangan/Keberangkatan Penerbangan Domestik Menurut Kategori Penyakit Tahun 2016	44
Tabel 4.12	Hasil Pengawasan Lalu-Lintas Orang Sakit dan Gejala Dalam Penerbangan Domestik Menurut Jenis Penyakit Menular Tahun 2016	44
Tabel 4.13	Realisasi Pengawasan/Pemeriksaan Dokumen Jenazah KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	45
Tabel 4.14	Hasil Pengawasan Lalu-Lintas Jenazah Menurut Asal Penerbangan	46

Tabel 4.15	Pengawasan Lalu-lintas Jenazah Domestik dan Internasional Berdasarkan Penyebab Kematian Tahun 2016	47
Tabel 4.16	Pengawasan Lalu-lintas Orang dari Negara Terjangkit KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	48
Tabel 4.17	Realisasi Jumlah Pengawasan Dokumen Kesehatan OMKABA Di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2016	51
Tabel 4.18	Penerbitan Sertifikat/Surat Keterangan OMKABA Menurut Pemeriksaan Dokumen dan Item di Bandara Soekarno Hatta Tahun 2016	51
Tabel 4.19	Realisasi Jumlah Penyebaran Informasi <i>Weekly Epidemiologi Report</i> (WER) KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	54
Tabel 4.20	Kejadian Penyakit yang Dilaporkan dalam WER di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2016	55
Tabel 4.21	Realisasi Jumlah Laporan Analisis Data Penyakit KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	60
Tabel 4.22	Jumlah pesawat yang dilakukan pengawasan menurut asal/negara tujuan oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	61
Tabel 4.23	Jumlah Penumpang Dan Crew Penerbangan Internasional dan Domestik Di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2016	63
Tabel 4.24	Distribusi Penyakit Menular di Poliklinik KKP dan Non KKP Tahun 2016	64
Tabel 4.25	Distribusi Penyakit Tidak Menular di Poliklinik KKP dan Non KKP Tahun 2016	66
Tabel 4.26	Distribusi Kejadian Kematian di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2016	67
Tabel 4.27	Realisasi Pelaksanaan Pengembangan Jejaring Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	68
Tabel 4.28	Realisasi Jumlah Pembinaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	71
Tabel 4.29	Realisasi Jumlah Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Surveilans Epidemiologi Tahun 2016	73
Tabel 4.30	Jumlah SDM yang Terlatih dalam Analisa Data Tahun 2016	74
Tabel 4.31	Realisasi Jumlah Pemeriksaan P3K Pesawat KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	76
Tabel 4.32	Hasil Pemeriksaan P3K Pesawat Internasional Menurut Jenis Kit yang Diperiksa Tahun 2016	76
Tabel 4.33	Hasil Pemeriksaan P3K Pesawat Penerbangan Internasional Menurut Jenis Maskapai Tahun 2016	76
Tabel 4.34	Hasil Pemeriksaan P3K Pesawat Domestik Menurut Jenis Kit yang Diperiksa Tahun 2016	77
Tabel 4.35	Hasil Pemeriksaan P3K Pesawat Penerbangan Domestik Menurut Jenis Maskapai Tahun 2016	77

Tabel 4.36	Realisasi Jumlah Pemeriksaan Kesehatan Penjamah Makanan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	78
Tabel 4.37	Hasil Pemeriksaan Penjamah Makanan di Bandara Soekarno-Hatta Disusun Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016	78
Tabel 4.38	Realisasi Jumlah Instansi Pelayanan Posbindu KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	79
Tabel 4.39	Rekap Hasil Pemeriksaan Posbindu Tahun 2016	80
Tabel 4.40	Jumlah Kunjungan Poli Umum KKP Kelas I Soekarno Hatta Disusun Menurut 10 Penyakit Terbanyak Tahun 2016	81
Tabel 4.41	Jumlah Kunjungan Poli Gigi KKP Kelas I Soekarno Hatta Disusun Menurut Jenis Pelayanan Tahun 2016	82
Tabel 4.42	Realisasi Jumlah Evakuasi yang Dilaksanakan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	83
Tabel 4.43	Evakuasi Yang Dilaksanakan Menurut Tujuan di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2016	83
Tabel 4.44	Realisasi Jumlah Penerbitan Dokumen Kesehatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	83
Tabel 4.45	Penerbitan Dokumen Kesehatan menurut Jenis Dokumen di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2016	84
Tabel 4.46	Realisasi Jumlah Vaksinasi Internasional dan Penerbitan ICV KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	84
Tabel 4.47	Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2016	85
Tabel 4.48	Jumlah Pemakaian Obat Terbanyak di KKP Kelas I Soekarno Hatta 2016	85
Tabel 4.49	Jumlah Pemakaian Bahan Habis Pakai 10 terbanyak di KKP Kelas I Soekarno Hatta Pada Tahun 2016	86
Tabel 4.50	Realisasi Jumlah Sosialisasi Penyakit Menular dan Tidak Menular KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	86
Tabel 4.51	Realisasi Jumlah Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Matra KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	89
Tabel 4.52	Hasil Pemeriksaan Akhir Embarkasi Jakarta Pondok Gede tahun 1437 H / 2016 M	90
Tabel 4.53	Distribusi Pasien Pos Kesehatan Arus Mudik / Balik Natal Tahun 2016 dan Tahun Baru 2017 disusun berdasarkan Penyakit	92
Tabel 4.54	Distribusi Pasien Pos Kesehatan Arus Mudik Lebaran Tahun 2016 dan Tahun Baru 2017 disusun berdasarkan Penyakit	93
Tabel 4.55	Jumlah Pengawasan Sanitasi Pesawat KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	94
Tabel 4.56	Hasil Pengawasan Sanitasi Pesawat KKP Kelas I Soekarno-Hatta	94

Tabel 4.57	Jumlah Pengawasan Sarana Air Minum KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	95
Tabel 4.58	Jumlah Sarana Air Minum di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2016	95
Tabel 4.59	Realisasi Jumlah Inspeksi Sanitasi Gedung/Bangunan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	97
Tabel 4.60	Hasil Pengawasan Sanitasi Gedung Tahun 2016	98
Tabel 4.61	Hasil Pengukuran Kebisingan Berdasarkan Indeks WECPNL Periode I Tahun 2016	102
Tabel 4.62	Hasil Pengukuran Kebisingan Berdasarkan Indeks WECPNL Di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Pk Periode II Tahun 2016	103
Tabel 4.63	Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Limbah di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2016	105
Tabel 4.64	Realisasi Jumlah Jasboga KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	108
Tabel 4.65	Hasil Pemeriksaan Kelaikan Hygiene Sanitasi Jasaboga Golongan C Tahun 2016	109
Tabel 4.66	Hasil Uji Laboratorium Sampel Makanan, Usap Alat dan Usap Tangan Penjamah Tahun 2016	110
Tabel 4.67	Realisasi Jumlah Inspeksi Sanitasi Rumah Makan/Restoran KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	113
Tabel 4.68	Hasil Pengawasan Inspeksi Sanitasi Rumah Makan /Restoran Tahun 2016	113
Tabel 4.69	Realisasi Jumlah Uji Petik Rumah Makan/Restoran KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016	115
Tabel 4.70	Hasil Uji Petik Pengambilan Sampel Restoran/Rumah Makan Tahun 2016	115
Tabel 4.71	Kegiatan Pengamatan dan Pengendalian Tikus dan Pinjal Tahun 2016	116
Tabel 4.72	Kegiatan Pengamatan Lalat Tahun 2016	117
Tabel 4.73	Kegiatan Pengamatan Kecoa Tahun 2016	118
Tabel 4.74	Pemantauan Larva Tahun 2016	120
Tabel 4.75	Pengendalian Nyamuk Masa Pra Embarkasi, Embarkasi dan Pra Debarkasi Haji Tahun 2016	123

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Distribusi pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Menurut Golongan Tahun 2016	5
Grafik 1.2	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Menurut Jabatan Tahun 2016	6
Grafik 1.3	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Menurut Pendidikan Tahun 2016	6
Grafik 4.1	Grafik Kejadian Kecelakaan Kerja di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2016	78
Grafik 4.2	Jumlah Pemeriksaan Laboratorium Klinis Menurut Jenis Pemeriksaan di KKP Kelas I Soekarno Hatta	79
Grafik 4.3	Persentase Hasil Uji Laboratorium Mikrobiologi Kimia, Makanan, Usap Alat, dan Usap Tangan Jasaboga Golongan C Tahun 2016	111
Grafik 4.4	Tingkat Kepadatan Lalat di Bandara Soekarno-Hatta tahun 2016	119
Grafik 4.5	Tingkat Kepadatan Lalat di Bandara Halim Perdanakusuma Tahun 2016	119
Grafik 4.6	Container Index (CI) Perimeter Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2016	121
Grafik 4.7	Container Index (CI) Perimeter Bandara Halim Perdanakusuma tahun 2016	121

BAB I

ANALISA SITUASI AWAL TAHUN

A. HAMBATAN TAHUN LALU

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Soekarno Hatta melaksanakan tugas dan fungsi dalam berbagai kegiatan, dimana dalam pelaksanaannya di tahun 2015 terdapat beberapa hambatan antara lain :

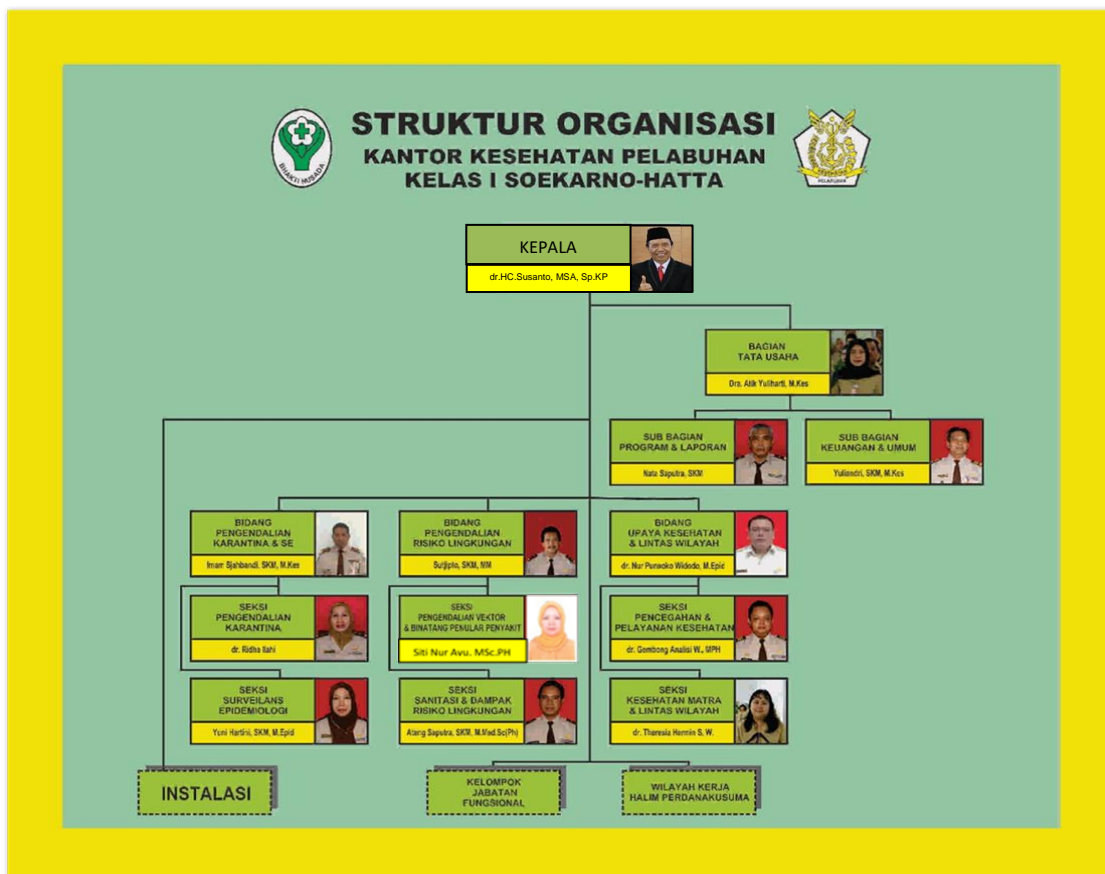
1. Realisasi anggaran Tahun 2015 sebesar 87,97%. Sebagian besar anggaran yang tidak terrealisasi adalah biaya perjalanan dinas dan rapat dalam kantor.
2. Pemeriksaan Kesehatan Pesawat
 - a. Belum semua groundhandling/airlines menyiapkan dan menyerahkan HPAGD (gendec) ke petugas KKP di terminal
 - b. Pelaksanaan dan penerbitan sertifikat Knock Down (KD) masih berdasarkan permintaan dari *airlines*, seharusnya pelaksanaan pengawasan KD bukan hanya berdasarkan atas permintaan, tetapi pada saat ditemukan vektor maupun saat kondisi pesawat membawa penumpang yang berpenyakit PHEIC.
3. Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang
 - a. Masih ditemukannya ICV tidak valid dalam pemeriksaan di terminal oleh petugas KKP
 - b. Kesulitan mendapatkan data penumpang yang datang dari negara endemis Yellow Fever
4. Pemeriksaan Lalu Lintas Orang
 - a. Pengawasan terhadap penumpang yang dicurigai *suspect* yang telah dilakukan *risk assesment* dan HAC membuat rancu dalam pelaporan penyakit menular
 - b. Dari 5 mesin Thermalscanner hanya ada 2 yang benar-benar dapat dipergunakan dengan baik.
 - c. Masih terdapat penumpang yang tidak bersedia melewati area yang terjangkau oleh thermalscanner

5. Pembinaan Surveilans Epidemiologi
 - a. Tidak semua klinik mempunyai fasilitas computer dan internet sehingga dalam melakukan pelaporan masih secara manual.
 - b. Dalam penentuan diagnosa masih belum seragam menggunakan ICD X sehingga masih ada perbedaan dalam penegakan diagnosa.
 - c. Keterlambatan dalam memberikan laporan setiap bulannya
6. Belum adanya MoU antara Ditjen P2P dengan BPOM tentang pengawasan OMKABA di Bandara Soekarno-Hatta
7. Pencatatan dan pelaporan pemakaian obat dari tiap pos perlu ditingkatkan
8. Khusus untuk pelayanan embarkasi & debarkasi haji, ruang pelayanan kesehatan di terminal haji Halim Perdanakusuma kurang memadai
9. Tempat pelayanan vaksinasi kurang memadai khususnya di Kantor Induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta.
10. Pengawasan Hygiene Sanitasi Tempat Pengolahan Makanan (TPM)
 - a. Masih rendahnya kesadaran mengenai higiene sanitasi restoran dan jasaboga sehingga kebersihan lingkungan (sanitasi) di beberapa TPM masih kurang
 - b. Kepemilikan sertifikat Laik Hygiene sanitasi restoran /rumah makan rendah
11. Pengendalian Vektor Penular Penyakit
 - a. Tingkat kepadatan lalat dan kecoa di bandara Soekarno Hatta masih tinggi

B. KELEMBAGAAN

KKP Kelas I Soekarno-Hatta merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan RI, yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Dasar hukum dalam menjalankan tugas dan fungsinya adalah Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 2348/MENKES/PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan yang merupakan revisi dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/IV/2008. KKP Kelas I Soekarno-Hatta berkedudukan di Area Perkantoran Bandara Soekarno-Hatta dan mempunyai satu wilayah kerja yaitu Bandara Halim Perdanakusuma.

Struktur organisasi KKP Kelas I terdiri dari Bagian Tata Usaha, Bidang Pengendalian Karantina & Surveilans Epidemiologi, Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan, Bidang Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, Wilayah Kerja, Kelompok Fungsional dan Instalasi.



Tugas KKP Kelas I Soekarno-Hatta adalah melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantina, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma.

Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, KKP Kelas I Soekarno-Hatta melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kekarantina
2. Pelaksanaan pelayanan kesehatan terbatas
3. Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di Bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara
4. Pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali;
5. Pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi dan kimia
6. Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional dan internasional
7. Pelaksanaan fasilitas dan advokasi, kesiapsiagaan dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk
8. Pelaksanaan fasilitas dan advokasi kesehatan kerja dilingkungan Bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara
9. Pelaksanaan pemberian sertifikasi kesehatan obat, makanan, kosmetik dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA import
10. Pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut dan muatannya
11. Pelaksanaan pemberian layanan kesehatan di wilayah kerja Bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara
12. Pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi bidang kesehatan Bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara

13. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan di Bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara
14. Pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian risiko lingkungan dan surveilans kesehatan pelabuhan
15. Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan Bandara, pelabuhan dan lintas batas negara
16. Pelaksanaan ketatausahaan dan rumah tangga KKP

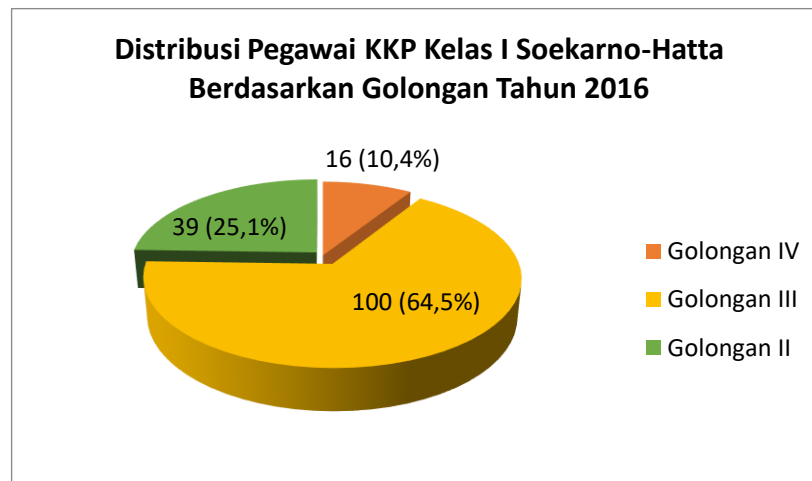
Ketentuan lain yang diperhatikan dalam pelaksanaan tugas Kantor Kesehatan Pelabuhan adalah berlakunya *International Health Regulation (IHR) 2005*. IHR 2005 mengamanatkan setiap negara mempunyai kemampuan untuk mencegah dan menangkal transmisi penyakit potensial wabah serta penyakit lainnya yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan serta meresahkan dunia (PHEIC).

C. SUMBER DAYA

1. Sumber Daya Manusia

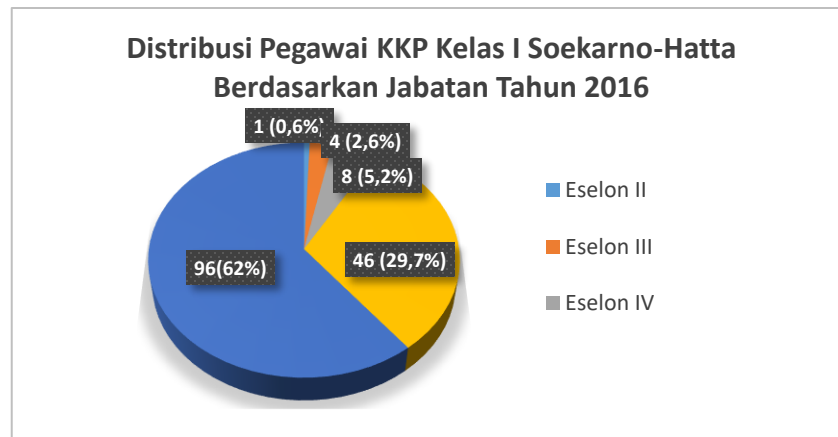
Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta per 31 Desember 2016 sebanyak 155 orang dengan distribusi 140 orang bertugas di Kantor Induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan 15 orang di Wilker Halim Perdanakusuma.

Grafik 1.1



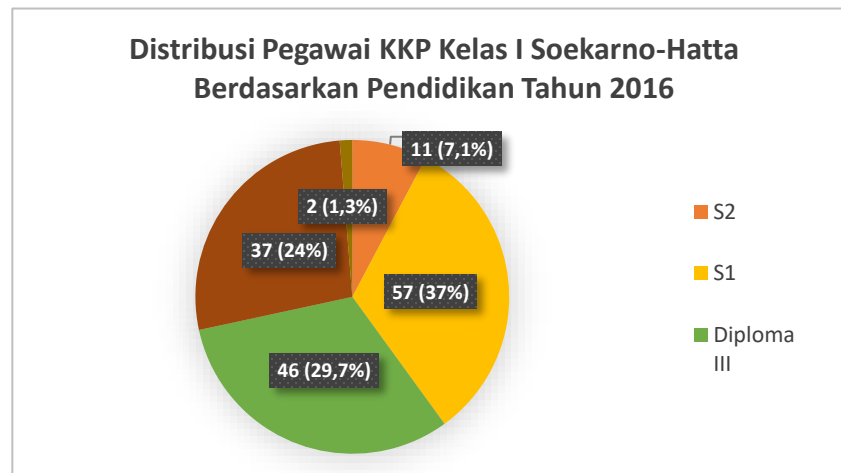
Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa sebagian besar pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta 64,5% (101 orang) memiliki golongan pangkat III, 25,1 % (39 orang) memiliki golongan pangkat II dan 10,4% (16 orang) memiliki golongan pangkat IV.

Grafik 1.2



Dari grafik di atas terlihat bahwa 62% (96 orang) memiliki jabatan fungsional umum, 29,7% (46 orang) memiliki jabatan fungsional tertentu dan 8,3% (13 orang) adalah pejabat eselon II,III,IV.

Grafik 1.3



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa 37 % (57 orang) memiliki pendidikan S1, 24 % (37 orang) berpendidikan SMA, dan 30% (46 orang) berpendidikan Diploma III.

2. Sarana dan Prasarana

Nilai Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno-Hatta di akhir tahun 2016 sebesar Rp. 95.061.250.892,- namun terjadi penyusutan sebesar Rp. 32.387.864.260,- sehingga nilai netto menjadi Rp. 62.673.386.632,. Barang Milik Negara yang mengalami penyusutan diantaranya peralatan dan mesin, gedung dan bangunan serta jaringan.

Tabel 1.1
Posisi Barang Milik Negara Di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2016

Kode	Uraian	Nilai BMN	Akumulasi Penyusutan	Nilai Netto
117111	Barang Konsumsi	868.863.490	0	868.863.490
117113	Barang untuk pemeliharaan	0	0	0
117114	Suku cadang	38.146.00	0	38.146.00
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk dijual/diserahkan ke	0	0	0
117131	Bahan baku	0	0	0
117199	Persediaan lainnya	25.022.046.880	0	25.022.046.880
131111	Tanah	7.862.400.000	0	7.862.400.000
132111	Peralatan dan Mesin	49.068.035.262	30.496.330.374	18.571.704.888
133111	Gedung & bangunan	11.111.044.000	1.373.741.459	9.737.302.541
134113	Jaringan	11.490.260	4.038.760	7.181.500
135121	Aset tetap lainnya	488.158.000	0	488.158.000
136111	Konstruksi dalam pengerjaan	0	0	0
162151	Software	162.717.000	85.133.667	77.583.333
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	428.350.000	428.350.000	0
Jumlah		95.061.250.892	32.387.864.260	62.673.386.632

Tabel 1.2
Posisi Barang Persediaan KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2016

Kode	Uraian	Nilai Persediaan
117111	Barang Konsumsi	868.863.490
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	0
117114	Suku Cadang	38.146.00
117131	Bahan Baku	0
117199	Persediaan Lainnya	25.022.046.880
Jumlah		25.929.056.370

Posisi barang persediaan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016 sebesar Rp. 17.862.706.275,- yang terdiri dari barang konsumsi yaitu ATK dan ICV sebesar Rp. 6.092.563.075,- . Bahan baku sebesar Rp. 204.400,- dan persediaan lainnya berupa obat-obatan sebesar Rp. 11.766.958.300,-.

3. Dana

- *Anggaran Pengeluaran*

Sumber anggaran pengeluaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta adalah DIPA Tahun 2016, senilai Rp 36.228.410.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 30.269.390.301,- atau 83,55%

Tabel 1.3
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Output
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

OUTPUT	KEGIATAN	ALOKASI (Rp)	REALISASI (Rp)	%
2058.103	SDM Surveilans Dan Karantina Kesehatan di Pelabuhan/Bandara/ Pos Lintas Batas Darat(PLBD) Yang Meningkatkan Kualitasnya	254.861.000	162.421.657	63,7%
2058.104	Layanan Pelaksanaan Surveilans Dan Karantina Kesehatan di Pelabuhan/Bandara/Pos Lintas Batas Darat(PLBD)	7.000.754.000	6.604.393.602	94,3%
2059.072	SDM Pengendalian Penyakit Tular Vektor Dan Zoonotik di Pelabuhan/Bandara/ Pos Lintas Batas Darat(PLBD) Yang Meningkatkan Kualitasnya	45.050.000	37.750.000	83,8%
2059.073	Layanan Pelaksanaan Pengendalian Penyakit Tular Vektor Dan Zoonotik di Pelabuhan/Bandara/Pos Lintas Batas Darat(PLBD)	769.891.000	729.477.000	94,8%
2060.113	SDM Pengendalian Penyakit Menular Langsung di Pelabuhan/Bandara/ Pos Lintas Batas Darat(PLBD) Yang Meningkatkan Kualitasnya	661.640.000	624.574.800	94,4%
2061.098	Sarana Prasarana Pengendalian Penyakit	42.300.000	42.300.000	100,0%

	Pengendalian Penyakit Tidak Menular			
2061.101	SDM Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Pelabuhan/Bandara/ Pos Lintas Batas Darat(PLBD) Yang Meningkatkan Kualitasnya	349.786.000	303.706.200	86,8%
2061.102	Layanan Pelaksanaan Penedgalian Penyakit Tidak Menular di Pelabuhan/Bandara/Pos Lintas Batas Darat(PLBD)	319.914.000	270.342.500	84,5%
2063.060	Sarana Prasarana Dukungan Manajemen	4.670.070.000	4.036.095.513	86,4%
2063.062	SDM Dukungan Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Pelabuhan/Bandara/ Pos Lintas Batas Darat(PLBD) Yang Meningkatkan Kualitasnya	1.193.515.000	1.074.190.105	90,0%
2063.063	Layanan Pelaksanaan Dukungan Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Pelabuhan/Bandara/Pos Lintas Batas Darat(PLBD)	3.781.456.000	2.277.873.650	60,2%
2063.994	Layanan Perkantoran	17.139.173.000	14.106.265.274	82,3%
TOTAL		36.228.410.000	30.269.390.301	83,55%

Sebagian besar anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2016 dipergunakan untuk pembayaran gaji dan layanan perkantoran.

Tabel 1.4
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

No	Kegiatan	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Belanja Pegawai	11.317.918.000	8.852.936.406	78.22%
2	Belanja Barang	20.214.088.000	17.355.248.382	85.86%
3	Belanja Modal	4.696.404.000	4.061.205.513	86.47%
Total		36.228.410.000	30.269.390.301	83,55 %

Realisasi belanja pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2016 sebesar Rp. 8.852.936.406,- atau 78,22%. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji pegawai, uang makan dan lembur . Belanja barang sebesar Rp. 17.355.248.382,- atau 85,86% digunakan untuk membiayai layanan perkantoran dan kegiatan-kegiatan dari bidang/bagian untuk pencapaian indikator kerja. Belanja modal sebesar Rp. 4.061.205.513,- atau 86,47% digunakan untuk pengadaan alat kesehatan dan kendaraan khusus.

Tabel 1.5
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

No	Sumber Pembiayaan	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Rupiah Murni (RM)	18.993.384.000	15.796.518.114	83.17%
2	PNBP	17.235.026.000	14.472.872.187	83.97%
Total		36.228.410.000	30.269.390.301	83,55 %

Alokasi anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta berasal dari 2 sumber pembiayaan yaitu Rupiah Murni (RM) dan PNBP. Sumber RM sebesar Rp. 18.993.384.000,- atau 52,40% dari alokasi sedangkan yang berasal dari PNBP Rp. 17.235.026.000,- atau 47,60% dari alokasi.

- *Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)*

Sumber anggaran penerimaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta antara lain berasal dari: buku ICV, Vaksinasi, penerbitan dokumen, pemeriksaan pasien, pelayanan ambulans dan penerbitan sertifikat. Untuk tahun 2016 ini, KKP Kelas I Soekarno-Hatta menargetkan penerimaan PNBP sebesar Rp. 25.723.920.000,-.

Tabel 1.6
 Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
 KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

No	Jenis PNBP	Tarif	Realisasi s/d Tahun 2016	
			Volume	Jumlah
	Penerimaan Sensor/Karantina			
	Pengawasan /Pemeriksaan			
1	Buku ICV	25000	101.395	2.534.875.000
2	Vaksin yellow Fever	300000	340	102.000.000
3	Vaksin Meningitis	260000	98.725	25.668.500.000
4	Surat Keterangan Sehat	5000	580	2.900.000
5	Surat Ijin Mengangkut org sakit/laik terbang	5000	12.239	61.195.000
6	Surat Jenazah	10000	3.859	38.590.000
7	Pemeriksaan	15000	119.478	1.792.170.000
8	Pendaftaran	5000	119.660	598.300.000
9	Ambulance ke DKI (dlm kota)	50000	452	22.600.000
10	Ambulance luar DKI (Jakarta,Bekasi, Bogor)	100000	186	18.600.000
11	Sertifikat Knock Down	100000	157	15.700.000
12	Sertifikat OMKA	100000	25	2.500.000
13	Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi Restorant	50000	12	600.000
14	Sertifikat Jasa Boga C	100000	1	100.000
15	Sertifikat Air Bersih	50000	89	4.450.000
16	Emergency	50000	73	3.650.000
17	Surat Sertifikat Sehat	10000	717	7.170.000
18	Surat Ijin Angkut Orang Sakit	10000	4	40.000
19	Pemeriksaan Laboratorium :			
20	Cholesterol total	18000	14	252.000
21	Asam Urat	18000	8	144.000
22	SGOT	18000	1	18.000
23	SGPT	18000	1	18.000
24	Cholesterol HDL	18000	2	36.000
25	LDL	18000	2	36.000
26	Trigliserida	18000	2	36.000
27	Ureum	18000	1	18.000
28	Creatinin	18000	1	18.000
29	Darah Rutin	25000	11	275.000
30	Cocain	18000	4	72.000
31	Amphetamine	18000	4	72.000
32	Morphin	18000	4	72.000
33	Benzodiasephine	18000	4	72.000
34	Urin Rutin	10000	1	10.000
35	Urin Lengkap	12000	31	372.000
36	Test Kehamilan	25000	1.692	42.300.000
37	Methamphetamine	18000	4	72.000
38	Gula darah	18000	15	270.000
39	HBsAg	25000	2	50.000
40	Widal	25000	3	75.000
41	Cannabinoid (THC)	18000	4	72.000
42	Darah Lengkap	30000	30	900.000
43	Anti HBsAg	25000	2	50.000
44	Penerimaan Sewa Gedung dan Bangunan		0	88.470.752
Jumlah				31.007.720.752

Realisasi penerimaan negara bukan pajak fungsional tahun 2016 sebesar Rp. 30.919.250.00,- ditambahkan dengan penerimaan negara bukan pajak umum sebesar Rp. 88.470.752,- sehingga penerimaan negara bukan pajak keseluruhan sebesar Rp. 31.007.720.752,- atau 120,54% dari target. Penerimaan PNPB terbesar berasal dari Vaksinasi Meningitis.

Pada tahun 2016 terdapat 3 billing pelayanan vaksinasi sebesar Rp. 905.000,- yang salah input kode satker, sehingga masuk ke Dinas Kesehatan Aceh Tenggara dan sudah dikonfirmasi ke KPPN.

- *Pengadaan*

Di tahun 2016, KKP Kelas I Soekarno-Hatta tidak ada pengadaan yang berbentuk konstruksi. Pengadaan yang terrealisasi terdiri dari pengadaan alat kesehatan, kendaraan khusus, serta peralatan dan fasilitas perkantoran.

Tabel 1.7
Alokasi dan Realisasi Pengadaan
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Kode	Belanja Pengadaan	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2061.098.051	Pengadaan alat kebugaran dan kesehatan jantung	42.300.000	42.300.000	100,0
2063.060.005	Pengadaan AC Split	135.000.000	135.000.000	100,0
2063.060.007	Kendaraan Khusus Pengadaan Segway	1.415.730.000	1.121.130.000	79,2
2063.060.008	Alat Kesehatan Alat kesehatan terminal, embarkasi, dan perlengkapan ruang wawancara khusus	3.119.340.000	2.799.965.513	89,8
Total		4.712.370.000	4.098.395.513	87,0

Pengadaan alat kebugaran dan kesehatan jantung pada tahun 2016 sebanyak 2 unit, AC split sebanyak 10 unit, kendaraan khusus berupa Segway sebanyak 6 unit, dan alat kesehatan untuk operasional embarkasi haji dan klinik di terminal.

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN KERJA

A. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 02 Tahun 1962 tentang Karantina Udara
2. Undang-Undang Nomor 04 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
4. International Health Regulation (IHR) tahun 2005
5. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Pedoman Penanggulangan Wabah Penyakit Menular.
6. Peraturan Pemerintah RI Nomor 40 Tahun 2012 tentang Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Bandar Udara
7. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 1995 tentang Baku Mutu Limbah Cair
8. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1116 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Kesehatan
9. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1479 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular Terpadu
10. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 949 Tahun 2004 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa (KLB)
11. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1501 Tahun 2010 tentang jenis penyakit menular tertentu yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangan
12. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 492 Tahun 2010 Persyaratan Kualitas Air Minum
13. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096 Tahun 2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga
14. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 356 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan

15. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 64 Tahun 2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan
16. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pemberian Sertifikasi Vaksinasi Internasional
17. Keputusan Dirjen PPM & PL Depkes RI No HK 00.06.1.135 tahun 2009 tentang Vaksinasi Meningitis, Pengamatan dan Tindakan Penyehatan terhadap *Meningitis Meningococcus (MM)* bagi Penduduk Indonesia yang akan berangkat dan datang dari Daerah terjangkit / endemis *MM*.
18. Dokumen Mutu ISO 9001:2015 Tentang Pelayanan KKP Kelas I Soekarno-Hatta
19. Dokumen Mutu ISO 9001:2015 Tentang Pelayanan Kesehatan Embarkasi / Debarkasi Haji Jakarta Pondok Gede

B. TUJUAN, SASARAN, INDIKATOR

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dalam periode tahun 2016 – 2019, sejalan dengan Renstra Kementerian Kesehatan adalah menurunnya penyakit menular dan penyakit tidak menular, serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan.

2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta adalah “Terselenggaranya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Pintu Masuk Negara”.

3. Indikator

Indikator kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2016 adalah sebagai berikut:

SASARAN	INDIKATOR		TARGET
Terselenggaranya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Pintu Masuk Negara	1	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat)	90%
	2	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon	100%
	3	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara	88%
	4	Persentase pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah	100%
	5	Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor	100%
	6	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	55%
	7	Persentase pesawat udara yang dilakukan uji petik inspeksi sanitasi	6%
	8	Persentase sarana air minum di lingkungan Bandara yang dilakukan pengawasan	75%
	9	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	100%
	10	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	84%
	11	Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu	28%
	12	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara	100%
	13	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan pada situasi matra	100%
	14	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	100%
	15	Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara	90%
	16	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	100%

BAB III

STRATEGI PELAKSANAAN

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	HAMBATAN	TEROBOSAN
1	Pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara	Pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya	<ul style="list-style-type: none"> - Belum semua groundhandling / airlines menyiapkan dan menyerahkan HPAGD (Gendec) kepada petugas KKP di terminal - Data Gendec yang diberikan dari airlines tidak lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi dengan pihak airlines, melalui surat atau langsung untuk menjelaskan tentang pentingnya <i>gendec</i>, dan menghimbau untuk memberikan printout Gendec pesawat setiap penerbangan datang dan ke luar negeri kepada pihak KKP. - Jejaring surveilans epidemiologi dengan airlines dan lintas sektor untuk membahas pentingnya Gendec untuk KKP dan mengenai tata cara pengisian Gendec untuk mengetahui apakah ada penumpang berpenyakit menular atau tidak. - Advokasi pengawasan HPAGD / Gendec bagi kedatangan pesawat luar negeri
		Pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi	<ul style="list-style-type: none"> - Menurunnya permintaan untuk tindakan hapus serangga / penerbitan sertifikat KD karena penerbangan ke negara yang mengisyaratkan sertifikat KD mengalami penurunan - Masih adanya pesawat yang hasil pemeriksaan sanitasinya ada binatang vektor pengganggu tidak dilaksanakan tindakan hapus serangga 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan sosialisasi pelaksanaan KD kepada Airlines yang melakukan penerbangan ke Negara Terjangkit dan ke Negara yang mengisyaratkan hapus serangga - Menindaklanjuti hasil pemeriksaan sanitasi pesawat utamanya yang datang dari negara terjangkit
2	Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon	Penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)	Sistem informasi yang harus melalui birokrasi internal sehingga informasi menjadi terlambat	Membuat sistem informasi dengan WEB SE KKP KELAS I SOETTA: se.soetta@yahoo.co.id dan telepon dengan birokrasi menyusul.
		Pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit	Keterlambatan Klinik non KKP dalam memberikan laporan setiap bulannya.	Bersurat kepada klinik non KKP untuk memberikan laporan sebelum tanggal 5 setiap bulannya.

		Pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor	Kegiatan jejaring surveilans terkadang hanya tersosialisasi ditingkat pimpinan belum tersosialisasi sampai ke tingkat pelaksana di lapangan	Dalam setiap kegiatan jejaring dibuatkan kesepakatan dalam menjalankan sistem disertai dengan surat pernyataan komitmen dan nomor kontak yang bisa dihubungi
		Pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak semua klinik mempunyai fasilitas komputer dan internet sehingga dalam melakukan pelaporan masih secara manual. - Dalam penentuan diagnosa masih belum seragam menggunakan ICD X sehingga masih ada perbedaan dalam penegakan diagnosa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan fasilitas telepon kemudian dilakukan verifikasi data dengan mendatangi klinik tersebut. - Memberikan soft copy dan hard copy ICD X untuk digunakan agar terjadi keseragaman dalam penegakan diagnosa.
		Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Surveilans Epidemiologi	Masih ada disinformasi antar sesama petugas jaga dilapangan	Diwajibkan untuk selalu melakukan pertukaran jaga secara tertulis melalui buku komunikasi
		Peningkatan SDM dalam analisis data	Tidak ada	Tidak ada
3	Pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara	Pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah jamaah umroh yang berangkat melalui Jakarta menurun karena dibukanya penerbangan langsung dari Makassar, Medan, Surabaya, dimana Jamaah Umroh yang akan berangkat dilakukan pengawasan ICV oleh KKP embarkasi jamaah tersebut. - Di lapangan masih ditemukan jamaah umroh yang tidak divaksin Meningitis 	<ul style="list-style-type: none"> - Terus melakukan evaluasi dari pelaksanaan pengawasan pemeriksaan ICV Meningitis, agar tidak ada lagi ditemukan pemalsuan ICV dari daerah - Diperlukan payung hukum yang jelas terhadap jamaah umroh yang tidak divaksin Meningitis
		Pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever	Sulit mendapatkan data penumpang yang datang dari negara endemis Yellow Fever	Perlu dibangun kembali kerjasama dengan Imigrasi karena Imigrasi dapat mengetahui dengan pasti asal kedatangan penumpang
4	Pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah	Pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau	Belum optimalnya petugas di terminal Domestik dalam menjalankan pengawasan lalu lintas orang sakit	Menjalin koordinasi dengan petugas ground handling agar melaporkan setiap penumpang yang sakit yang akan berangkat/datang baik di terminal domestik maupun

				internasional kepada petugas KKP
		Pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM dan PTM yang terpantau	Masih adanya airline yang tidak mengetahui prosedur engangkutan jenazah baik itu untuk penyakit menular maupun untuk penyakit tidak menular	Sosialisasi/ advokasi kepada pihak Airlines tentang prosedur pengawasan dan pengangkutan jenazah
5	Penerbitan dokumen OMKABA Ekspor	-	Adanya kebijakan dari Bea Cukai untuk pengurusan OMKABA melalui BPOM & Ditjen Bina Farmasi dan Alkes Kemenkes RI	Sosialisasi / Advokasi pengawasan lalu lintas komoditi OMKABA sebagai salah satu tugas dari KKP, guna menjalin kerjasama yang baik antara KKP Kelas I Soekarno-Hatta dengan lintas sektor terkait.
6	Pemeriksaan P3K pesawat	-	FAK dan Medical Kit tidak boleh dibuka karena masih tersegel, sehingga petugas tidak bisa memeriksa isi kotak P3K maupun kadaluarsa obat. Hal tersebut sudah merupakan kewenangan Kemenhub untuk menerbitkan surat kelaikan pesawat 6 bulan sekali termasuk kelengkapan P3K pesawat	Advokasi yang baik dengan pihak maskapai perihal pemeriksaan P3K pesawat, seperti pemeriksaan P3K pesawat angkutan haji.
7	Uji petik inspeksi sanitasi pesawat udara	-	Tidak ada	Berkoordinasi dengan maskapai-maskapai terkait jadwal dan teknis kegiatan
8	Sarana air minum di lingkungan Bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel	-	Tidak ada	Tidak ada
9	Tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	Inspeksi sanitasi gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara	Keterbatasan tenaga	Membentuk tim gabungan dengan Seksi Pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit
		Pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair	Keterbatasan peralatan	Bekerjasama dengan tim BBTCL Jakarta
		Penanganan limbah medis di Kantor Induk dan Wilker Halim PK	Petugas dan transport pengangkutan limbah medis dari klinik di terminal ke kantor induk mengalami kendala	Penunjukan dan penetapan petugas secara resmi

10	Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	Inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel untuk uji laboratorium pada jasaboga golongan C	Tidak Ada	Tidak Ada
		Inspeksi sanitasi pada rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara	Keterbatasan tenaga	Membentuk tim gabungan dengan Seksi Pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit
		Uji petik pengambilan sampel untuk uji laboratorium pada rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara	Keterbatasan dana dan tenaga	Membentuk tim gabungan dengan Seksi Pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit
11	Wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu	Pengendalian vektor pes	Keterbatasan tenaga, adanya kesulitan masuk area tertentu serta kurangnya kesadaran beberapa masyarakat pengguna bandara tentang pentingnya sanitasi lingkungan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian vektor	Berkoordinasi dan bersinergi dengan Otoritas Bandar Udara Wilayah I dan PT. Angkasa Pura II (Persero) terkait pengendalian vector di bandara
		Pengendalian alat dan kecoa		
		Pengendalian Aedes aegypti	Masih terdapat tempat-tempat perindukan nyamuk di bandara serta keterbatasan tenaga	Membentuk Juru Pemantau Jentik (Jumantik) untuk membantu melakukan pengamatan dan pengendalian jentik di bandara
12	Pelayanan kesehatan	Pelayanan kesehatan Poliklinik KKP	Banyaknya pos layanan yang dituntut beroperasi selama 24 jam	Tidak ada
		Pelayanan evakuasi	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada rs yang ditetapkan sebagai rs rujukan tetap dari Bandara Soekarno-Hatta yang berdampak pada teknis kegiatan rujukan - SDM yang kurang - Pemeliharaan armada ambulan yang masih kurang 	Mengusulkan penambahan SDM melalui Subbag Keu & Umum
		Pemeriksaan kesehatan pada penjamah makanan	- Pada pemeriksaan penjamah makanan, KKP hanya melakukan pemeriksaan kesehatan	- Menginformasikan kepada pihak jasaboga untuk melakukan pemeriksaan di laboratorium yang terakreditasi

			<p>saja sedangkan untuk pemeriksaan rectal swab pihak perusahaan jasaboga memeriksakannya di laboratorium luar sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masih rendahnya kesadaran pihak pengelola TPM untuk memeriksakan Penjamah Makanannya 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sosialisasi tentang Pemeriksaan penjamah makanan, resiko dan aturan aturan yang terkait.
		Pelayanan penerbitan dokumen kesehatan	Administrasi penerbitan dokumen yang belum tertata dengan baik	Membuat sistem dokumen kearsipan secara sistematis
13	Pelayanan kesehatan pada situasi matra	-	Khusus untuk pelayanan embarkasi & debarkasi haji, ruang pelayanan kesehatan di terminal haji Halim Perdanakusuma kurang memadai	Memberikan informasi dan masukan ke pihak pengelola Bandara untuk perbaikan sarana dan prasarana
14	Pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	-	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat pelayanan yang terbatas sedangkan permintaan vaksinasi banyak. - Sering terjadi gangguan jaringan/software sehingga entry data ICV belum dapat dilakukan dengan cepat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbanyak spot pelayanan ICV - Dilakukan <i>upgrading</i> terhadap software entry ICV
15	Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara	Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara	<ul style="list-style-type: none"> - Belum semua peserta yang usia ≥ 40 tahun (berisiko) ikut Posbindu ini. - Sebagian peserta Posbindu PTM, masih ada yang kurang lengkap dalam mengisi riwayat penyakit/ kesehatan data pribadi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi dari masing-masing instansi terhadap anggota tentang pentingnya Posbindu - Sosialisasi ke peserta Posbindu PTM untuk melengkapi data isian.
		Sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular	Peserta dari lintas sektor yang diundang cenderung mengirimkan orang yang sama di setiap pertemuan	Tidak ada
16	Penilaian SAKIP dengan hasil AA	Dokumen dukungan manajemen pendukung SAKIP yang disusun	Tidak ada	Tidak ada

BAB IV

HASIL KERJA

A. PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

1. Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut (Pesawat)

a. *Pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya*

Alokasi anggaran kegiatan ini termasuk ke dalam output Upaya Pengendalian Faktor Risiko PHEIC di pintu Masuk Negara dengan output dokumen kesehatan pesawat. Outcome yang dicapai adalah upaya pengendalian faktor risiko PHEIC di pintu masuk negara dengan benefit menjaga agar pesawat tidak menjadi faktor risiko penularan penyakit potensial wabah. Impact atau dampak dari kegiatan ini adalah terkendalinya faktor risiko di pesawat.

b. *Pengawasan disinseksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinseksi*

Alokasi anggaran kegiatan ini termasuk ke dalam kegiatan Upaya Pengendalian Faktor Risiko PHEIC di pintu Masuk Negara dengan output sertifikat knockdown yang diterbitkan. Outcome yang dicapai adalah upaya pengendalian faktor risiko PHEIC di pintu masuk negara dengan benefit menjaga agar pesawat tidak menjadi faktor risiko penularan penyakit potensial wabah. Impact atau dampak dari kegiatan ini adalah terkendalinya faktor risiko berupa vektor di pesawat.

Adapun kegiatan yang mendukung indikator tersebut diantaranya:

- 1) Pelatihan petugas disinseksi pesawat dengan anggaran Rp. 41.540.000,-
- 2) Advokasi pemeriksaan gendec dengan anggaran Rp. 50.325.000,-

2. Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon

a. *Penyebaran Informasi Summary Weekly Epidemiologi Report (WER)*

Alokasi anggaran kegiatan ini termasuk ke dalam kegiatan Pembinaan Surveilans Epidemiolog dan penyebaran WER dengan output dokumen pulahta dan informasi WER. Outcome yang dicapai adalah lintas sektor terkait di Bandara Soekarno-Hatta mendapat informasi tentang kejadian penyakit potensial wabah yang ada di dunia, sehingga benefit dari kegiatan ini yaitu lintas sektor tersebut dapat melakukan pengawasan lebih dini di lingkungannya masing masing. Impact atau dampak dari kegiatan ini yaitu wilayah Bandara Soekarno-Hatta dapat bersama sama melakukan Sistem kewaspadaan Dini dan respon cepat apabila ada sinyal PHEIC.

b. *Pengumpulan, Pengolahan, Analisis, dan Interpretasi Data*

Alokasi anggaran kegiatan ini Rp. 80.013.000,- dengan output laporan analisis data penyakit. Outcome yang dicapai adalah kegiatan pulahta dan analisis data serta interpretasi dapat dilakukan dengan segera sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan benefit informasi tentang masalah yang ada khususnya penyakit di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dapat segera diketahui. Impact atau dampak dari kegiatan ini yaitu dapat segera diambil tindakan dalam hal perencanaan, pencegahan dan intervensinya terhadap masalah tersebut.

c. *Pelaksanaan Pengembangan Jejaring Surveilans Epidemiologi*

Alokasi anggaran kegiatan Rp. 152.100.000,- dengan output terlaksananya pertemuan jejaring Surveilans Epidemiologi. Outcome yang dicapai adalah kegiatan jejaring surveilans dapat tersosialisasi sampai ketingkat pelaksana dilapangan bukan hanya di tingkat pimpinan. Benefit dari kegiatan ini yaitu Koordinasi dapat dilakukan dengan baik di lintas sektor terkait yang ada di Wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan lintas sektor yang ada di luar Bandara Soekarno-Hatta, sehingga impact atau dampak yang didapat yaitu

dapat mendukung pelaksanaan tupoksi KKP Kelas I Soekarno-Hatta dengan dengan lancar, sehingga SKD dapat dilakukan dengan baik

b. Pembinaan Surveilans Epidemiologi (SE) Ke Poliklinik Wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma

Alokasi anggaran kegiatan Rp. 13.988.000,- dengan output jumlah pembinaan SE ke poliklinik di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma yang terlaksana. Outcome yang dicapai adalah semua klinik di wilayah Bandara Soekarno-Hatta bersedia menggunakan format ICD X dalam pelaporan penyakit. Benefit dari kegiatan ini yaitu adanya persamaan persepsi dalam hal diagnosa penyakit, sehingga didapatkan data yang valid. Impact atau dampak dari kegiatan ini yaitu dapat segera dilakukan tindakan perencanaan, pencegahan dan intervensi sesuai dengan masalah yang ada.

c. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta

Alokasia nggaran kegiatan Rp. 31.266.0000,- dengan output monitoring dan evaluasi Surveilans Epidemiologi yang terlaksana. Outcome yang dicapai adalah semua petugas jaga mempunyai persamaan persepsi dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi, dengan benefit Surveilans Epidemiologi di KKP Kelas I Soekarno-Hatta dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga Sistem Kewaspadaan Dini dapat dilakukan. Impact atau dampak dari kegiatan ini yaitu wilayah Bandara Soekarno Hatta terbebas dari penyakit Potensial PHEIC.

d. *SDM yang Terlatih dalam Analisa Data*

Alokasi anggaran kegiatan Rp. 39.500.000,- dengan output SDM yang terlatih dalam analisis data. Outcome yang dicapai adalah petugas dapat melakukan analisa data dari setiap kegiatan yang dilakukan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta, dengan benefit didapatkan informasi yang akurat dari hasil analisa data yang dilakukan. Impact atau dampak dari kegiatan ini yaitu kegiatan tupoksi KKP Kelas I Soekarno-Hatta dapat dijalankan dengan baik sehingga wilayah Bandara Soekarno-hatta terbebas dari penyakit potensial wabah.

3. Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang Di Pintu Masuk Negara

a. *Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)*

Alokasi anggaran kegiatan ini termasuk ke dalam kegiatan Upaya Pengendalian Faktor Risiko PHEIC dengan output jumlah ICV yang diperiksa bagi jamaah umroh yang berangkat ke Arab Saudi. Outcome yang dicapai adalah upaya pengendalian faktor risiko PHEIC di pintu masuk negara dengan benefit terawasinya penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi meningitis). Impact atau dampak dari kegiatan ini adalah terawasinya ICV penumpang yang berangkat/datang ke/dari Negara Mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis).

b. *Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Yellow Fever (YF) bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever*

Alokasi anggaran kegiatan ini termasuk ke dalam kegiatan Upaya Tindakan Pencegahan PHEIC dengan output jumlah ICV YF yang diperiksa bagi penumpang yang datang dari negara endemis YF. Outcome yang dicapai adalah upaya pengendalian faktor risiko PHEIC di pintu masuk negara dengan benefit dari kegiatan ini adalah terawasinya penumpang yang

datang dari daerah endemis YF. Impact atau dampak dari kegiatan ini yaitu terawasinya ICV penumpang yang berangkat/datang ke/dari Negara daerah endemis YF.

Adapun kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu rekonsiliasi dan evaluasi pengawasan ICV dengan anggaran Rp. 10.800.000,-

4. Persentase Pemeriksaan/Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah

a. *Pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terpantau*

Alokasi anggaran kegiatan ini termasuk ke dalam kegiatan Upaya Tindakan Pencegahan PHEIC dengan output jumlah lalu lintas orang sakit. Outcome yang dicapai adalah upaya pengendalian faktor risiko PHEIC di pintu masuk negara dengan benefit dari kegiatan ini adalah mengetahui apakah penumpang tersebut berpenyakit menular atau tidak. Impact atau dampak dari kegiatan ini yaitu mencegah keluar masuknya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah.

b. *Pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM atau PTM yang terpantau*

Alokasi anggaran kegiatan ini termasuk ke dalam kegiatan Upaya Tindakan Pencegahan PHEIC dengan output Jumlah lalu lintas jenazah yang terawasi. Outcome yang dicapai adalah upaya pengendalian faktor risiko PHEIC di pintu masuk negara dengan benefit dari kegiatan ini adalah mengetahui apakah penyebab kematiannya penyakit menular atau bukan. Impact atau dampak dari kegiatan ini yaitu mencegah keluar masuknya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah.

Adapun kegiatan yang mendukung indikator tersebut diantaranya:

- 1) Advokasi lalu lintas jenazah dengan anggaran Rp. 42.000.000,-
- 2) Pelatihan Thermoscanner dengan anggaran Rp. 30.540.000,-

- 3) Tindakan pencegahan PHEIC dengan anggaran Rp. 1.576.800.000,-
 - 4) Peningkatan kapasitas SDM dalam pelaksanaan SKD PHEIC dengan anggaran Rp. 41.482.0000,-
5. Penerbitan Dokumen OMKABA Ekspor
- Alokasi anggaran kegiatan ini Rp. 27.867.000,- dengan output sertifikat OMKABA yang diterbitkan. Outcome yang dicapai adalah terperiksanya seluruh muatan dan barang yang termasuk komoditi OMKABA ekspor-impor melalui Bandara Soekarno-Hatta. Benefit dari kegiatan ini adalah terawasinya muatan dan barang bawaan yang termasuk komoditi OMKABA ekspor maupun impor yang memenuhi syarat kelengkapan melalui Bandara Soekarno-Hatta sehingga berdampak akan terkendalinya faktor risiko PHEIC di pintu masuk negara.
6. Pemeriksaan P3K Pesawat
- Alokasi anggaran kegiatan ini Rp. 103.800.000,- dengan output Jumlah pesawat yang dilakukan pemeriksaan P3K. Outcome yang dicapai adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular langsung dengan benefit mendukung pengobatan penyakit/kecelakaan di pesawat. Impact atau dampak dari kegiatan ini mencegah terjadinya sekaligus mendukung pengobatan penyakit menular dan tidak menular langsung.
7. Uji Petik Inspeksi Sanitasi Pesawat Udara
- Kegiatan ini tidak dialokasikan dalam RKAKL karena merupakan kegiatan rutin dengan output jumlah pesawat yang dilakukan pengawasan. Outcome yang dicapai adalah mengetahui kondisi sanitasi pesawat dengan benefit terawasinya kondisi sanitasi pesawat. Impact atau dampak dari kegiatan ini adalah kondisi sanitasi pesawat yang memenuhi syarat untuk kenyamanan penumpang dalam penerbangan.

8. Sarana Air Minum di Lingkungan Bandara yang Dilakukan Uji Petik Pengambilan Sampel untuk Pemeriksaan Laboratorium

Alokasi anggaran kegiatan ini Rp. 48.230.000,- dengan output jumlah sarana air minum yang dilakukan pengambilan dan pengiriman sampel air minum untuk diperiksa laboratorium. Outcome yang dicapai terawasinya kualitas air minum di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

Benefit dari kegiatan ini adalah menjamin kualitas air minum di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma yang aman, sehingga impact atau dampak yang didapat yaitu mencegah penyebaran penyakit yang dapat ditularkan melalui terjadinya kualitas air minum yang tidak memenuhi syarat.

9. Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan

a. Jumlah Gedung/Bangunan di Area Terminal Penumpang di Bandara yang Dilakukan Inspeksi Sanitasi

Kegiatan ini tidak dialokasikan dalam RKAKL namun kegiatan yang berkaitan yaitu Dukungan Pembinaan Bandara Sehat senilai Rp.10.140.000,-. Output dari kegiatan ini yaitu jumlah gedung/bangunan di lingkungan Bandara yang terawasi. Outcome yang dicapai terawasinya kondisi sanitasi gedung/bangunan di di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta. Benefit dari kegiatan ini adalah menjamin fasilitas gedung/bangunan di area terminal yang digunakan oleh pelaku perjalanan dalam pintu masuk dalam kondisi bersih dan bebas dari sumber penyakit. Sehingga impact atau dampak dari kegiatan ini dapat mencegah penyakit/gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan bangunan. Kegiatan yang berkaitan

b. Pengukuran Kualitas Udara Ambien dan Limbah Cair

- Pengukuran kualitas udara ambien

Alokasi kegiatan ini sebesar Rp. 34.000.000,- dengan output frekuensi pengukuran kualitas udara. Outcome yang dicapai yaitu diketahuinya kualitas udara di area perimeter Bandara dengan benefit menjamin kualitas udara yang aman bagi kesehatan masyarakat.

Impact dari kegiatan ini adalah masyarakat Bandara berada di wilayah dengan kualitas udara yang memenuhi syarat sehingga terhindar dari penyakit akibat kualitas udara yang buruk.

- Pengukuran kebisingan
Alokasi anggaran kegiatan Rp. 11.600.000,- dengan output frekuensi pengukuran kebisingan di Bandara. Outcome yang dicapai adalah terukurnya tingkat kebisingan di area buffer Bandara dengan benefit dapat menjamin tingkat kebisingan dalam batas yang tidak mengganggu kesehatan masyarakat. Impact dari kegiatan ini yaitu penyakit yang diakibatkan kebisingan dapat dicegah.

 - Pemeriksaan kualitas air limbah
Alokasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 4.000.000,- dengan output frekuensi pengawasan kualitas air limbah. Outcome yang dicapai yaitu diketahuinya kualitas air limbah di Bandara dengan benefit menjamin kualitas limbah cair agar tidak melebihi baku mutu yang ditetapkan. Impact dari kegiatan ini masyarakat di sekitar Bandara tidak tercemar dengan air limbah dari Bandara.
- c. *Lokasi yang Dilakukan Penanganan Limbah Medis (Kantor Induk dan Wilker Halim Perdanakusuma)*
- Alokasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 87.005.000,- dengan output jumlah lokasi penghasil limbah medis yang mendapatkan penanganan. Outcome yang dicapai yaitu semua limbah medis yang dihasilkan telah dilakukan pengangkutan dan pemusnahan dengan benefit menjamin penanganan limbah medis yang aman sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Impact dari kegiatan ini penyakit atau bahaya yang diakibatkan penanganan limbah medis dapat dicegah.

10. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan

a. *Jasa Boga Golongan C yang Dilakukan Inspeksi Sanitasi dan Pengambilan Sampel*

Alokasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 39.845.000,- dengan output jumlah jasa boga golongan C yang dilakukan inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel makanan. Outcome dari kegiatan ini diketahuinya jumlah jasaboga dan hasil uji sampel makanan yang Memenuhi Syarat atau tidak. Benefit dari kegiatan ini yaitu menjamin kualitas makanan yang aman, sehingga impact yang didapat yaitu penyakit yang dapat ditularkan melalui makanan dapat dicegah.

b. *Persentase Rumah Makan/Restoran yang Beroperasi di Terminal Penumpang Bandara yang Dilakukan Inspeksi Sanitasi*

Alokasi kegiatan ini termasuk dalam kegiatan Pemeriksaan Hygiene Sanitasi dan Uji Petik RM/Restoran dengan output jumlah rumah makan/restoran yang dilakukan inspeksi sanitasi. Namun terdapat beberapa kegiatan yang berkaitan yaitu Jejaring Outcome dari kegiatan ini yaitu diketahuinya Jumlah rumah makan/restoran yang Memenuhi Syarat atau tidak. Benefit dari kegiatan ini yaitu menjamin kualitas makanan yang aman, sehingga impact yang didapat yaitu penyakit yang dapat ditularkan melalui makanan dapat dicegah.

c. *Rumah Makan/Restoran yang Beroperasi di Terminal Penumpang Bandara yang Dilakukan Uji Petik Pengambilan Sampel untuk Diuji Laboratorium*

Alokasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 264.830.000,- dengan output jumlah rumah makan/restoran yang dilakukan pengambilan sampel . Outcome dari kegiatan ini yaitu diketahuinya hasil uji sampel makanan jasaboga yang Memenuhi Syarat atau tidak. Benefit dari kegiatan ini yaitu menjamin kualitas makanan yang aman, sehingga impact yang didapat yaitu penyakit yang dapat ditularkan melalui makanan dapat dicegah.

Kegiatan lain yang mendukung indikator tersebut diantaranya:

- 1) Penguatan jejaring dan evaluasi kualitas TPM di Bandara dengan anggaran Rp. 125.550.000,-
- 2) Peningkatan kapasitas penjamah makanan dengan anggaran Rp. 67.050.000,-
- 3) Penyuluhan Hygiene Sanitasi Makanan dengan anggaran Rp. 18.210.000,-
- 4) Pengadaan bahan reagen pengujian makanan dengan anggaran Rp. 60.000.000,-

11. Wilayah yang Dilakukan Pengendalian Vektor Terpadu

a. *Luas Wilayah Bebas Vektor Pes*

Alokasi kegiatan ini sebesar Rp. 198.210.000,- dengan output cakupan luas wilayah yang dilakukan pengendalian vektor Pes. Outcome yang dicapai adalah terlaksananya pengendalian vektor pes yang ditunjukkan dengan nilai index pinjal umum dan khusus. Benefit dari kegiatan ini yaitu menjamin kondisi lingkungan yang bebas keberadaan tikus, sehingga impact atau dampak dari kegiatan ini yaitu dapat dicegahnya kasus penyakit menular akibat vektor dan bersumber binatang.

b. *Luas Wilayah Bebas Lalat dan Kecoa*

Alokasi kegiatan ini sebesar Rp. 47.478.000,- dengan output cakupan luas wilayah yang dilakukan pengendalian lalat dan kecoa. Outcome yang dicapai adalah terlaksananya pengendalian lalat dan kecoa yang ditunjukkan dengan nilai index kepadatan lalat dan kondisi keberadaan kecoa. Benefit dari kegiatan ini yaitu menjamin kondisi lingkungan yang bebas keberadaan tikus, sehingga impact atau dampak dari kegiatan ini yaitu dapat dicegahnya kasus penyakit menular akibat vektor dan binatang pengganggu.

c. *Persentase Luas Wilayah Bebas Aedes aegypti*

Alokasi dalam kegiatan ini Rp. 88.050.000,- dengan output cakupan luas wilayah yang dilakukan pengendalian *Aedes aegypti*. Outcome yang dicapai diantaranya nilai container index dan house index, nilai resting rate, index pinjal umum dan khusus, kondisi keberadaan lalat dan kecoa, kegiatan pengendalian tikus secara masal, terawasinya BUS di bidang pest control. Benefit yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu menjamin kondisi lingkungan yang bebas *Aedes Sp*, sehingga impact dari kegiatan ini adalah dapat dicegahnya kasus penyakit menular akibat vektor *Aedes Sp*.

Kegiatan lain yang mendukung indikator tersebut diantaranya:

- 1) Peningkatan kapasitas SDM fumigasi alat angkut dengan anggaran Rp. 45.050.000,-
- 2) Layanan pengendalian malaria dengan anggaran Rp. 52.925.000,-
- 3) Layanan pengendalian arbovirosis dengan anggaran Rp. 118.510.000,-
- 4) Pengadaan bahan pengendalian vector pes, DBD, dan diare dengan anggaran Rp. 253.999.000,-
- 5) Pengawasan pest control dengan anggaran Rp.11.079.000,-

12. Pelayanan Kesehatan di Bandara

a. *Pelayanan Kesehatan Poliklinik KKP*

Alokasi untuk kegiatan ini bersumber dari anggaran belanja bahan habis pakai Rp. 611.151.000,- peningkatan SDM pengelolaan Alkes dan farmasi Rp. 19.104.000,- dengan output jumlah masyarakat Bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan rawat jalan umum dan gigi, rujukan, laboratorium. Outcome yang dicapai adalah terlaksananya pelayanan kesehatan terbatas dengan benefit masyarakat Bandara mendapatkan pertolongan dengan cepat sehingga dapat membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian.

b. Pelayanan Evakuasi

Alokasi anggaran kegiatan ini Rp. 146.880.000,- dengan output jumlah pelayanan evakuasi yang dilakukan. Outcome yang dicapai terlaksananya evakuasi pasien di Bandara dengan benefit mendukung pengobatan penyakit/kecelakaan di Bandara Soekarno-Hatta. Impact dari kegiatan ini adalah kejadian penyakit menular dan penyakit tidak menular dapat ditangani dengan cepat.

c. Penjamah Makanan yang Diperiksa Kesehatannya

Alokasi anggaran kegiatan ini Rp. 135.273.000,- dengan output jumlah pekerja yang diperiksa kesehatannya. Outcome yang dicapai adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular langsung dengan benefit mencegah terjadinya penyebaran penyakit menular melalui makanan. Impact dari kegiatan ini adalah kejadian penyakit menular dan penyakit tidak menular dapat dicegah.

d. Masyarakat Bandara yang Mendapatkan Pelayanan Penerbitan Dokumen

Anggaran kegiatan ini tidak dialokasikan di RKAKL karena merupakan kegiatan rutin dengan output Jumlah masyarakat Bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen kesehatan. Outcome yang dicapai adalah terlaksananya pelayanan penerbitan dokumen kesehatan dengan benefit tersaringnya kondisi kesehatan penumpang sehingga dapat mencegah penularan penyakit menular.

13. Pelayanan Kesehatan pada Situasi Matra

Alokasi untuk kegiatan ini sebesar Rp. 2.716.404.000,- anggaran terbesar untuk kegiatan embarkasi/debarkasi haji. Output kegiatan ini adalah jumlah masyarakat Bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra dan laporan kegiatannya dengan outcome diketahuinya trend penyakit selama situasi matra dan kemungkinan penyebabnya sehingga bisa dijadikan dasar untuk pelaksanaan kegiatan di tahun yang akan datang.

14. Masyarakat Bandara yang Mendapatkan Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV

Pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV tidak dialokasikan dalam RKAKL. Adapun outputnya adalah Jumlah masyarakat yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV dengan outcome terlaksananya kegiatan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV. Benefit dari kegiatan ini masyarakat yang akan berangkat ke negara endemis Meningitis atau Yellow Fever ter vaksinasi sehingga kemungkinan tertular penyakit menjadi kecil. Adapun kegiatan yang mendukung indikator tersebut diantaranya:

- 1) Peningkatan kapasitas SDM vaksinasi dengan anggaran Rp. 82.695.000,-
- 2) Asistensi dan jejaring kemitraan SDM vaksinasi dengan anggaran Rp. 182.000.000,-

15. Pelayanan Pos Binaan Terpadu (Posbindu)

a. Pelayanan Posbindu di Bandara

Alokasi kegiatan ini sebesar Rp. 319.710.000,- dengan output berupa laporan kegiatan. Outcome yang dicapai adalah terciptanya kesadaran masyarakat di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma tentang deteksi dini Penyakit Menular secara mandiri dengan benefit produktifitas kerja dan angka harapan hidup meingkat sehingga dampak yang didapat angka kesakitan dan angka kematian akibat Penyakit Tidak Menular dapat menurun.

b. Sosialisasi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular

Output kegiatan ini berupa laporan kegiatan dan outcome yang dicapai adalah terlaksananya komunikasi, informasi dan edukasi bagi masyarakat di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma tentang penyakit menular dan tidak menular dengan benefit peningkatan kompetensi SDM dan jejaring kerja sehingga dapat melakukan penyebaran informasi, edukasi, dan tatalaksana penyakit menular dan tidak menular.

Dampak yang diperoleh yaitu pengetahuan petugas medis dan masyarakat bertambah sehingga dapat melakukan pencegahan dini terhadap penyakit menular dan tidak menular. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan diantaranya:

- 1) Sosialisasi penyakit TB dengan anggaran Rp. 75.965.000,-
- 2) Sosialisasi penyakit Kusta dengan anggaran Rp. 39.000.000,-
- 3) Sosialisasi BCP dengan anggaran Rp. 369.497.000
- 4) Sosialisasi penyakit Pneumonia dengan anggaran Rp. 78.826.000,-
- 5) Sosialisasi penyakit Mers CoV dengan anggaran Rp. 87.933.000,-
- 6) Sosialisasi penyakit Hepatitis B dengan anggaran Rp. 41.905.000,-
- 7) Sosialisasi tata laksana penyakit tidak menular dengan anggaran Rp. 149.236.000,-

16. Persentase Penilaian SAKIP dengan Hasil AA

Kegiatan ini merupakan penilaian Laporan Akuntabilitas Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI. Penilaian dilaksanakan terhadap 5 komponen besar yaitu manajemen kinerja yang meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja. Output kegiatan ini yaitu nilai yang diperoleh dari penilaian SAKIP dengan benefit diketahuinya penilaian akuntabilitas kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta. Impact dari kegiatan ini institusi dapat meningkatkan kinerja dan penguatan akuntabilitas instansi pemerintah untuk mewujudkan *Good Governance*. Dokumen dukungan manajemen pendukung indikator tersebut yaitu:

- Dokumen perencanaan
- Dokumen evaluasi dan pelaporan
- Dokumen data dan informasi
- Dokumen laporan keuangan
- Dokumen laporan aset barang milik negara

17. Kegiatan Pendukung

a. *Review Core Capacity sesuai IHR 2005*

Alokasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 83.557.000,- dengan output laporan Core Capacity sesuai IHR 2005 di Bandara Soekarno-Hatta. Outcome yang dicapai yaitu pengendalian faktor risiko potensi PHEIC di Bandara Soekarno-Hatta dengan benefit terwujudnya Core Capacity yang merupakan salah satu persyaratan yang diamanatkan oleh IHR 2005 sehingga Bandara Soekarno-Hatta siap menghadapi dan merespon kejadian PHEIC secara cepat dan tepat.

b. *Simulasi Penanggulangan KKM-MD*

Alokasi anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 439.743.000,- dengan output dokumentasi video simulasi penanggulanagn KKM-MD. Outcome yang dicapai yaitu terlatihnya petugas KKP Soekarno-Hatta dengan benefit petugas KKP Soekarno-Hatta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi penyakit potensial PHEIC sehingga dampak yang diperoleh KKP siap menghadapi dan merespon kejadian PHEIC secara cepat dan tepat.

f. *Pelatihan Bantuan Hidup Dasar untuk Petugas Stake Holder Bandara*

Alokasi anggaran kegiatan ini Rp. 88.480.000,- dengan output laporan kegiatan. Outcome yang dicapai adalah terlatihnya petugas non medis lintas sektor di bandara Soekarno-Hatta dengan benefit peningkatan kompetensi SDM non medis mengenai Bantuan Hidup Dasar. Sehingga dampaknya pelayanan kesehatan pada masyarakat bandara lebih baik dan cepat.

g. *Pelatihan Bantuan Hidup Lanjutan untuk Tenaga Kesehatan*

Alokasi anggaran kegiatan ini Rp. 112.070.000,- dengan output laporan kegiatan. Outcome yang dicapai adalah terlatihnya petugas medis KKP Soekarno-Hatta dengan benefit peningkatan kompetensi SDM petugas medis mengenai mengenai ATLS, GELS, PPGD, ACLS, dan BTCLS. Dampak yang diperoleh yaitu pelayanan kesehatan pada masyarakat bandara lebih baik.

B. PENCAPAIAN KINERJA

B.1. Pengendalian Karantina

1. Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut (Pesawat) di Pintu Masuk Negara

Indikator pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) terdiri dari dua sub indikator yaitu:

a. *Pengawasan dokumen kesehatan pesawat internasional*

Merupakan kegiatan pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat yang diisi oleh pursher/pilot, berupa catatan adanya orang sakit selama penerbangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui ada/tidaknya penumpang/crew berpenyakit menular. Pemeriksaan dilakukan dengan cara *boarding* ke pesawat yang datang dari Luar Negeri atau dengan mengamati Gendec yang didapat dari *Groundhandling*. Pengawasan Gendec meliputi asal penerbangan, jumlah crew pesawat, jumlah penumpang, dan ada tidaknya penumpang yang sakit di atas pesawat. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada penumpang/crew yang berpenyakit menular potensial wabah.

Tabel 4.1
Realisasi Pemeriksaan *Health Part of General Declaration (HPGD/Gendec)*
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
39.683	100%	31.746	80%	28.987	73%	91,3%

Dari tabel diatas dapat diketahui realisasi pemeriksaan Gendec pada tahun 2016 sebesar 28.987 Gendec dengan capaian 91,3%, namun masih belum memenuhi target tahunan yang ditentukan yaitu sebesar 31.746 Gendec atau 80% dari jumlah seluruh pesawat. Hasil ini terjadi karena masih adanya airlines yang belum memberikan Gendec kepada KKP. Selain itu, pengisian dari Gendec tidak lengkap dan tidak ada laporan ada atau tidaknya penumpang yang sakit di pesawat. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada penumpang/crew yang berpenyakit menular potensial wabah.

b. *Pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat Knock Down (KD) disinfeksi*

Penerbitan sertifikat hapus serangga merupakan akhir rangkaian kegiatan pengawasan kegiatan hapus serangga agar memenuhi persyaratan yang ditentukan. Aspek yang diawasi meliputi bahan disinfektan yang digunakan dan pelaksanaan disinfeksi. Jika disinfeksi telah dilaksanakan sesuai persyaratan dan jumlah bahan disinfektan yang dipergunakan sesuai dengan kebutuhan, maka diterbitkan Sertifikat Hapus Serangga. Hal ini diberlakukan bagi pesawat yang berangkat menuju negara tertentu yang mempersyaratkan.

Tabel 4.2
Realisasi Pengawasan dan Penerbitan Sertifikat Disinfeksi (*Knock Down*)
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
-	100%	157	100%	157	100%	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui realisasi tahun 2016 jumlah sertifikat disinfeksi yang diterbitkan sebanyak 157 sertifikat atau 100% dari jumlah pengajuan penerbitan sertifikat KD. Selama kegiatan berlangsung terdapat ketidakpastian jadwal, dan penurunan permintaan sertifikasi disinfeksi setiap bulan dari pihak Garuda Indonesia untuk penerbangan Garuda tujuan Beijing dan Peking. Sampai saat ini penerbitan sertifikat KD hanya berdasarkan permintaan dari Airlines, sedangkan airlines yang meminta hanya satu yaitu Garuda Indonesia tujuan Beijing dan Peking.

2. Pengawasan Dokumen Kesehatan Penumpang

Indikator pengawasan dokumen kesehatan penumpang terdiri dari dua sub indikator yaitu:

a. *Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Meningitis*

Pemeriksaan dokumen ICV Meningitis dilakukan terhadap jamaah umroh yang berangkat ke Arab Saudi. Kegiatan ini bertujuan memastikan apakah jamaah tersebut telah divaksinasi meningitis atau belum. Hasil kegiatan pemeriksaan ICV jamaah Umroh di Bandara Soekarno-Hatta pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Realisasi Pemeriksaan ICV Jamaah Umroh
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
334.416	100%	257.500	77%	278.266	83.2%	108,1%

Dari tabel diatas diketahui jumlah pemeriksaan ICV jamaah Umroh di Bandara Soekarno-Hatta pada tahun 2016 sebanyak 278.266 buku dengan capaian sebesar 108,1% dan sudah mencapai target tahunan yang ditentukan yaitu 257.500 atau 77% dari jumlah jamaah umrah yang berangkat dari Bandara Soekarno-Hatta. Peningkatan jumlah jamaah umroh disebabkan karena ibadah haji telah berakhir, tingginya jumlah umat islam yang melaksanakan ibadah umroh serta tidak adanya pembatasan kuota jamaah umroh. Berikut gambaran distribusi hasil pemeriksaan dokumen ICV Meningitis berdasarkan asal daerah dan validitas ICV.

Tabel 4.4
Hasil Pemeriksaan Dokumen ICV Meningitis Menurut Asal Daerah
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

No	Asal Daerah	Tahun 2016		
		Jumlah Jamaah	ICV	
			Valid	Tdk Valid
1.	DKI Jakarta	93,115	92,955	160
2.	Banten	8,756	8,736	20
3.	Jabar	60,326	60,256	70
4.	DIY	10,247	10,244	3
5.	Jateng	25,650	25,599	51
6.	Jatim	15,784	15,649	135
7.	Sumut	1,122	1,122	0
8.	Sumbar	3,685	3,684	1
9.	Sumsel	7,653	7,653	0

10.	NAD	323	323	0
11.	Jambi	3,151	3,143	8
12.	Lampung	6,113	6,112	1
13.	Riau	1,388	1,379	9
14.	Bengkulu	1,480	1,480	0
15.	Babel	983	983	0
16.	Kaltim	7,612	7,609	3
17.	Kalbar	2,264	2,258	6
18.	Kalsel	10,340	10,328	12
19.	Kalteng	1,369	1,368	1
20.	Kalut	257	257	0
21.	Sulsel	10,256	10,235	21
22.	Sulteng	791	790	1
23.	Sulbar	0	0	0
24.	Sulut	706	706	0
25.	Sultra	760	760	0
26.	Gorontalo	415	415	0
27.	Bali	167	167	0
28.	NTB	2,543	2,530	13
29.	NTT	212	212	0
30.	Batam	112	112	0
31.	Papua	419	419	0
32.	Maluku	267	267	0
Total		278.266	277.751	515

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2016 terdapat **278.266** jamaah umroh yang berasal dari 32 provinsi di Indonesia, yang memiliki ICV valid sebanyak **277.751** jamaah dan yang memiliki ICV tidak valid sebanyak **515** jamaah.
- 2) Jumlah jamaah umroh tertinggi yaitu berasal dari propinsi DKI Jakarta sebanyak **93.115** jamaah dengan ICV valid sebanyak **92.955** jamaah (99,83%) dan ICV tidak valid sebanyak **160** jamaah (0,17%).

Tabel 4.5
Hasil Pemeriksaan ICV Meningitis Dilihat Dari Trend Per Bulan
Tahun 2016

No	Bulan	Jumlah ICV Terperiksa	Jumlah ICV tdk valid	%
1	Januari	39.174	57	0,14
2	Februari	37.684	52	0,13
3	Maret	43.044	29	0,06
4	April	41.720	62	0,15
5	Mei	31.650	83	0,26
6	Juni	15.493	76	0,5
7	Juli	96	0	0
8	Agustus	0	0	0
9	September	0	0	0

10	Oktober	0	0	0
11	Nopember	10.567	0	0
12	Desember	58.786	156	0.26
Total		278.266	515	0.19

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil pemeriksaan ICV Meningitis terbanyak di bulan Desember 2016 sebesar 28.786 ICV dengan jumlah ICV tidak valid sebanyak 156 buku atau sebanyak 0,26%.

Pada tahun 2016 tidak ada pemberkasan kasus persidangan ICV di pengadilan, tetapi di lapangan masih ditemukan beberapa jamaah umroh yang tidak divaksin Meningitis dan masih ditemukan ICV tidak valid. Maka dari itu perlu payung hukum yang jelas dari Kementerian Kesehatan RI bagi jamaah umroh yang tidak divaksin apa tindakan yang dilakukan bagi jamaah umroh yang tidak divaksinasi yang saat itu juga akan berangkat umroh sehingga petugas yang di lapangan tegas dalam pengambilan keputusan.

b. Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Yellow Fever

Pelaksanaan pemeriksaan dokumen ICV Yellow Fever dilakukan secara pasif (penumpang dari negara endemis melapor kepada petugas). Negara endemis *Yellow Fever* dimaksud adalah Afrika (Angola, Benin, Burkina Faso, Burundi, Cameroon, Central African Republic, Chad, Congo, Cote d'Ivoire, Democratic Republic of the Congo, Ethiopia, Equatorial Guinea, Gabon, Gambia, Ghana, Guinea, Guinea Bissau, Kenya, Liberia, Mali, Niger, Nigeria, Rwanda, Sao Tome and Principe, Sierra Leone, Senegal, Somalia, Sudan, Tanzania, Uganda, Zambia) dan Amerika Selatan (Bolivia, Brazil, Colombia, Ecuador, French Guiana, Guyana, Panama, Peru, Surinam, Venezuela).

Tabel 4.6
Realisasi Pemeriksaan ICV Yellow Fever
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
-	100%	396	100%	1.388	350,5%	350,5%

Dari tabel diatas diketahui bahwa realisasi pemeriksaan ICV Yellow Fever selama tahun 2016 yaitu 1.388 ICV dengan capaian 350,5% dari target yang ditentukan yaitu jumlah penumpang yang datang dari negara terjangkit Yellow Fever pada tahun 2015 ditambah 10%. Pada kurun waktu sepanjang tahun 2016 ini, ada beberapa gelombang kedatangan kontingen TNI, sebagai berikut :

Tabel 4.7
Gelombang Kedatangan Kontingen TNI
yang Dilakukan Pemeriksaan ICV Yellow Fever Tahun 2016

No	Tanggal Kedatangan	Asal Negara	Jumlah (Pax+Crew)
1.	28 Januari 2016	Uganda, Afrika	169 Orang
2.	1 Februari 2016	Uganda, Afrika	15 Orang
3.	29 Maret 2016	Sudan, Afrika	209 Orang
4.	1 April 2016	Sudan, Afrika	209 Orang
5.	4 April 2016	Sudan, Afrika	210 Orang
6.	6 April 2016	Sudan, Afrika	208 Orang
7.	30 Agustus 2016	Sudan, Afrika	209 Orang
8.	28 Oktober 2016	Mali, Afrika	25 Orang
9.	3 November 2016	Mali, Afrika	134 Orang
Jumlah			1.388 Orang

Hasil pemeriksaan dan penilaian risiko terhadap kontingen TNI dan *cabin crew* yaitu seluruh penumpang dan *cabin crew* berada dalam kondisi risiko sangat rendah karena berada dan atau mengunjungi area/Negara terjangkit Yellow Fever dan Virus Ebola. Namun demikian ada satu orang penumpang dengan suhu 38°C yang dirujuk ke RSPAD Gatot Subroto dengan riwayat *Malaria Falcifarum* 2 bulan sebelum dilakukan screening. Hasil pemeriksaan RSPAD menyatakan bahwa pasien hanya demam

biasa non PHEIC. Kesimpulan hasil Risk Assesment keseluruhan penumpang dapat melanjutkan perjalanan dengan diberikan HAC.

Sampai saat ini pemeriksaan ICV Yellow Fever hanya sebatas pemberitahuan kedatangan penumpang dari Negara terjangkit oleh lintas sektor, dalam hal ini KKP bekerja sama dengan Mabes TNI POLRI dan dari Kementerian Luar Negeri dikarenakan tidak adanya pesawat komersil yang mempunyai penerbangan langsung dari Negara terjangkit Yellow Fever dan belum adanya MOU dengan Imigrasi tentang pemberitahuan kepada pihak KKP bila dalam pemeriksaan dokumen paspor ditemukan riwayat perjalanan dari negara terjangkit Yellow Fever.

3. Pengawasan/Pemeriksaan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah

Indikator pengawasan/pemeriksaan lalu lintas orang sakit dan jenazah terdiri dari dua sub indikator yaitu:

a. *Pengawasan / pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mewawancarai penumpang yang diduga sakit, dan bila diperlukan akan diperiksa lebih lanjut oleh dokter di Poliklinik. Disamping itu penentuan diagnosis penyakit ditentukan pula berdasarkan surat rujukan atau resume medis dari rumah sakit atau dokter yang menangani sebelumnya.

Tabel 4.8
Realisasi Pengawasan/Pemeriksaan Penumpang Sakit
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
-	100%	2.850	100%	2.850	100%	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui realisasi pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit pada tahun 2016 sebesar 2.850 orang dengan capaian 100% dari target yaitu penumpang sakit yang melewati Bandara

Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma, baik penerbangan internasional maupun domestik.

Pengawasan lalu-lintas orang sakit berdasarkan kedatangan/ keberangkatan penerbangan Internasional serta jenis penyakit dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit Kedatangan Penerbangan Internasional
Menurut Endemisitas Negara Tahun 2016

Jenis Penyakit	Negara Sehat				Jumlah		Negara Endemis YF				Negara Endemis Meningitis				Jumlah		Total	
	Soetta		HLP		L	P	Soetta		HLP		Soetta		HLP		L	P	L	P
	L	P	L	P			L	P	L	P	L	P	L	P				
Penyakit Tidak Menular	424	436	0	0	424	436	0	0	0	0	81	110	0	0	81	110	505	546
Penyakit Menular	5	1	0	0	5	1	0	0	0	0	1	4	0	0	1	4	6	5
Jumlah	429	437	0	0	429	437	0	0	0	0	82	114	0	0	82	114	511	551

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selama tahun 2016 jumlah penumpang sakit dengan penyakit tidak menular dari negara sehat, negara endemis Yellow Fever, dan negara yang mewajibkan vaksinasi Meningitis, sebanyak 1.051 orang (laki-laki sebanyak 505 orang dan perempuan sebanyak 546 orang). Sedangkan penumpang sakit dengan penyakit menular sebanyak 11 orang (laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan 5 orang).

Tabel 4.10
Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit Keberangkatan Penerbangan Internasional
Menurut Endemisitas Negara Tahun 2016

Jenis Penyakit	Negara Sehat				Jumlah		Negara Endemis YF				Negara yang mewajibkan vak Meningitis				Jumlah		Total	
	Soetta		HLP		L	P	Soetta		HLP		Soetta		HLP		L	P	L	P
	L	P	L	P			L	P	L	P	L	P	L	P				
Penyakit Tidak Menular	229	239	0	0	229	239	0	0	0	0	96	188	0	0	96	188	325	427
Penyakit Menular	19	13	0	0	19	13	0	0	0	0	3	6	0	0	3	6	22	19
Jumlah	248	252	0	0	248	252	0	0	0	0	99	194	0	0	99	194	347	446

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui selama tahun 2016 jumlah lalu lintas orang sakit keberangkatan penerbangan internasional menurut endemisitas negara, baik negara sehat, negara endemis Yellow Fever dan negara yang mewajibkan vaksinasi Meningitis di Bandara Soekarno-Hatta untuk penyakit tidak menular sebanyak 752 orang (laki-laki 325 orang dan perempuan 427 orang). Penyakit menular sebanyak 41 orang (laki-laki 22 orang dan perempuan 19 orang)

Jenis penyakit dari pengawasan lalu lintas orang sakit pada penerbangan domestik di Bandara Soekarno-Hatta adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit Kedatangan/Keberangkatan Penerbangan Domestik Menurut Kategori Penyakit Tahun 2016

Kategori Penyakit	Kedatangan		Keberangkatan		Total	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
Penyakit Tidak Menular	81	75	434	384	974	90.2
Penyakit Menular	6	9	52	39	106	9.8
JUMLAH	87	84	486	423	1.080	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah lalu lintas orang sakit kedatangan/keberangkatan domestik selama tahun 2016 dengan penyakit tidak menular sebanyak **974** orang (laki-laki 515 orang dan perempuan 459 orang), sedangkan untuk penyakit menular sejumlah **106** orang (laki-laki 58 orang dan perempuan 48 orang).

Tabel 4.12
Hasil Pengawasan Lalu-Lintas Orang Sakit dan Gejala Dalam Penerbangan Domestik Menurut Jenis Penyakit Menular Tahun 2016

No	Jenis Penyakit	Tahun 2016		JML	%
		Dtg	Brgkt		
1	Pes/Sampar	0	0	0	0
2	Yellow Fever	0	0	0	0
3	Dengue Haemorrhagic Fever	0	16	16	15.2
4	Avian Flu / Flu Burung	0	1	1	1

5	Malaria	0	0	0	0
6	Chikungunya	0	0	0	0
7	Meningitis	0	1	1	1
8	Diare	7	18	25	23.8
9	Thypus Abdominalis	2	1	3	2.9
10	Dysentri	0	0	0	0
11	Influenza	0	0	0	0
12	Hepatitis	0	1	1	1
13	HIV / Aids	0	0	0	0
14	Varicella	4	29	33	31.4
15	TBC Paru	0	9	9	8.6
16	Keracunan	0	0	0	0
17	Konjungtivitis	0	0	0	0
18	Pneumonia	0	9	9	8.6
19	Meningo encephalitis	0	0	0	0
20	Bronchopneumoni	0	0	0	0
21	Hepatitis B	0	3	3	2.9
22	Filariasis	0	0	0	0
23	Morbili	0	0	0	0
24	Sirosis Hepatis	0	0	0	0
25	Sifilis	0	0	0	0
26	Herpes Zooster	1	3	4	3.8
JUMLAH		14	91	105	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis penyakit menular tertinggi pada lalu lintas kedatangan dan keberangkatan domestik yaitu varicella sebanyak 33 kasus (31,4%), kedua diare sebanyak 25 kasus (23,8%).

b. *Pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mewawancarai penumpang yang diduga sakit, dan bila diperlukan akan diperiksa lebih lanjut oleh dokter di Poliklinik. Disamping itu penentuan diagnosis penyakit ditentukan pula berdasarkan surat rujukan atau resume medis dari rumah sakit atau dokter yang menangani sebelumnya.

Tabel 4.13
Realisasi Pengawasan/Pemeriksaan Dokumen Jenazah
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
1962	100%	1.962	100%	3.809	194,1%	194,1%

Dari tabel diatas dapat diketahui realisasi pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah pada tahun 2016 sebanyak 3.809 dokumen atau 195,3% dari target. Hasil pengawasan lalu lintas jenazah dilihat berdasarkan asal penerbangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Pengawasan Lalu-Lintas Jenazah Menurut Asal Penerbangan
di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2016

Asal/Negara Tujuan		Tahun 2016	
1	Internasional	Dtg	Brgkt
	Timur Tengah	118	5
	Asia	234	65
	Eropa	17	11
	Amerika	12	3
	Australia	7	1
	Afrika	7	2
	Jumlah	400	32
2	Domestik	9	3.368
	Total	409	3.400

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah lalu lintas jenazah menurut asal penerbangan selama tahun 2016 yaitu penerbangan **internasional** sebanyak 432 jenazah (kedatangan 400 jenazah dan keberangkatan 32 jenazah). Untuk penerbangan **domestik** terdapat 3.377 jenazah (kedatangan 9 jenazah dan keberangkatan 3.368 jenazah).

Jumlah kedatangan jenazah pada penerbangan kedatangan internasional lebih besar dari pada penerbangan kedatangan domestik karena setiap jenazah yang datang dari luar negeri membutuhkan surat izin angkut jenazah keluar Bandara dari KKP, sedangkan kalau jenazah kedatangan domestik tidak membutuhkan surat izin angkut jenazah. Sehingga jenazah yang datang dari domestik tidak dapat terdata secara keseluruhan.

Tabel 4.15
Pengawasan Lalu-lintas Jenazah Domestik dan Internasional
Berdasarkan Penyebab Kematian Tahun 2016

No	Penyebab Kematian	Tahun 2016	
		Jumlah	%
1	Penyakit Menular	181	4.8
2	Penyakit Tidak Menular	3.501	91.9
3	Kecelakaan Kerja	19	0.5
4	Kecelakaan Lalu Lintas	108	2.8
5	Penganiayaan	0	0
Jumlah		3.809	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penyebab kematian tertinggi yaitu penyakit tidak menular sebanyak **3.501** jenazah atau sebesar 91,9%. Sedangkan penyebab kematian dengan penyakit menular sebanyak 181 jenazah atau 4,8%. Jenis penyakit menular penyebab kematian selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- 1) Meningitis : 1
- 2) Diare : 17
- 3) Thyphus Abdominalis : 4
- 4) Hepatitis B : 3
- 5) TBC Paru : 10
- 6) Sepsis : 32
- 7) Pneumonia : 18
- 8) DHF : 15
- 9) Sirosis Hepatis : 4
- 10) Afian Influenza : 1
- 11) Bronchopneumoni : 1
- 12) TBC lainnya : 2
- 13) Varicella : 9
- 14) Herpes : 1

Jenis penyakit menular terbanyak penyebab kematian adalah Sepsis sebanyak 32 jenazah (27,1%), kedua Pneumonia (15,2) dan yang ketiga adalah diare (14,4%) .

c. *Pengawasan lalu lintas orang dari negara terjangkit*

Pengawasan lalu lintas orang dari negara terjangkit dilakukan apabila ada informasi kedatangan penumpang yang datang dari negara terjangkit. Petugas KKP mempersiapkan formulir Risk Assesment di ruang wawancara khusus (Holding Room) di terminal kedatangan internasional dan membuat kesimpulan dari hasil wawancara apakah penumpang tersebut berisiko atau tidak. Laporan hasil wawancara dengan penumpang yang datang dari negara terjangkit kemudian langsung dikirim ke posko KLB Ditjen P2P Kemenkes RI. Hasil pengawasan lalu lintas orang yang datang dari negara terjangkit selama tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Pengawasan Lalu-lintas Orang dari Negara Terjangkit
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

No	Negara Terjangkit	Negara Asal	Σ Pax		Σ Crew	
			≤ 38°C	≥ 38°C	≤ 38°C	≥ 38°C
1	MERS-CoV	Arab Saudi (Timur Tengah)	949.820	1	55.415	0
2	Ebola/Yellow Fever	Afrika , Amerika Selatan	2.568	2	178	0
3	Virus Zika	Singapura	558.244	1	36.069	0
Jumlah			1.510.632	4	91.662	0

Dari tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2016 KKP Kelas I Soekarno-Hatta telah melakukan pengawasan kepada 1.602.298 orang dari negara terjangkit. Pada tahun 2016 terdapat beberapa kasus yaitu:

- 1) 1 orang penumpang **Suspek Zika** atas nama Tn. Munawir (27 thn), suhu 38°C dari Singapura menggunakan pesawat Tiger Airlines dengan No. Flight TR 2274. Pasien dirujuk ke RSPI Sulianti Saroso. Setelah dilakukan pemantauan rujukan, hasil laboratorium adalah negative virus Zika.
- 2) 3 orang penumpang dengan diagnosa ***under investigation MERS CoV***, atas nama :
 1. Tn. Zaenal Abidin Saripin, 61 tahun, Suhu 39,5°C, penumpang adalah jamaah haji undangan asal Lombok, menggunakan

pesawat SV 816 ex Jeddah (pengawasan di Bandara Soekarno-Hatta).

2. Tn. Nawi Neing Lampung, 52 tahun, Suhu 39,7°C, penumpang adalah jamaah haji kloter 32 JKS menggunakan SV 5412 ex Jeddah (pengawasan di Terminal Selatan Bandara Halim Perdanakusuma).
3. Ny. Paton Sabturi Hani, 44 tahun, Suhu 39,3°C, penumpang adalah jamaah haji kloter 30 JKS menggunakan SV 5402 ex Jeddah (pengawasan di Terminal Selatan Bandara Halim Perdanakusuma).

Ketiga jamaah haji tersebut dirujuk ke RSPI Sulianti Saroso. Setelah dilakukan pemantauan rujukan, hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan negative MERS CoV dan pasien boleh keluar dari RSPI Sulianti Saroso.

- 3) Saat dilakukan screening terhadap TNI ex Sudan Afrika terhadap Penyakit Ebola Virus dan Yellow Fever menggunakan pesawat ET 8806 di Bandara Halim Perdanakusuma. Dari 199 TNI yang dilakukan screening, ditemukan 1 orang penumpang dengan suhu 38°C yang dirujuk ke RSPAD Gatot Subroto dengan riwayat *Malaria Falcifarum* 2 bulan sebelum screening. Hasil pemeriksaan RSPAD menyatakan bahwa pasien hanya demam biasa non PHEIC setelah diobservasi selama 3 hari dan pasien diperbolehkan pulang.

4. Penerbitan dokumen OMKABA Ekspor

Pengawasan lalu lintas OMKABA dilakukan terhadap muatan (cargo) dan barang bawaan yang termasuk komoditi OMKABA. Pengawasan ini bertujuan agar OMKABA yang masuk maupun keluar melalui Bandara Soekarno Hatta tidak membahayakan kesehatan masyarakat.

1) Pengawasan OMKABA Impor

Dilakukan penerbitan Surat Keterangan Kesehatan OMKABA, setelah sebelumnya dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen.

Persyaratan yang dibutuhkan meliputi :

- AWB (*Air Way Bill*)/HAWB (*House Airway Bill*)
- Invoice
- Surat pernyataan/keterangan penggunaan sendiri/sampel
- Jumlah/volume kecil (pemakaian sendiri/sampel dan sewajarnya)
- Kesesuaian Jumlah fisik barang dengan invoice

Jika tidak memenuhi syarat maka tidak akan diterbitkan.

2) Pengawasan OMKABA Ekspor

Dilakukan penerbitan Sertifikat Kesehatan OMKABA ekspor, setelah sebelumnya dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen.

Kelengkapan dokumen dan persyaratan yang dibutuhkan meliputi :

- AWB (*Air Way Bill*)/HAWB (*House Airway Bill*)
- Invoice
- COA (*Certificate of Analysis*)
- Surat registrasi dari Badan POM/Ditjen Yanfar
- Jumlah/volume besar
- Kesesuaian Jumlah fisik barang dengan invoice

Jika tidak memenuhi syarat maka tidak akan diterbitkan surat keterangan kesehatan OMKABA impor maupun sertifikat OMKABA ekspor.

Indikator kinerjanya adalah penerbitan dokumen kesehatan OMKABA yang diperiksa (impor-ekspor) 100% sesuai dengan jumlah pengajuan penerbitan dokumen.

Tabel 4.17
Realisasi Jumlah Pengawasan Dokumen Kesehatan OMKABA
Di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
-	100%	27	100%	27	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah dokumen kesehatan OMKABA yang diterbitkan selama tahun 2016 sebanyak **27** sertifikat atau 100% dari target. Hasil ini belum memenuhi target yang telah ditentukan. Kendala dalam kegiatan ini yaitu adanya kebijakan dari pimpinan Bea Cukai untuk pengurusan OMKABA semuanya melalui BPOM & Ditjen Bina Farmasi dan Alkes Kemenkes RI serta belum adanya MOU antara pihak Ditjen P2P dengan pihak BPOM, sehingga pengurusan ijin import yang berkaitan dengan OMKABA oleh Bea Cukai diarahkan ke BPOM dan Ditjen Bina Farmasi & Alkes Kementerian Kesehatan RI. Distribusi jenis OMKABA yang telah diterbitkan sertifikat/surat keterangan kesehatan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.18
Penerbitan Sertifikat/Surat Keterangan OMKABA Menurut Pemeriksaan Dokumen
dan Item di Bandara Soekarno Hatta Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah Pemeriksaan		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		Penerbitan Sertifikat Laik	
		Dok	Item	Dok	Item	Dok	Item	OMKA Eks	OMKA Imprt
1	Obat	8	24	8	24	0	0	10	0
2	Obat Tradisional	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Makanan	3	3	3	3	0	0	2	0
4	Minuman	1	11	1	11	0	0	0	1
5	Kosmetika	12	13	12	13	0	0	11	0
6	Alat Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Bahan Berbahaya	3	3	3	3	0	0	3	0
JUMLAH		27	54	27	54	0	0	26	1

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa :

- 1) Jumlah penerbitan sertifikat OMKABA ekspor selama tahun 2016 yaitu sebanyak **26** sertifikat, dan untuk OMKABA impor sebanyak **1** sertifikat
- 2) Jumlah penerbitan sertifikat OMKABA ekspor yaitu obat 10 sertifikat, makanan 2 sertifikat, kosmetika 11 sertifikat dan bahan berbahaya 3 sertifikat.
- 3) Jumlah penerbitan sertifikat OMKABA impor yaitu obat 1 sertifikat, minuman.

5. Kegiatan Pendukung Lain Bersumber DIPA Tahun 2016

a. Review Core Capacity sesuai IHR 2005

Kegiatan Review Core Capacity sesuai IHR 2005 tahun 2016 dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 1-2 November 2016 di Days Hotel and Suites Tangerang dihadiri oleh lintas sektor dan lintas program terkait di Bandara Soekarno-Hatta, menghadirkan narasumber dari Direktur SKK Ditjen P2P, Ka Otoritas Bandara, Kepala KKP Soekarno-Hatta, dan WHO representative. Kegiatan ini bertujuan mereview tentang penyelenggaraan kekarantina kesehatan di pintu masuk negara sesuai dengan IHR (2005) yang bertujuan mencegah, melindungi dan mengendalikan penyebaran penyakit lintas negara dengan melakukan tindakan sesuai dengan risiko kesehatan yang dihadapi tanpa menimbulkan gangguan yang berarti bagi lalu lintas dan perdagangan internasional. Hasil pertemuan review core capacity adalah membangun, memperkuat, dan memelihara kapasitas inti yang diisyaratkan IHR di bandara Soekarno Hatta berkaitan dengan upaya pencegahan, deteksi dini dan respon terhadap risiko kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.

b. Simulasi Penanggulangan KKM-MD

Kegiatan Simulasi Penanggulangan KKM-MD tahun 2016 dilaksanakan di Bandara Halim Perdanakusuma pada tanggal 4 Agustus 2016. Simulasi ini diselenggarakan dalam rangka penatalaksanaan kewaspadaan MERS-CoV pada jamaah haji di Bandara Halim Perdanakusuma. Seperti diketahui bersama bahwa kegiatan haji yang pemberangkatan dan kepulangannya berlangsung di terminal selatan bandara Halim Perdanakusuma merupakan salah satu ancaman factor risiko penyakit dari Timur Tengah yaitu penyakit MERS-CoV. Sebagai bentuk deteksi dini dan respon PHEIC dituangkan dalam rencana kontingensi yang dioperasionalkan dalam latihan simulasi penatalaksanaan MERS-CoV. Dengan diadakannya simulasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis petugas KKP dan lintas sektor terkait dalam menghadapi situasi respon PHEIC di pintu masuk negara Bandara Halim Perdanakusuma.

B.2 Surveilans Epidemiologi

1. Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon

Indikator sinyal kewaspadaan dini yang direspon terdiri dari enam sub indikator yaitu:

a. *Persentase Penyebaran Informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)*

Dalam rangka sistem kewaspadaan dini PHEIC, setiap minggu mengakses website WHO untuk mengetahui kejadian penyakit yang berkembang di dunia melalui informasi WER (*Weekly Epidemiology Report*) yang kemudian disebarluaskan kepada klinik-klinik di sekitar Bandara Soekarno-Hatta (Klinik KKP, Klinik Bea Cukai, Klinik AP II, Klinik Hotel Sheraton, Klinik PT JAS, Klinik GMF, Klinik PT ACS, Klinik Khusus TKI Selapajang) dan di Bandara Halim Perdanakusuma (Klinik KKP, Klinik AP II, Klinik PT JAS, dan Klinik Bea Cukai) dan instansi lain yang dianggap perlu.

Tabel 4.19
Realisasi Jumlah Penyebaran Informasi *Weekly Epidemiologi Report* (WER)
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
48	100%	48	100%	48	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penyebaran informasi *Weekly Epidemiologi Report* (WER) selama tahun 2016 berjumlah 48 laporan atau 100% sudah sesuai dengan target. Informasi kejadian penyakit yang dilaporkan dalam WER terdiri dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.20
Kejadian Penyakit yang Dilaporkan dalam WER
di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2016

No.	Nama Penyakit	Negara	Kasus Baru	Jmlh Kasus di dunia	Jumlah kematian	CFR (%)	Ket
1	Virus flu burung Tipe A (H7N9)	China	2	800	173	21,5 %	Pada tanggal 11 November 2016, Keluarga Berencana Kesehatan dan Komisi Nasional Cina memberitahu WHO, terdapat 2 kasus tambahan virus flu burung (H7N9)
		China	6	806	173	21,5 %	Pada tanggal 12 Desember 2016, Keluarga Berencana Kesehatan dan Komisi Nasional Cina memberitahu WHO, terdapat 6 kasus tambahan virus flu burung (H7N9). Terjadi pada kurun waktu 6 November s/d 20 November 2016. Semua kasus terjadi pada laki-laki dan keenam pasien dilaporkan dalam kondisi kritis.
		China	1	807	173	21,5 %	Pada 14 Desember 2016, Biro Kesehatan China Daerah Administratif Khusus Makau melaporkan kasus infeksi manusia dengan unggas (H7N9) yang terjadi pada laki-laki berusia 58 tahun.
		China	1	808	173	21,5 %	Pada 20 Desember 2016, Departemen Kesehatan Hongkong Daerah Administratif Khusus melaporkan 1 kasus virus flu burung tipe A (H7N9). Kasus terjadi pada laki-laki berusia 75 tahun dan memiliki riwayat perjalanan ke Guangdong, China
		Total Kasus Virus flu burung Tipe A (H7N9)	10	808	173	21,5 %	Total 808 infeksi manusia yang dikonfirmasi laboratorium dengan flu burung A (H7N9) virus telah dilaporkan melalui pemberitahuan IHR sejak awal 2013. Semua kasus terjadi di China
2	MERS CoV	Arab Saudi	7	1.813	645	35,6 %	National IHR Focal Point Arab Saudi memberitahu WHO, terdapat 7 kasus tambahan MERS Corona Virus yang terjadi selama 16 september s/d 10 Oktober 2016
		Arab Saudi	13	1.826	649	35,5 %	National IHR Focal Point Arab Saudi memberitahu WHO, terdapat 13 kasus tambahan MERS Corona Virus termasuk 4 kematian yang terjadi pada kurun waktu 15 Oktober s/d 29 Oktober 2016
		Arab Saudi	6	1.832	651	35,5 %	National IHR Focal Point Arab Saudi memberitahu WHO, terdapat 6 kasus tambahan MERS Corona Virus termasuk 2 kematian yang terjadi pada kurun waktu 3 November s/d 10 November 2016
		Arab Saudi	9	1.841	652	35,4 %	National IHR Focal Point Arab Saudi memberitahu WHO, terdapat 9 kasus tambahan MERS Corona Virus yang terjadi pada kurun waktu 12 November s/d 27 November 2016

		Oman	1	1.842	652	35,4 %	National IHR Focal Point Oman memberitahu WHO, terdapat 1 kasus tambahan MERS Corona Virus. Pasien yang juga memiliki penyakit penyerta, dinyatakan positif Mers-CoV pada 29 November. Dia memiliki riwayat terpapar hewan (unta, kambing dan sapi) dalam 14 hari sebelum timbulnya gejala.
		Arab Saudi	12	1.854	654	35,4 %	National IHR Focal Point Arab Saudi memberitahu WHO, terdapat 12 kasus tambahan MERS Corona Virus termasuk 2 kematian yang terjadi pada kurun waktu 27 November s/d 5 Desember 2016.
		Arab Saudi	10	1.864	659	35,3 %	National IHR Focal Point Arab Saudi memberitahu WHO, terdapat 10 kasus tambahan MERS Corona Virus termasuk 3 kematian yang terjadi pada kurun waktu 6 November s/d 13 Desember 2016.
		Total Kasus MERS CoV	58	1.864	659	35,3 %	Secara global, sejak September 2012 tercatat 1.864 kasus termasuk 659 kematian terkait MERS Corona Virus yang telah dilaporkan ke WHO.
3	Monkey Pox	Republik Afrika Tengah	1	1	1	100 %	Pada tanggal 6 September 2016, Departemen Kesehatan Republik Afrika Tengah melaporkan dugaan kasus monkeypox yang terjadi pada seorang pemburu di daerah Ira Banda. Ia jatuh sakit dan meninggal pada 17 Agustus 2016. Wabah monkeypox terjadi di Afrika yang memiliki iklim tropis dan Monkeypox ditularkan ke manusia melalui kontak (gigitan) hewan yang terinfeksi
4	Virus Polio	Nigeria	3	3	-	-	Setelah lebih dari dua tahun tanpa deteksi polio di Nigeria, Pemerintah Nigeria melaporkan 3 kasus Polio yang terjadi antara Juli dan Agustus 2016. Kasus terjadi pada anak-anak usia 2-5 tahun. Kegiatan vaksin polio saat ini sedang digalakkan oleh Pemerintah setempat
		Pakistan	1	37	-	-	Satu kasus WPV1 (polio) tambahan di Pakistan yang dilaporkan pada seminggu terakhir. Kasus polio di negara endemis sebanyak 34 kasus, dengan rincian (Pakistan 18 kasus, Afganistan 12 kasus, Nigeria 4 kasus). Adapun kasus polio di Negara non endemis sebanyak 3 kasus, dengan rincian (Lao People's Democratic Republik)..
		Total Kasus Virus Poli	4	37	-	-	
5	Infeksi Virus Zika	Irlandia Utara	1	314	-	-	Pada tanggal 1 Desember 2016, United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland untuk pertama kalinya melaporkan satu kasus penularan virus Zika melalui transmisi non-vektor (melalui hubungan seksual). Didapatkan informasi bila kasus tidak memiliki riwayat perjalanan keluar negeri dalam waktu 6 bulan semenjak munculnya tanda dan gejala infeksi virus Zika. Adapun pasangan dari kasus ini memiliki riwayat perjalanan ke wilayah yang saat ini melaporkan adanya sirkulasi virus Zika.

6	Demam Berdarah	Burkina Faso	1.266	1.837	15	0,8 %	Sejak Agustus 2016, National IHR Focal Point Burkina faso memberitahu WHO wabah demam berdarah yang sedang berlangsung di negara itu. Tercatat 1.266 kasus termasuk 15 kematian telah dilaporkan. Penguatan surveilans dan pengendalian vector nyamuk sedang digalakkan di Negara tersebut.
7	Demam Rift Valley	Niger	266	331	55	16,6 %	National IHR Focal Point Niger memberitahu WHO, terdapat 266 kasus demam rift Valley termasuk 32 kematian yng terjadi pada 8 Agustus – 21 November 2016. Wabah demam rift valley terjadi bersamaan dengan kematian secara massal hewan ternak (sapi). Sampel darah manusia dan hewan sedang diteliti di laboratorium setempat.
8	Virus Flu Burung Tipe A (H5N6)	China	2	11	-	-	Komisi Kesehatan dan Keluarga Berencana Nasional China memberitahu WHO, terdapat 2 kasus tambahan virus flu burung tipe A (H5N6). Kedua pasien memiliki riwayat kontak dengan unggas mati. Saat ini kedua pasien ditempatkan pada ruang isolasi dengan kondisi kritis.
9	Yellow Fever	Angola	-	4.602	415	9 %	Wabah Demam Kuning di Angola dinyatakan telah berakhir pada 23 Desember 2016 setelah 6 bulan terakhir dilaporkan tidak ada kasus baru demam kuning berkat keberhasilan vaksinasi massal di Angola.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui telah terjadi peningkatan kasus-kasus yang baru selama 2016 yaitu :

- 1) Di China terdapat penambahan jumlah kasus baru **virus flu burung tipe A (H7N9)** sebanyak 10 kasus. Sampai dengan saat ini jumlah kasus di dunia sebanyak 808 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 173 kasus (CFR : 21,5%).
- 2) **Middle East Respiratory Syndrome (MERS – CoV)**. Di dunia terdapat 58 kasus , kasus baru tersebut berasal dari negara Arab Saudi dan Oman. Sampai dengan saat ini terdapat 1.864 kasus di dunia dengan jumlah kematian sebanyak 6 kasus (CFR: 35,3 %).
- 3) **Monkey Pox** ditularkan ke manusia melalui kontak (gigitan) hewan yang terinfeksi. Kasus terjadi di Afrika Tengah yang memiliki iklim tropis. Sampai saat ini belum diketahui jenis virus tersebut.
- 4) **Virus Polio**. Di dunia terdapat 4 kasus baru berasal dari negara Nigeria dan Pakistan. Total jumlah kasus polio di negara endemis sebanyak 34 kasus, dengan rincian (Pakistan 18 kasus, Afganistan 12 kasus, Nigeria 4

kasus). Adapun kasus polio di Negara non endemis sebanyak 3 kasus, dengan rincian (Lao People's Democratic Republik).

- 5) **Infeksi Virus Zika.** Di Irlandia Utara terdapat 1 kasus , sampai dengan saat ini jumlah kasus di dunia sebanyak 314 kasus dan belum ditemukan adanya kematian akibat Infeksi virus zika.
- 6) **Demam Berdarah.** Di Burkina Faso terdapat 1266 kasus baru termasuk 15 kematian. Pengendalian vektor sedang digalakkan di Negara tersebut.
- 7) **Demam Rift Valley.** Di dunia terdapat 266 kasus, kasus baru tersebut berasal dari Negara Niger. Sampai dengan saat ini terdapat 331 kasus di dunia dengan jumlah kematian sebanyak 55 kasus (CFR: 16,6 %). Wabah demam *rift valley* terjadi bersamaan dengan kematian secara massal hewan ternak (sapi). Sampel darah manusia dan hewan sedang diteliti di laboratorium setempat.
- 8) **Virus Flu Burung Tipe A (H5N6).** Di China terdapat 2 kasus, sampai dengan saat ini terdapat 11 kasus di dunia dan belum adanya kematian akibat virus flu burung tipe A (H5N6).
- 9) **Yellow Fever.** Wabah Demam Kuning di Angola dinyatakan telah berakhir pada 23 Desember 2016 setelah 6 bulan terakhir dilaporkan tidak ada kasus baru

Kegiatan yang telah dilakukan oleh KKP Soekarno-Hatta dalam rangka mengantisipasi adanya kasus-kasus tersebut adalah :

- 1) Membuat surat kepada petugas/personil KKP Kelas I Soekarno-Hatta di semua terminal Bandara dengan tembusan lintas sektor untuk meningkatkan pengawasan dan kewaspadaan terhadap MERS-CoV bagi jamaah umroh dan penumpang yang datang dari Arab Saudi serta penumpang yang datang dari Singapura.
- 2) Melakukan pembinaan kepada klinik sekitar bandara Soekarno-Hatta (Klinik KKP, Klinik Bea Cukai, Klinik AP II, Klinik Hotel Sheraton, Klinik PT JAS, Klinik GMF, dan Klinik PT ACS) dan di Bandara Halim Perdanakusuma (Klinik KKP, Klinik AP II dan Klinik PT JAS), untuk

menyamakan persepsi dalam pembuatan pelaporan, baik laporan bulanan, laporan kejadian KLB maupun laporan kasus penyakit menular potensial PHEIC bila ditemukan.

- 3) Melakukan screening terhadap penumpang yang datang dari Negara terjangkit MERS - CoV, yaitu Arab Saudi dan Timur Tengah dan tidak ditemukan penumpang dengan suspek MERS - CoV.
- 4) Melakukan screening terhadap penumpang yang datang dari negara terjangkit Ebola (Guinea, Liberia, Sierra Leone) dengan melakukan Risk Assesment.
- 5) Melakukan wawancara dan membuat risk assesment terhadap penumpang yang dicurigai suspect penyakit PHEIC dan datang dari negara terjangkit, serta melakukan Penyelidikan Epidemiologi.
- 6) Membuat surat kepada lintas sektor, senior general manager PT Angkasa Pura II, dengan tembusan station manager airlines, AOC dan Groundhandling di Bandara Soekarno-Hatta tentang pemberian informasi mengenai gejala, cara penularan dan cara pencegahan MERS-CoV dan Penyakit Virus Zika, serta bekerjasama dalam rangka peningkatan kewaspadaan kasus MERS-CoV dan Penyakit Virus Zika apabila menemukan penumpang sakit dengan gejala demam, batuk, sesak nafas dan badan lemah agar segera melapor ke petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan.
- 7) Memasang banner Kewaspadaan Kasus MERS-CoV, H7N9, Penyakit Virus Zika dan Ebola di Terminal 2 (D, E, F) dan Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta.
- 8) Melakukan desiminasi informasi *Weekly Epidemiologi Report* (WER) tentang perkembangan penyakit yang sedang *outbreaks* di dunia secara rutin setiap minggu kepada poliklinik KKP dan poliklinik non KKP di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.
- 9) Mengaktifkan pemindai suhu tubuh (*thermalscanner*), untuk mengawasi kedatangan penumpang dari Negara endemis/ erjangkit penyakit potensial wabah melalui panas tubuh terutama kedatangan jamaah umroh.

- 10) Menurunkan Tim Gerak Cepat (TGC) untuk penanggulangan kasus PHEIC.
- 11) Membagikan HAC (*Health Alert Card*) kepada setiap maskapai dan penumpang yang datang dari negara terjangkit MERS-CoV (Arab Saudi & Negara-negara Timur Tengah) dan terjangkit Penyakit Virus Zika (Singapura).

Sampai saat ini pada tahun 2016 belum ada atau belum ditemukan kasus MERS-CoV, Ebola, Penyakit Virus Zika dan kasus-kasus lainnya PHEIC di Indonesia, WHO telah membentuk komite darurat berdasarkan IHR (*International Health Regulation*) yang terdiri dari para ahli Internasional dari seluruh anggota WHO. Namun kondisi saat ini belum ditetapkan sebagai kondisi PHEIC (*Public Health Emergency International Concern*).

b. Pengumpulan, Pengolahan, Analisis dan Interpretasi Data Penyakit Di Lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma

Pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma dilakukan setiap bulan, meliputi analisis data lalu-lintas alat angkut/pesawat, analisis data lalu-lintas orang, analisis data penyakit, dan analisis data kejadian kematian.

Tabel 4.21
Realisasi Jumlah Laporan Analisis Data Penyakit
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
12	100%	12	100%	12	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah laporan analisis data penyakit di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma selama tahun 2016 berjumlah 12 laporan atau 100% sudah sesuai dengan target.

1) Analisis Data Alat Angkut

Alat angkut/pesawat, orang (penumpang/crew), dan barang dapat menjadi faktor risiko penyebaran penyakit potensial wabah. Oleh karena itu perlu dilakukan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) untuk mendeteksi dan merespon secara cepat setiap kejadian yang berkaitan dengan kesehatan. Kegiatan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) ini dilakukan secara terus menerus selama 24 jam di terminal, baik domestik maupun internasional Bandara Soekarno-Hatta. Jumlah pesawat yang dilakukan pengawasan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Jumlah Pesawat yang Dilakukan Pengawasan Menurut Asal/Negara Tujuan oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

No	Asal/Negara Tujuan	Jumlah	
		Dtg	Brgkt
1	Internasional		
	a. Negara Sehat	31.227	31.069
	b. Negara yang mewajibkan vak Meningitis & Terjangkit MERS-CoV (Arab Saudi & Timur Tengah)	3.117	3.081
	c. Negara Terjangkit H7N9	983	1.064
	d. Negara Terjangkit MERS-CoV (Korea)	9	0
	e. Negara terjangkit Ebola	3.752	5.711
	Jumlah	39.088	40.925
2	Domestik	158.470	159.372

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hal-hal sebagai berikut :

- Pada tahun 2016 jumlah pesawat kedatangan internasional dari negara sehat, negara yang mewajibkan vaksinasi Meningitis & terjangkit MERS-CoV (Arab Saudi dan Timur Tengah), negara terjangkit H7N9 dan Negara terjangkit MERS-CoV (Korea) yaitu sebanyak **39.088** pesawat, dan keberangkatan sebanyak **40.925** pesawat.

- Pada tahun 2016 jumlah pesawat kedatangan domestik sebanyak **158.470** pesawat dan keberangkatan domestik sebanyak **159.372** pesawat.
- Pada tahun 2016 terdapat 6 pesawat yang membawa penumpang dari negara terjangkit Ebola, adalah sebagai berikut :
 - Tanggal 9 Januari 2016 pesawat ET 8610 ex Ethiopia ex Kongo membawa 164 pax dan 10 crew Satgas TNI ex Kongo.
 - Tanggal 26 Januari 2016 pesawat QR 956 ex Doha ex Guinea membawa Tn Rosianto Hamid.
 - Tanggal 7 Februari 2016 pesawat EK 358 ex Dubai ex Liberia membawa dr. Yulia Widiati
 - Tanggal 16 Februari 2016 pesawat SQ 956 ex Singapura ex Sierra Leone membawa Tn Robert Justin Forsyth
 - Tanggal 8 Mei 2016 pesawat EK 356 ex Dubai ex Liberia membawa dr Yulia Widiati
 - Tanggal 16 Agustus 2016 pesawat JAV 7786 ex Kolombo ex Kongo membawa 167 pax dan 18 crew Satgas TNI ex Kongo.
- Pada tahun 2016 terdapat 2 pesawat yang membawa penumpang suspect H1N1, adalah sebagai berikut :
 - Tanggal 3 Maret 2016 pesawat SV 816 ex Jeddah membawa Tn Zamiral Jarin
 - Tanggal 11 Maret 2016 pesawat QZ 203 ex Kuala Lumpur ex India membawa Ny Diah Setyorini
- Pada tahun 2016 terdapat 1 pesawat yang membawa penumpang suspect MERS-CoV, adalah sebagai berikut :
 - Tanggal 2 Maret 2016 pesawat SQ 968 ex Singapura ex Jeddah membawa Tn. Tungku Buceng Samka

2) Analisis Data Lalu-Lintas Orang

Jumlah penumpang dan crew, pada keberangkatan/kedatangan penerbangan internasional dan domestik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23
Jumlah Penumpang dan Crew Penerbangan Internasional dan Domestik di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2016

No	Asal/Negara Tujuan	Tahun 2016		
		Datang	Berangkat	Jumlah
1	INTERNASIONAL			
	Negara Sehat			
	Penumpang	4.811.840	4.854.256	9.666.096
	Crew	249.816	248.552	498.368
	Negara wajib Meningitis			
	Penumpang	828.760	791.628	1.620.388
	Crew	52.795	57.168	109.963
	Negara Terjangkit H7N9			
	Penumpang	108.829	115.984	283.914
	Crew	12.779	13.832	33.605
	Negara Endemis Yellow Fever			
	Penumpang	1.302	7	1.309
	Crew	97	0	97
	Negara Terjangkit Virus Zika			
	Penumpang	558.092	860.754	1.418.846
	Crew	36.061	46.865	82.926
	JUMLAH	6.726.371	6.989.046	13.715.505
2	DOMESTIK			
	Penumpang	21.968.158	20.397.018	42.365.176
	Crew	950.820	876.156	1.826.976
	JUMLAH	22.918.978	21.273.174	44.192.152
	TOTAL	29.645.349	28.262.220	57.907.657

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 jumlah kedatangan dan keberangkatan internasional negara sehat yaitu sebanyak **9.666.096** penumpang dan **498.368** crew pesawat, dari negara wajib Meningitis yaitu sebanyak **1.620.388** penumpang dan **109.963** crew pesawat, negara terjangkit

H7N9 yaitu sebanyak **283.914** penumpang dan **33.605** crew pesawat, negara endemis Yellow Fever yaitu sebanyak **1.309** penumpang dan **97** crew pesawat, serta negara terjangkit Virus Zika yaitu sebanyak **1.418.846** penumpang dan **82.926** crew pesawat. Jumlah penumpang yang berangkat ke Negara yang mewajibkan vaksin meningitis pada tahun 2016 berjumlah **791.628** orang, sementara pada tabel 2.3 jamaah umroh yang diperiksa ICV berjumlah **278.266** orang. Hal ini menunjukkan adanya selisih **73.282** orang yang bukan jamaah umroh (TKI, Penumpang umum) yang tidak dilakukan pengawasan ICV.

2. Pada tahun 2016 jumlah kedatangan dan keberangkatan domestik yaitu sebanyak **42.365.176** penumpang dan **1.826.976** crew pesawat.

3) Analisis Data Penyakit

Surveilans epidemiologi penyakit dilakukan dengan cara :

- Laporan kejadian KLB (Laporan 1x24 jam)

Pada tahun 2016 tidak ada yang melaporkan kejadian KLB di wilayahnya.

- Laporan rutin bulanan pada data kunjungan poliklinik KKP dan poliklinik non KKP yang berada di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

Surveilans epidemiologi penyakit dilakukan melalui data kunjungan poliklinik KKP dan poliklinik non KKP yang berada di wilayah Bandara Soekarno-Hatta, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.24
Distribusi Penyakit Menular di Poliklinik KKP dan Non KKP Tahun 2016

No	Nama Penyakit	KKP Soetta	Non KKP	Jumlah	%
1	Typhoid Fever	59	188	247	9.5
2	Parathypoid Fever	0	23	23	0.9
3	Gastro Enteritis	386	1.128	1.514	58.3
4	TBC Bakteriologi	50	26	76	2.9
5	TBC unspesifik	25	49	74	2.8
6	TBC of other organs	2	43	45	1.7

7	Other Meningococcal Infections	1	1	2	0.1
8	Herpes Simplex	3	12	15	0.6
9	Amoebiasis	1	1	2	0.1
10	Demam Dengue	6	13	19	0.7
11	DHF	16	21	37	1.4
12	Chikungunya	0	0	0	0
13	Varicella	171	43	214	8.2
14	Morbilli	13	2	15	0.6
15	Rubella	0	0	0	0
16	Hepatitis A	3	2	5	0.2
17	Hepatitis B	6	10	16	0.6
18	Mumps	3	2	5	0.2
19	Tinea Cruris	1	30	31	1.2
20	Tinea Nigra	0	1	1	0.03
21	Candidiasis	0	5	5	0.2
22	Malaria	5	3	8	0.3
23	Filariasis	1	0	1	0.03
24	Herpes Zooster	8	46	54	2.1
25	Tinea Pedis	0	25	25	0.96
26	Tinea Corporis	1	10	11	0.4
27	Tinea Barbae	0	5	5	0.2
28	Tinea Ungium	0	17	17	0.7
29	Hepatitis C	2	3	5	0.2
30	Scabies	0	4	4	0.15
31	HIV	6	0	6	0.2
32	Typhus Fever	0	92	92	3.5
33	Other infectious disease	2	11	13	0.5
Jumlah		775	1.820	2.595	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat 33 jenis penyakit menular kunjungan pasien di poliklinik KKP dan non KKP Bandara Soekarno-Hatta. Pada tahun 2016 jumlah penyakit menular di poliklinik KKP yaitu sebanyak **775** kasus, dan jumlah penyakit menular di poliklinik non KKP sebanyak **1.820** kasus. Pada tahun 2016 penyakit menular tertinggi di Poliklinik KKP Soekarno-Hatta adalah :

1. Gastro Enteritis sebanyak 386 kasus
2. Typhoid Fever sebanyak 59 kasus

Pada tahun 2016 penyakit menular tertinggi di Poliklinik Non KKP adalah :

1. Gastro Enteritis sebanyak 1.128 kasus
2. Thypoid fever sebanyak 188 kasus,
3. Typhus Fever sebanyak 92 kasus

Dari penyakit tersebut diatas tidak ditemukan penyakit menular potensial wabah, baik di klinik KKP maupun di klinik non KKP. Pada tahun 2016 tidak ada penyakit menular potensial wabah yang dilaporkan ke KKP Soetta dari klinik non KKP di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

Tabel 4.25
Distribusi Penyakit Tidak Menular di Poliklinik KKP dan Non KKP Tahun 2016

No	Nama Penyakit	KKP Soetta	Non KKP	Jumlah	%
1	Keganasan	403	89	492	0.8
2	Penyakit Darah, Pembentuk darah dan gangguan mekanisme imune	45	182	227	0.4
3	Penyakit Endokrin	316	5,523	5,839	9.8
4	Gangguan mental dan perilaku	89	41	130	0.2
5	Penyakit Sistem Syaraf	646	2,400	3,046	5.1
6	Penyakit Mata dan Adneksa	67	1,193	1,260	2.1
7	Penyakit THT	88	294	382	0.6
8	Penyakit Sistem Sirkulasi	1,627	4,886	6,513	10.9
9	Penyakit Sistem Pernafasan	1,248	11,877	13,125	22.0
10	Penyakit Sistem Pencernaan	1,162	6,760	7,922	13.3
11	Penyakit Kulit dan Jaringan Sub Cutan	201	2,440	2,641	4.4
12	Penyakit Sistem Otot Tulang	219	3,784	4,003	6.7
13	Penyakit Sistem Genito Urinary	325	627	952	1.6
14	Kehamilan, Kelahiran dan masa Nifas	6,604	843	7,447	12.5
15	Tanda, gejala dan hasil pemeriksaan klinik	1,418	1,461	2,879	4.8
16	Trauma, keracunan dan akibat	1,907	955	2,862	4.8
	TOTAL	16,365	43,355	59,720	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat 16 jenis penyakit tidak menular di poliklinik KKP dan non KKP Bandara Soekarno-Hatta. Pada tahun 2016 jumlah penyakit tidak menular di poliklinik KKP yaitu sebanyak **16.365** kasus, dan di poliklinik non KKP yaitu sebanyak **43.355** kasus. Jumlah keseluruhan penyakit tidak menular selama tahun 2106 di poliklinik KKP dan non KKP Bandara Soekarno-Hatta yaitu sebanyak **59.720** kasus. Pada tahun

2016 penyakit tidak menular tertinggi di Poliklinik KKP Bandara Soekarno-Hatta adalah :

1. Kehamilan, kelahiran dan masa nifas sebanyak 6.604 kasus
2. Trauma, keracunan dan akibat sebanyak 1.907 kasus
3. Penyakit sistem sirkulasi sebanyak 1.627 kasus

Sedangkan penyakit tidak menular tertinggi di Poliklinik Non KKP adalah :

1. Penyakit sistem pernafasan sebanyak 11.877 kasus
2. Penyakit sistem pencernaan sebanyak 6.760 kasus
3. Penyakit endokrin sebanyak 5.523 kasus

4) Analisis Data Kejadian Kematian

Kasus kematian di Bandara Soekarno-Hatta pada tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.26
Distribusi Kejadian Kematian di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2016

No	Uraian	Tahun 2016	
		Penyakit Menular	Penyakit Tidak Menular
1	Penumpang	0	33
2	Karyawan di lingkungan Bandara	0	2
3	Umum	0	1
Jumlah		0	36

Berdasarkan tabel diatas selama tahun 2016 terdapat **36** kejadian kematian dan **tidak ada** kejadian kematian yang terjadi pada penumpang disebabkan karena penyakit menular.

c. *Pengembangan Jejaring Surveilans Epidemiologi Penyakit dan Faktor Risiko dengan Lintas Program dan Lintas Sektor*

Dalam rangka pengembangan jejaring surveilans epidemiologi dilakukan pertemuan dengan lintas program dan lintas sektor terkait untuk mengantisipasi penyakit menular wabah (PHEIC).

Tabel 4.27
Realisasi Pelaksanaan Pengembangan Jejaring Surveilans Epidemiologi
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
4	100%	4	100%	4	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor telah dilaksanakan sebanyak 4 kali atau 100% sudah sesuai dengan target. Kegiatan tersebut terdiri dari:

1) Kegiatan Jejaring Surveilans Epidemiologi I

Dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2016 di Gedung Pertemuan Klub Eksekutif Persada Halim Perdanakusuma, dengan tujuan terlaksananya sistem kewaspadaan dini terhadap PHEIC di Bandara Halim Perdanakusuma. Hasil pertemuan sebagai berikut:

Kondisi saat ini	Tindak lanjut
Informasi yang diberikan melalui HPAGD (gendec) dari <i>Ground handling</i> maupun maskapai belum maksimal baik kelengkapan maupun ketepatan waktunya	<ol style="list-style-type: none"> Maskapai harus menyampaikan <i>Gendec</i> ke petugas KKP Petugas KKP <i>stand by</i> di pos Bandara Halim Perdanakusuma Kontak kawilker KKP Halim Perdanakusuma Penerimaan laporan dari klinik non KKP Bandara Halim Perdanakusuma
Informasi mengenai <i>medivac</i> belum tersampaikan dengan baik	<i>Medivac</i> akan disampaikan sejak awal dan dilaporkan kepada petugas jaga KKP di Halim Perdanakusuma
Jejaring dengan lintas sektor dan di wilayah perlu diperkuat	<ol style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan Dinas Provinsi yang diteruskan ke Sudin Koordinasi via email KKP Soetta (se.soetta@yahoo.co.id) <i>WER</i> akan disampaikan setiap minggu <i>Feedback</i> akan disampaikan pada tanggal 10 setiap bulan
Keterbatasan sarana dan SDM	Dilakukan analisa beban kerja dan dilaporkan ke tingkat pusat

2) Kegiatan jejaring Surveilans Epidemiologi ke II

Dilaksanakan pada tanggal 24 November 2016 di Hotel Sheraton Bandara Soekarno-Hatta dengan tujuan terlaksananya sistem kewaspadaan dini terhadap potensi terjadinya PHEIC di Bandara Soekarno-Hatta berupa penyusunan protokol *sharing data* antara pintu masuk negara dengan wilayah Kota Tangerang. Hasil pertemuan sebagai berikut:

- Penyelenggaraan surveilans di KKP membutuhkan dukungan ketersediaan data dan informasi dari jejaring surveilans KKP, sehingga dibutuhkan kesepakatan dan mekanisme *sharing data* dengan jejaring SE di KKP
- Membedakan antara laporan rutin bulanan dan laporan kejadian 1 x 24 jam jika terjadi wabah
- Diharapkan klinik non KKP dan wilayah memberikan notifikasi ke KKP jika ditemukan kasus wabah dalam waktu 1 x 24 jam
- Data penyakit yang ditemukan di klinik KKP dan non KKP didistribusi berdasarkan orang, tempat dan waktu serta dibedakan antara penumpang, karyawan, keluarga, atau pengunjung

3) Kegiatan Jejaring Surveilans Epidemiologi ke III

Dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2016 di Hotel Park Cawang, Jakarta Timur dengan tujuan terlaksananya sistem kewaspadaan dini terhadap potensi terjadinya PHEIC di Bandara Soekarno-Hatta Wilker Halim Perdanakusuma berupa penyusunan protokol *sharing data* antara pintu masuk negara dengan wilayah Jakarta Timur. Hasil pertemuan sebagai berikut:

- Penyelenggaraan surveilans di KKP membutuhkan dukungan ketersediaan data dan informasi dari jejaring surveilans KKP, sehingga dibutuhkan kesepakatan dan mekanisme *sharing data* dengan jejaring SE di KKP

- Membedakan antara laporan rutin bulanan dan laporan kejadian 1 x 24 jam jika terjadi wabah
- Diharapkan klinik non KKP dan wilayah memberikan notifikasi ke KKP jika ditemukan kasus wabah dalam waktu 1 x 24 jam
- Data penyakit yang ditemukan di klinik KKP dan non KKP didistribusi berdasarkan orang, tempat dan waktu serta dibedakan antara penumpang, karyawan, keluarga, atau pengunjung
- Bandara Halim Perdanakusuma merupakan *homebase* penanggulangan bencana, melayani *irregular flight*, penerbangan khusus pasukan TNI dan *Medical Evacuation* dengan demikian dibutuhkan petugas KKP 24 jam
- Teknis pelaksanaan *sharing data* sebaiknya tidak melalui birokrasi yang panjang.

4) Kegiatan jejaring Surveilans Epidemiologi ke IV

Dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2016 di Swiss-BelHotel Airport dengan tujuan terlaksananya sistem kewaspadaan dini terhadap terjadinya PHEIC di Bandara Soekarno-Hatta khususnya terhadap faktor resiko kesehatan pada jamaah umroh. Hasil pertemuan sebagai berikut:

- Perencanaan dan fasilitasi calon jamaah umroh dapat dilakukan dengan cara olah raga rutin baik secara pribadi maupun dengan rombongan KBIH pada pra keberangkatan minimal 3 kali dalam seminggu dengan intensitas setiap kegiatannya minimal 30 menit pada 1 sd 2 bulan sebelum keberangkatan
- Disusun kebijakan agar KBIH melakukan program penyuluhan yang terintegrasi antara penyuluhan mengenai ibadah dengan penyuluhan mengenai kesehatan
- Anjuran kepada calon jamaah umroh untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala terutama bagi mereka yang memiliki penyakit kronis serta riwayat keturunan suatu penyakit.

d) *Pembinaan Surveilans Epidemiologi ke Poliklinik*

Kegiatan pembinaan surveilans epidemiologi dilakukan dengan berkunjung ke klinik di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

Tabel 4.28
Realisasi Jumlah Pembinaan Surveilans Epidemiologi
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
12	100%	12	100%	12	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma telah dilaksanakan sebanyak 12 kali atau 100% sudah sesuai dengan target, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1) Tujuan

- Menyamakan persepsi mengenai sistem pencatatan pelaporan dalam rangka pelaksanaan Surveilans Epidemiologi di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.
- Meningkatkan kualitas sistem pencatatan dan pelaporan Non KKP di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

2) Strategi Pelaksanaan

- Berkunjung ke klinik yang akan dilakukan pembinaan 2 kali dalam satu bulan.
- Penyampaian materi secara bertahap
 - Penyampaian peraturan perundangan yang mendasari pelaksanaan surveilans epidemiologi di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.
 - Formulir laporan bulanan
 - Formulir laporan Kejadian Luar Biasa (KLB).
 - Formulir laporan Penyelidikan Epidemiologi (PE).
 - Cara Pengisian laporan.
 - Cara pengiriman laporan

- Informasi WER.
- Feed Back analisa data laporan klinik
- Diskusi dan tanya jawab
- Memantau sistem pencatatan dan pelaporan yang telah dilaksanakan
- Feed Back laporan

3) Sasaran

Petugas Klinik di Wilayah Bandara Soekarno-Hatta (Klinik PT AP II, Klinik Garuda, Klinik Bea Cukai, Klinik PT ACS, Klinik PT JAS, Klinik hotel Sheraton) wilayah Halim PK (klinik PT JAS, klinik AP II).

4) Hasil Kegiatan

- Terbentuknya persamaan persepsi dalam hal penegakan diagnosa dan pelaporan diantara klinik yang berada di wilayah Bandara Soekarno-Hatta.
- Disepakati tentang tata cara pelaporan rutin bulanan yang harus disiapkan setiap tanggal 5 pada setiap bulannya dan laporan KLB yang bisa dilakukan melalui telpon dan email se.soetta@yahoo.co.id.
- Disepakati tentang adanya ceklis kelengkapan dan ketepatan laporan yang disampaikan klinik non KKP kepada KKP Kelas I Soekarno-Hatta.

d. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta

Monitoring dan evaluasi adalah suatu tahapan yang perlu dilakukan dari rangkaian kegiatan Surveilans Epidemiologi, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dari pelaksanaan Surveilans Epidemiologi dan untuk mengetahui tahapan mana yang mengalami kelemahan/kekurangan agar dapat dilakukan perbaikan guna menghasilkan informasi yang berkualitas.

Tabel 4.29
Realisasi Jumlah Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Surveilans Epidemiologi
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
1	100%	1	100%	1	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa monitoring dan evaluasi pelaksanaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta telah dilaksanakan sebanyak 1 kali atau 100% sudah sesuai dengan target, dengan rincian sebagai berikut:

- Waktu dan tempat
Hari Kamis, 2 Juni 2016 di Sheraton Hotel Bandara Soekarno-Hatta.
- Materi
 - Peran SE di POE dalam cegah tangkal penyakit menular potensial wabah, disampaikan oleh Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta.
 - Penyampaian hasil Monev data surveilans epidemiologi di KKP Kelas I Soekarno-Hatta, disampaikan oleh Kabid PKSE.
 - Diskusi, Tanya jawab dan penyusunan RTL dipandu oleh Kabid PKSE
- Peserta
Peserta terdiri dari karyawan internal KKP yang keseluruhannya berjumlah 50 orang.
- Hasil kegiatan monitoring:
 - Masih banyak data dari terminal dan wilker Halim Perdanakusuma yang belum memenuhi indikator surveilans yaitu kelengkapan dan ketepatan data
 - Perbaiki jaringan internet guna memfasilitasi sistem pelaporan
 - Perlu pembaharuan tim SE KKP Soekarno-Hatta

e. SDM yang Terlatih dalam Analisa Data

Peningkatan SDM dalam analisis data faktor risiko dan penyakit sejalan dengan ketentuan yang diamanatkan dalam *International Health Regulation (IHR)* tahun 2005 pasal 5 ayat 1 dan annex 1, yang berupa peningkatan kapasitas inti di bidang surveilans dan penentuan respon segera terhadap kejadian yang dapat menimbulkan PHEIC baik di wilayah maupun di pintu masuk negara (Bandara, pelabuhan laut dan pos lintas batas darat).

Tabel 4.30
Jumlah SDM yang Terlatih dalam Analisa Data
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
5	100%	6	120%	6	120%	120%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah SDM yang terlatih dalam analisa data yaitu sebanyak 6 orang dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- Waktu dan tempat
Hari Kamis s/d Sabtu, 10-12 November 2016 di Pusat Kajian Biostatistika dan Informatika Kesehatan FKM Kampus UI Depok
- Materi
 - Pemaparan konsep teori GPS
 - Praktikum lapangan GPS
 - Instalasi program Quantum GIS versi 2.8.1 dan Easy GPS
 - Praktikum input data GPS dengan menggunakan *spread sheet* Microsoft Excel, pemindahan data, *cleaning* data, dan konversi data GPS
 - Pemaparan konsep GIS
 - Pemaparan konsep data spasial dan basis data spasial
 - Praktikum normalisasi data tabular dan integrasi data spasial
 - Praktikum pembuatan *buffer(s)*
 - Praktikum pembuatan *layout* peta

- Peserta
Peserta terdiri dari karyawan KKP Kelas 1 Soekarno-Hatta 6 orang.
- Hasil Kegiatan, peserta didik mampu :
 - Menggunakan GPS dalam menentukan titik koordinat
 - Melakukan instalasi program Quantum GIS dan Easy GPS
 - Melakukan pengelolaan data GPS
 - Membangun dan mengelola basis data spasial
 - Melakukan normalisasi data tabular dan integrasi data spasial
 - Membuat *buffer(s)*
 - Membuat *layout* peta

B.3 Pencegahan dan Pelayanan Kesehatan

1. Pemeriksaan P3K Pesawat

Pemeriksaan P3K pesawat dilaksanakan terhadap pesawat domestik dan internasional. Item yang diperiksa meliputi *doctor kit*, *medical kit*, dan *medical oxygen*. Kriteria yang diperiksa meliputi batas kadaluarsa obat, kecukupan jenis dan jumlah sesuai dengan ICAO annex 9.

Tabel 4.31
Realisasi Jumlah Pemeriksaan P3K Pesawat
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
1100	100%	605	55%	972	88,3%	160,7%

Dari tabel diatas dapat diketahui realisasi pemeriksaan P3K pada tahun 2016 sebanyak 972 pesawat dengan capaian 160,7% dari target, terdiri dari 269 pesawat internasional dan 703 pesawat domestik.

Tabel 4.32
Hasil Pemeriksaan P3K Pesawat Internasional
Menurut Jenis Kit yang Diperiksa Tahun 2016

Jenis Kit yang diperiksa	Jumlah Penerbangan	Realisasi	
		Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat
First Aid Kit	269	269	0
Medikal Kit	269	269	0
Medikal Oxygen	269	269	0

Selama tahun 2016, terdapat 269 pesawat penerbangan internasional yang diperiksa P3K nya dengan hasil 100% memenuhi syarat.

Tabel 4.33
Hasil Pemeriksaan P3K Pesawat Penerbangan Internasional
Menurut Jenis Maskapai Tahun 2016

No	Jenis Maskapai	Frekuensi Diperiksa	MS	TMS
1	Garuda Indonesia	85	85	0
2	Lion Air	59	59	0
3	Malaysia Air	35	35	0
4	Air Asia	53	53	0
5	Singapur Airlines	37	37	0
6	Cathay Pasifik	0	0	0
	Total	269	269	0

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar pesawat yang diperiksa adalah maskapai Garuda Indonesia (85 kali) dan Lion Air (59 kali) dan hasilnya semua memenuhi syarat.

Tabel 4.34
Hasil Pemeriksaan P3K Pesawat Domestik
Menurut Jenis Kit yang Diperiksa Tahun 2016

Jenis Kit yang diperiksa	Jumlah Penerbangan	Realisasi	
		Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat
First Aid Kit	703	703	0
Medikal Kit	703	703	0
Medikal Oxygen	703	703	0

Hasil pemeriksaan P3K pesawat domestik tahun 2016 adalah 703 penerbangan dan semuanya memenuhi syarat.

Tabel 4.35
Hasil Pemeriksaan P3K Pesawat Penerbangan Domestik
Menurut Jenis Maskapai Tahun 2016

No	Jenis Maskapai	Tahun 2016		
		Frekuensi diperiksa	MS	TMS
1	Garuda Indonesia	176	176	0
2	Lion Air	158	158	0
3	Air Asia	79	79	0
4	Citilink	67	67	0
5	Sriwijaya Air	123	123	0
6	Nam Air	28	28	0
7	Batik Air	72	72	0
	Total	703	703	0

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar pesawat penerbangan domestik yang diperiksa adalah Garuda Indonesia (176kali) dan Lion Air (158 kali) dan semuanya memenuhi syarat. Kriteria memenuhi syarat yang ditemukan adalah batas kadaluarsa obat yang mendekati dan melewati batas kadaluarsa yang tercantum di box Medical Kit.

2. Pemeriksaan dan Pengujian Kesehatan Kerja

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pengujian kesehatan para penjamah makanan dan pengawasan terjadinya kecelakaan kerja. Pada tahun 2016 pemeriksaan penjamah makanan hanya dilakukan pemeriksaan

kesehatannya saja, sedangkan untuk pemeriksaan *rectal swab* pihak perusahaan jasa boga memeriksakannya di laboratorium luar sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan.

Tabel 4.36
Realisasi Jumlah Pemeriksaan Kesehatan Penjamah Makanan
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
850	100%	850	100%	707	83,2%	83,2%

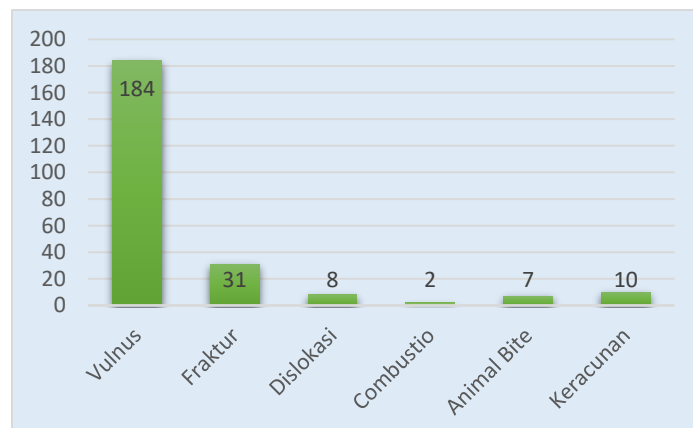
Dari tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2016 jumlah penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya sebanyak 707 orang atau 83,2% dari target.

Tabel 4.37
Hasil Pemeriksaan Penjamah Makanan di Bandara Soekarno-Hatta
Disusun Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016

JenisKelamin	Hasil Pemeriksaan Fisik	
	Sehat	Tidak Sehat
Perempuan	100	0
Laki-laki	607	0
Jumlah	707	0

Kegiatan pemeriksaan kesehatan penjamah makanan dilaksanakan sebanyak 2 periode sepanjang tahun 2016. Jumlah penjamah makanan yang diperiksa sebanyak 707 orang dengan hasil pemeriksaan fisik sehat.

Grafik 4.1
Grafik Kejadian Kecelakaan Kerja di Bandara Soekarno-Hatta Tahun 2016

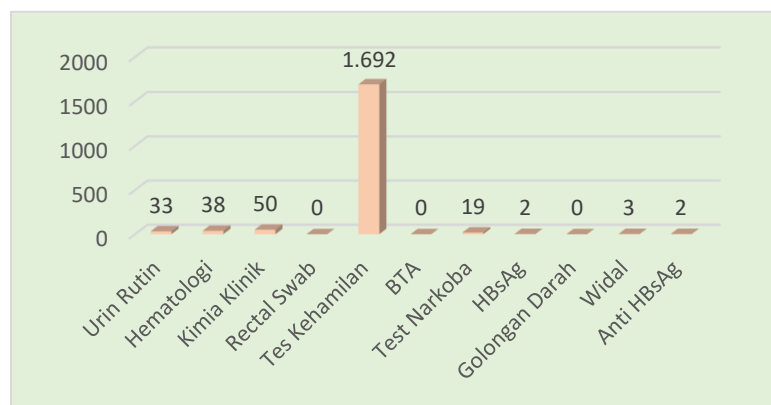


Jumlah kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2016 sebanyak 242 orang, dimana sebagian besar merupakan Vulnus (184 kasus).

3. Laboratorium Klinis

Pelayanan laboratorium klinis di KKP Kelas I Soekarno Hatta meliputi pemeriksaan urin rutin, hematologi, kimia klinik, *rectal swab*, tes kehamilan dan BTA.

Grafik 4.2
Jumlah Pemeriksaan Laboratorium Klinis Menurut Jenis Pemeriksaan di KKP Kelas I Soekarno Hatta



Pada tahun 2016 jumlah pemeriksaan laboratorium klinik sebanyak 1.839 pemeriksaan, yang terbagi atas pemeriksaan urin, haematologi, kimia klinik, dan tes kehamilan yang dilakukan terhadap WUS yang akan di vaksinasi meningitis.

4. Pelayanan Posbindu

Kegiatan Posbindu dilaksanakan dengan melibatkan lintas sektor di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta, meliputi pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular.

Tabel 4.38
Realisasi Jumlah Instansi Pelayanan Posbindu
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
12	100%	9	80%	10	83,3%	104,1%

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah instansi yang mendapat pelayanan kesehatan Posbindu di wilayah Bandara Soekarno-Hatta pada tahun 2016 sebanyak 10 instansi dengan capaian 104,1% dari target tahunan. Kegiatan Posbindu yang dilaksanakan sebagai berikut:

- Posbindu di PT PP Encono tanggal 21 Januari 2016
- Posbindu di KKP Soetta tanggal 26 Februari 2016
- Posbindu di Days and Suite Hotel tanggal 17 Maret 2016
- Posbindu di Best Western Hotel tanggal 24 Maret 2016
- Posbindu di Karantina Hewan dan Tumbuhan tanggal 2 Juni 2016
- Posbindu di Polres Bandara Soekarno-Hatta tanggal 27 Juli 2016
- Posbindu di Kantor Imigrasi Soekarno-Hatta tanggal 4 November 2016
- Posbindu di Kantor Bea Cukai Soekarno-Hatta tanggal 17 November 2016
- Posbindu di Kantor Otoritas Bandara tanggal 30 November 2016
- Posbindu di Basarnas tanggal 9 Desember 2016

Tabel 4.39
Distribusi Peserta Posbindu PTM di Bandara Soekarno-Hatta
Disusun berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	LOKASI										TOTAL
	PT Encono	Polres Bandara	BBKP	KKP Soetta	Best Western	Days hotel and suites	Imigrasi	Bea & cukai	Otoritas bandara	Basarnas	
Laki-Laki	32	80	52	34	12	14	53	55	40	52	392
Perempuan	0	8	36	42	12	5	36	32	10	12	193
JUMLAH	32	88	88	76	24	19	89	87	50	64	585

B.4 Pelayanan Kesehatan Matra dan Lintas Wilayah

1. Pelayanan Rawat Jalan

a) *Poliklinik*

Pelayanan poliklinik dilaksanakan selama 24 jam di Kantor induk dan 7 pos KKP di terminal. Sedangkan di Kantor Wilayah Kerja Halim Perdanakusuma dilaksanakan pada jam kerja. Total kunjungan tahun 2016 sebesar 17.878 pasien.

Tabel 4.40
Jumlah Kunjungan Poli Umum KKP Kelas I Soekarno Hatta
Disusun Menurut 10 Penyakit Terbanyak Tahun 2016

No	Jenis Penyakit	Jumlah
1	Gastritis & Duodenitis / K 29	911
2	ISPA	855
3	Essential (Primary) Hypertension / I 10	545
4	Stroke	614
5	Observasi Febris	666
6	Jantung	500
7	Diarrhoea and Gastroenteritis of Preseumed Infectious Origin / A09	398
8	Diabetes Melitus	328
9	Asthma	153
10	Kecelakaan Kerja	262
Total		5.232

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penyakit terbanyak yang di derita pasien yang berkunjung ke klinik KKP Kelas I Soekarno-Hatta adalah Gastritis & Duodenitis (911 kasus).

b) *Poliklinik Gigi*

Pelayanan Poliklinik gigi dilaksanakan di Kantor induk dan Kantor Wilker Halim Perdanakusuma pada jam kerja. Pelayanan kesehatan di klinik gigi dapat digambarkan pada tabel dibawah ini

Gambar 4.41
Jumlah Kunjungan Poli Gigi KKP Kelas I Soekarno Hatta
Disusun Menurut Jenis Pelayanan Tahun 2016

No	Jenis Pelayanan	Kantor Induk KKP Soetta		Wilker Halim PK	
		L	P	L	P
1	Tambal Sinar/Composite	3	1	29	54
2	Tambal Sementara	10	3	23	39
3	Tambal Amalgam	4	1	8	13
4	Exo : Gigi Susu	0	0	6	3
	Gigi Tetap	2	3	26	23
	Komplikasi	0	0	7	5
5	Scalling	1	0	21	47
6	Curretage	0	0	2	2
7	Konsultasi	1	0	19	13
8	Observasi & lain2	5	1	8	12
	Jumlah	26	9	149	211
	Total Pelayanan	395			

Selama tahun 2016 terdapat 395 kasus pelayanan gigi, dimana pelayanan tertinggi adalah tambal sinar (87 kasus) dan scalling (69 kasus).

2. Pelayanan Rujukan

Pelayanan rujukan merupakan pengiriman pasien ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan sesuai dengan diagnosa penyakitnya. Dari total kunjungan di klinik umum terminal dan kantor induk pada tahun 2016 yaitu 17.878 pasien, 337 pasien diantaranya dirujuk ke RS baik menggunakan ambulans KKP maupun yang tidak.

3. Pelayanan Evakuasi

Kegiatan ini berupa pelayanan evakuasi menggunakan ambulans. Pelayanan diberikan dari terminal ke terminal lainnya (transit), dari pesawat ke rumah sakit, dan dari poliklinik ke rumah sakit dalam kota atau diluar kota. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor induk dan di terminal-terminal selama 24 jam.

Sedangkan di Kantor Wilker Halim Perdanakusuma pelayanan ini belum dilaksanakan.

Tabel 4.42
Realisasi Jumlah Evakuasi yang Dilaksanakan
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
600	100%	600	100%	638	106,3%	106,3%

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah evakuasi pada tahun 2016 sebanyak 638 orang atau 106,3% dari target.

Tabel 4.43
Evakuasi Yang Dilaksanakan Menurut Tujuan
di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2016

No	Tujuan Evakuasi	Jumlah
1.	Transit & Dalam Kota	452
2.	Luar Kota	186
Jumlah		638

Dari tabel diatas diketahui bahwa tujuan evakuasi yang paling banyak adalah transit sebanyak 452.

4. Penerbitan Dokumen Kesehatan

Pelayanan penerbitan dokumen kesehatan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta terdiri dari penerbitan surat keterangan sakit, surat keterangan sehat, surat laik terbang, surat tidak laik terbang, surat ijin angkut jenazah, surat keterangan kematian, surat visum.

Tabel 4.44
Realisasi Jumlah Penerbitan Dokumen Kesehatan
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
-	100%	11750	100%	18072	153,8%	153,8%

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penerbitan dokumen kesehatan pada tahun 2016 sebanyak 18.072 orang atau 153,8% dari target.

Tabel 4.45
Penerbitan Dokumen Kesehatan menurut Jenis Dokumen
di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2016

No	Jenis Dokumen	Jumlah
1	Surat Laik Terbang	12.239
2	Surat Rujukan	614
3	Surat Keterangan Sehat	199
4	Surat Keterangan Sakit	381
5	Surat Keterangan Kematian	63
6	Surat Visum	0
7	Surat Ijin Angkut Jenazah	3.859
8	Sertifikat Sehat	717
Jumlah		18.072

Pelayanan penerbitan dokumen kesehatan pada tahun 2016 sebanyak 18.072 dokumen. Dokumen yang paling banyak diterbitkan adalah surat laik terbang sebanyak 12.239 dokumen dan surat izin angkut jenazah 3.859 dokumen.

5. Vaksinasi Internasional dan Penerbitan ICV

Pelayanan vaksinasi internasional dan penerbitan dokumen ICV dilaksanakan pada hari dan jam kerja di kantor induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan Wilker Halim Perdanakusuma. Jenis vaksinasi terdiri dari Meningitis dan *Yellow Fever*.

Tabel 4.46
Realisasi Jumlah Vaksinasi Internasional dan Penerbitan ICV
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
-	100%	101.587	100%	101.587	100%	101.587

Dari tabel diatas dapat diketahui realisasi vaksinasi internasional dan penerbitan ICV pada tahun 2016 sebanyak 101.587 pelayanan.

Tabel 4.47
Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV
di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2016

No	Jenis Pelayanan	Jumlah
1	Vaksinasi Meningitis dan Penerbitan ICV	98.539
2	Vaksinasi Yellow Fever dan Penerbitan ICV	340
3	Vaksinasi Meningitis tanpa Penerbitan ICV	189
4	Legalisasi	2.519
Total		101.587

Dari tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2016 pelayanan vaksinasi internasional terbanyak adalah vaksinasi meningitis sebesar 98.539 pelayanan.

6. Pemakaian Obat-obatan dan Bahan Habis Pakai

Tabel 4.48
Jumlah Pemakaian Obat Terbanyak
di KKP Kelas I Soekarno Hatta 2016

No	Nama Obat	Jumlah
1	Antasida	1.790
2	Sefadroxil	1.330
3	Neurodex/Neuromed	1.150
4	GG	1.000
5	Ranitidine	1.150
6	Bromifar	500
7	Ambroxol	470
8	Dexametasone	856
9	ISDN	249
10	Glibenclamid	200

Dari tabel di atas terlihat bahwa obat yang paling banyak diberikan ke pasien adalah obat Antasida (1.790 buah).

Tabel 4.49
Jumlah Pemakaian Bahan Habis Pakai 10 terbanyak
di KKP Kelas I Soekarno Hatta Pada Tahun 2016

No	Nama Bahan Habis Pakai	Jumlah
1	Hansaplast	500
2	Infuset Dewasa	112
3	Abocath 22	92
4	Sputit 2.5	83
5	Abocath 24	78
6	Kassa Steril	43
7	Sarung Tangan	27
8	Alkohol Swab	21
9	Suction Cathetyer	20
10	Abocath 20	10

7. Sosialisasi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular

Sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular dilaksanakan untuk pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan lintas sektor di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta.

Tabel 4.50
Realisasi Jumlah Sosialisasi Penyakit Menular dan Tidak Menular
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
-	100%	13	100%	13	100%	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah sosialisasi penyakit menular dan tidak menular pada tahun 2016 sebanyak 13 sosialisasi atau 100% dari target tahun. Kegiatan Sosialisasi yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi Posbindu PTM di Soetta dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2016 dengan jumlah peserta 65 orang. Sosialisasi ini bertujuan untuk peningkatan kompetensi SDM dan jejaring kerja sehingga dapat melakukan penyebaran informasi dan edukasi mengenai deteksi dini Penyakit Tidak Menular di Bandara Soekarno-Hatta.

- 2) Sosialisasi Posbindu PTM di Halim tanggal 24 Maret 2016 dengan jumlah peserta 65 orang. Sosialisasi ini bertujuan untuk peningkatan kompetensi SDM dan jejaring kerja sehingga dapat melakukan penyebaran informasi dan edukasi mengenai deteksi dini Penyakit Tidak Menular di Bandara Halim Perdana Kusuma.
- 3) Sosialisasi penyakit menular kusta tanggal 15 April 2016 dengan jumlah peserta 52 orang. Sosialisasi ini bertujuan untuk peningkatan kompetensi SDM dan jejaring kerja sehingga dapat melakukan penyebaran informasi dan edukasi mengenai tatalaksana penyakit kusta di Bandara Soekarno-Hatta.
- 4) Sosialisasi dan tata laksana Penyakit Tidak Menular tanggal 2 Mei 2016 dengan jumlah peserta 50 orang. Sosialisasi ini bertujuan untuk peningkatan kompetensi SDM dan jejaring kerja sehingga dapat melakukan penyebaran informasi dan edukasi mengenai tatalaksana penyakit Tidak Menular di Bandara Soekarno-Hatta.
- 5) Sosialisasi penyakit jantung tanggal 7 Juni 2016 dengan jumlah peserta 50 orang. Sosialisasi ini bertujuan untuk peningkatan kompetensi SDM dan jejaring kerja sehingga dapat melakukan penyebaran informasi dan edukasi mengenai tatalaksana penyakit jantung di Bandara Soekarno-Hatta.
- 6) Sosialisasi penyakit Hipertensi dan Stroke tanggal 8 Juni 2016 dengan jumlah peserta 50 orang. Sosialisasi ini bertujuan untuk peningkatan kompetensi SDM dan jejaring kerja sehingga dapat melakukan penyebaran informasi dan edukasi mengenai tatalaksana penyakit Hipertensi dan Stroke di Bandara Soekarno-Hatta.
- 7) Sosialisasi penyakit Diabetes Melitus tanggal 9 Juni 2016 dengan jumlah peserta 50 orang. Sosialisasi ini bertujuan untuk peningkatan kompetensi SDM dan jejaring kerja sehingga dapat melakukan penyebaran informasi dan edukasi mengenai tatalaksana penyakit Diabetes Melitus di Bandara Soekarno-Hatta.

- 8) Sosialisasi penyakit TBC tanggal 16 dan 17 Juni 2016 dengan total peserta 120 orang. Sosialisasi ini bertujuan untuk peningkatan kompetensi SDM dan jejaring kerja sehingga dapat melakukan penyebaran informasi dan edukasi mengenai tatalaksana penyakit TBC di Bandara Soekarno-Hatta.
- 9) Sosialisasi penyakit Hepatitis tanggal 23 Juni 2016 dengan jumlah peserta 70 orang. Sosialisasi ini bertujuan untuk peningkatan kompetensi SDM dan jejaring kerja sehingga dapat melakukan penyebaran informasi dan edukasi mengenai tatalaksana penyakit Hepatitis di Bandara Soekarno-Hatta.
- 10) Sosialisasi penyakit MERS CoV tanggal 24 Juni 2016 dengan jumlah peserta 70 orang. Sosialisasi ini bertujuan untuk peningkatan kompetensi SDM dan jejaring kerja sehingga dapat melakukan penyebaran informasi dan edukasi mengenai tatalaksana penyakit MERS CoV di Bandara Soekarno-Hatta.
- 11) Sosialisasi penyakit Pneumonia tanggal 15-16 November 2016 dengan total peserta 104 orang. Sosialisasi ini bertujuan untuk peningkatan kompetensi SDM dan jejaring kerja sehingga dapat melakukan penyebaran informasi dan edukasi mengenai tatalaksana penyakit Pneumonia di Bandara Soekarno-Hatta

8. Pelayanan kesehatan Matra

Pelayanan kesehatan pada situasi matra berupa kegiatan pelayanan kesehatan terbatas yang dilakukan pada kondisi matra. Kegiatan yang dilakukan meliputi rawat jalan umum dan rujukan (Ambulan).

Tabel 4.51
Realisasi Jumlah Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Matra
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
2204	100%	2204	100%	3.238	146,9%	146,9%

Dari tabel diatas dapat diketahui realisasi jumlah pelayanan kesehatan pada situasi matra pada tahun 2016 sebanyak 2.846 orang dengan capaian 146,9% dari target. Kegiatan pelayanan kesehatan situasi matra diantaranya yaitu:

1) Kegiatan Pelayanan Kesehatan Haji 2016 sebanyak 954 orang

- Embarkasi

Kegiatan Pelayanan Embarkasi dilakukan mulai tanggal 08 Agustus s.d. 6 September 2015. Jumlah kunjungan jamaah haji ke Klinik Asrama Haji Pondok Gede sebanyak 302 orang, dengan rincian 5 penyakit terbanyak sebagai berikut :

Kelompok Penyakit	Jumlah	Persentase
Penyakit Sistem Sirkulasi	61	20,19 %
Penyakit Sistem Pernapasan	53	17,54 %
Penyakit Darah, Organ Pembentuk darah dan gangguan Mekanisme Imun	39	12,91 %
Penyakit Endokrin, Nutrisi dan Metabolik	34	11,25 %
Penyakit Sistem Genitourinari	26	8,60 %
Lain Lain	89	29,47 %
Total	302	100 %

Jumlah kunjungan jamaah ke Klinik Terminal Selatan sebanyak 6 orang, dengan rincian berdasarkan kelompok penyakit sebagai berikut:

Kelompok Penyakit	Jumlah	Persentase
Penyakit Sistem Sirkulasi	3	50 %
Penyakit Sistem Otot, Tulang dan Jaringan Penyambung	2	33,33%
Penyakit Infeksi dan Parasit	1	16,66 %
Total	6	100 %

Tabel 4.52
Hasil Pemeriksaan Akhir Embarkasi Jakarta Pondok Gede tahun 1437 H / 2016 M

Jemaah		Terdaftar				Jumlah	Ditolak			Hasil Pemeriksaan				Jumlah
L	P	Petugas		Jumlah	Layak Berangkat		Jumlah	L	P	L	P			
		TKHI	TPHI/PPIH		L	P						Sehat	Risti	
L	P	L	P	L	P	L	P	Jumlah	L	P	L	P	Jumlah	
5.550	6.983	42	55	63	2	12.695	22	26	48	2.222	2639	3.441	4.393	12.695

Dari tabel di atas diketahui bahwa total pemeriksaan akhir yaitu 12.695 orang terdiri dari 12.533 orang (98,72%) jemaah dan 162 orang (1,27%) petugas. Dari total yang terdaftar, jemaah calon haji yang ditolak 48 orang (0,37 %), yang layak berangkat 12.695 orang (100%). Dari total yang layak berangkat, jumlah jemaah yang sehat 4.861 orang (38,29%) dan yang Risti sebanyak 7.834 orang (61,70%).

- **Debakasi**

Kegiatan Pelayanan Debarkasi dilakukan mulai tanggal 16 September s.d 15 Oktober 2016, Jumlah kunjungan jemaah haji ke Klinik Asrama Haji Pondok Gede sebanyak 7 orang, dari 7 jemaah yang berobat ke klinik didapat 3 penyakit terbanyak yaitu:

- 1) Penyakit Sistem Pernapasan sebanyak 3 orang (42,8%)
- 2) Penyakit Sistem Sirkulasi sebanyak 3 orang (42,8%)
- 3) Penyakit Endokrin, Nutrisi dan Metabolik sebanyak 1 orang (14,4%)

Jumlah kunjungan jemaah ke Klinik Terminal Selatan sebanyak 239 orang dengan 5 penyakit terbanyak adalah :

- 1) Penyakit Sistem Pernafasan sebanyak 111 orang (46,4%)
- 2) Penyakit Sistem Sirkulasi sebanyak 43 orang (18%)
- 3) Penyakit Sistem Pencernaan sebanyak 20 orang (8,4%)
- 4) Penyakit Sistem Syaraf sebanyak 16 orang (6,7%)
- 5) Tanda, gejala dan hasil pemeriksaan klinik lab yang tidak normal sebanyak 12 orang (5,1%)

Selama Debarkasi Jakarta Pondok Gede tahun 2016, jamaah haji yang dirujuk ke Rumah Sakit berjumlah 55 orang. 2 Jamaah dirujuk dari Klinik Asrama haji Pondok Gede, dan 53 orang jamaah dirujuk dari Klinik Terminal Selatan Halim Perdanakusuma. Rumah Sakit rujukan yang dituju antara lain RSPI Sulianti Saroso, khusus untuk rujukan kasus Public Health Emergency Internasional Concern (PHEIC), Rumah Sakit Haji Pondok Gede, RS Adam Malik Lampung dan RSUD Bekasi untuk kasus lain. Hingga berakhirnya masa debarkasi tahun 1437 H / 2016 M, terdapat 2 orang yang dirujuk ke RSPI Sulianti Saroso.

2) *Kegiatan Pelayanan Kesehatan Posko Natal 2015 dan Tahun Baru 2016 sebanyak 1.002 orang*

KKP Kelas I Soekarno-Hatta menyiapkan 10 pos kesehatan selama 24 jam yaitu di terminal I A, IB, I C, II D, II E, II F, III, Kantor Induk dan wilayah kerja Halim Perdana Kusuma. Disamping itu penyediaan ambulans yang tersedia untuk mendukung pelayanan kesehatan dalam rujukan, di KKP Kelas I Soekarno-Hatta berjumlah 5 unit. Jumlah kunjungan pasien ke pos kesehatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta selama periode arus mudik / balik Natal Tahun 2016 dan Tahun Baru 2017 dari tanggal 18 Desember 2016 s/d 8 Januari 2017 sebanyak 1.002 orang dengan rincian :

- Rawat jalan : 982 orang
- Rujukan : 13 orang
- Meninggal : 7 orang

Tabel 4.53

Distribusi Pasien Pos Kesehatan Arus Mudik / Balik Natal Tahun 2016 dan Tahun Baru 2017 disusun Berdasarkan Penyakit

Penyakit	n	%
Stroke	65	6,5
ISPA	57	5,7
Gastritis	53	5,2
Fatigue	50	5
Hipertensi	34	3,4
Influenza	28	2,8
Cefalgia	24	2,3
Cedera sedang	20	2
Penyakit Jantung Koroner	20	2
Diabetes Mellitus	19	1,9
Penyakit Lainnya	632	63
Total	1002	

Diagnosa Lain-lainnya adalah diare, asma, varicella, carcinoma, fraktur, myalgia, anxietas, gagal ginjal, dismenorhea, ibu hamil, bayi sehat dll sebanyak 632 orang.

Terdapat 13 kasus yang dirujuk selama periode posko Natal dan Tahun Baru 2016/2017. Distribusi umur pengguna jasa yang dirujuk adalah 20 – 45 tahun sebanyak 5 orang, 55 – 75 tahun sebanyak 5 orang, >75 tahun sebanyak 3 orang. Seluruh pasien yang dirujuk berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar merupakan rujukan yang berada di terminal dan merupakan penumpang pesawat. Rumah sakit yang dijadikan rujukan meliputi, RSUD Tangerang, RS Jantung Harapan Kita, RS Sitanala, RS Siloam Karawaci, RS Polri, dan RS Pelni.

Dari 7 orang yang meninggal selama periode posko Natal dan Tahun Baru 2016/2017, 5 orang berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang berjenis kelamin perempuan. Penyebab kematian berdasarkan diagnosa dokter pelabuhan adalah Cardiac Arrest 4 orang, Myocardiac Infarction 1 orang, Syok Hipovolemik 1 orang, dan Death On Arrival 1 orang. 1 orang yang

meninggal merupakan pegawai bandara dengan Myocardiac Infarction, 1 orang merupakan pengguna jalan sekitar bandara dengan syok hipovolemik dan 5 orang merupakan penumpang pesawat.

3) *Kegiatan Pelayanan Kesehatan Posko Mudik Lebaran Tahun 2016 sebanyak 1.282 orang*

Jumlah kunjungan pasien ke pos kesehatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta selama periode arus mudik / balik Lebaran Tahun 2016 dari tanggal 24 Juni 2016 s/d 17 Juli 2016 sebanyak 1.282 orang dengan rincian :

- Rawat jalan : 1.274 orang
- Rujukan : 8 orang
- Meninggal : 0 orang

Tabel 4.54
10 Penyakit Terbesar Arus Mudik / Balik Lebaran Tahun 2016

NAMA PENYAKIT	JUMLAH	%
Gastritis	64	5.0
Stroke & Post Stroke	56	4.4
Observasi Febris	49	3.8
Cedera Ringan	43	3.4
Carcinoma	34	2.7
Influenza	27	2.1
ISPA	26	2.0
Diare	25	2.0
Hipertensi	19	1.5
Cephalgia	16	1.2

Diagnosa Lain-lainnya adalah diabetes melitus, asma, Penyakit jantung koroner, syncope, vertigo, alergi, effusi pleura, CKD, fatigue, fraktur dan dislokasi, BP, colic renal, hipoalbuminemia, carries dentis & gingivitis, otitis media, ISK dan lain-lain sehingga total kunjungan ke pos kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Soekarno Hatta sebanyak 1.282 kunjungan penumpang.

B.5 Kegiatan Sanitasi dan Dampak Risiko Lingkungan

1. Pengawasan Sanitasi Pesawat

Pemeriksaan sanitasi pesawat meliputi pemeriksaan kabin penumpang, kompartement toilet, tempat penyimpanan makanan, pembuangan kotoran cair, penanganan penyediaan air, keadaan makanan secara fisik, keberadaan binatang pengganggu dan tindakan pemberantasan serangga selama penerbangan.

Tabel 4.55
Jumlah Pengawasan Sanitasi Pesawat
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
13395	100%	804	6%	1.016	7,5%	126,4%

Dari tabel diatas dapat diketahui realisasi pengawasan sanitasi pesawat pada tahun 2016 sebanyak 1.016 pesawat dengan capaian 126,4% dari target tahunan.

Tabel 4.56
Hasil Pengawasan Sanitasi Pesawat
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

No	Nama Maskapai Penerbangan	Jumlah yang Diperiksa	Hasil Pemeriksaan	
			MS	TMS
1	Air Asia	65	51	14
2	Batik Air	123	115	8
3	Biomantara	1	1	0
4	Cardig Air	1	1	0
5	Citlink	154	139	15
6	Garuda Indonesia	185	180	5
7	Lion Air	180	147	33
8	Pelita Air	1	1	0
9	Premi Air	1	1	0
10	Saudi Arabian	102	102	0
11	Sriwijaya Air	176	150	26
12	Susi Air	14	14	0
13	Transwisata	3	3	0
14	Tri MG Asia Airlines	10	10	0
TOTAL		1.016	915	101

Kegiatan pemeriksaan sanitasi pesawat selama tahun 2016 telah diperiksa 1.016 pesawat dengan hasil sebanyak 96 pesawat tidak memenuhi syarat, antara lain dikarenakan lantai kabin dan lantai toilet kotor, galley bagasi berdebu, kursi kotor, ruang tempat trolley kotor, toilet berbau tidak sedap dan lain sebagainya.

2. Pengawasan Sarana Air Minum

Kegiatan pengawasan kualitas air minum di bandara sebagai upaya agar kualitas air minum tersebut memenuhi standar yang dipersyaratkan. Kegiatan pengawasan ini berupa uji petik yang meliputi pemeriksaan fisik hygiene sanitasi sarana air minum, pengambilan sampel air minum untuk dilakukan pengujian laboratorium baik mikrobiologi maupun kimia.

Tabel 4.57
Jumlah Pengawasan Sarana Air Minum
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
44	100%	33	75%	54	122,7%	163,6%

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah sarana air minum yang dilakukan pengawasan pada tahun 2016 sebanyak 54 sarana dengan capaian 163,6% dari target tahunan. Sarana Air Minum yang beroperasi di bandara adalah sebagai berikut.

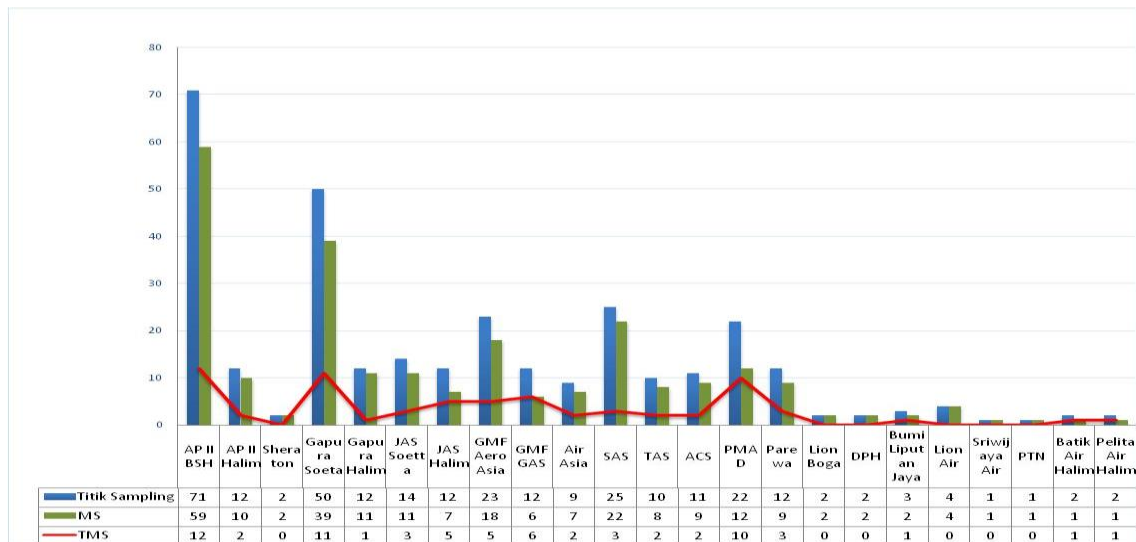
Tabel 4.58
Jumlah Sarana Air Minum di Bandara Soekarno Hatta
dan Halim Perdanakusuma Tahun 2016

No.	PENYELENGGARA AIR	JUMLAH SARANA AIR MINUM	JUMLAH SARANA AIR MINUM YG DILAKUKAN PENGAMBILAN SAMPEL
1.	PT. Angkasa Pura II Bandara Soekarno-Hatta	18	18
2.	Hotel Sheraton	1	1
3.	PT. GMF Aero Asia	1	1
4.	PT. GMF GAS	1	1
5.	PT. Gapura Angkasa	5	5

6.	PT. Jas Aero Engineering	2	2
7.	PT. Sinergy Airport Services	2	2
8.	PT. Lion Air	3	3
9.	PT. Sriwijaya Air	1	1
10.	PT. Air Asia	1	1
11.	PT. Aerofood Indonesia	1	1
12.	PT.Purantara Mitra Angkasa Dua	1	1
13.	PT. Delapan Pelita Harapan	1	1
14.	PT. Parewa Aero Catering	1	1
15.	PT. Lion Boga	1	1
16.	PT. Angkasa Pura II Bandara Halim PK	6	6
17.	PT. Gapura Angkasa Halim PK	1	1
18.	PT. JAS Aero Engineering Halim PK	1	1
19.	PT. Batik Air Halim PK	1	1
20.	PT. Pelita Air Services Halim PK	1	1
21.	PT. Kharisma Flight Support Halim PK	1	1
22.	Bumi Liputan Jaya	1	1
23.	PT. Delta Angkasa Pratama/DAP	1	1
24.	PT. Pratitha Tihan Nusantara	1	1
J U M L A H		54	54

Pengawasan kualitas air minum di bandara dilakukan dengan pengambilan sampel untuk uji kualitas fisika, kimia dan mikrobiologi berdasarkan Permenkes Nomor 492/Menkes/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Pengawasan dilakukan terhadap lokasi sarana air minum mulai dari sumber air untuk kebutuhan seluruh bandara, stasiun pengolahan air minum, air untuk kebutuhan pesawat (*water car* dan catering/jasaboga golongan C) dan air yang langsung diminum (*drinking water*).

Grafik 4.3
Hasil Pengawasan Kualitas Air Minum Rutin KKP Kelas I Soekarno-Hatta



Berdasarkan hasil pengawasan kualitas air minum selama tahun 2016, PT. Angkasa Pura II Bandara Soekarno Hatta (AP II BSH) memiliki jumlah titik sampling terbanyak yaitu mencapai 71 kali sampling. Dari 71 kali sampling terdapat 17 % sampel tidak Memenuhi Syarat (TMS) atau sebanyak 12 sampel. Selanjutnya PT. Gapura Angkasa Bandara Soekarno Hatta, mencapai 50 kali sampling dengan jumlah sampel yang tidak memenuhi syarat sebesar 22 % (39 titik sampel). Untuk kualitas air Jasaboga, PT. Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD) memiliki titik sampling terbanyak sebesar 22 kali titik sampling dengan persentase sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 45% (10 sampel). PT.Sinergy Airport Services (SAS), dilakukan pengambilan sampel sebanyak 25 kali sampling dengan jumlah sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 3 sampel atau 12% . Sampel yang tidak memenuhi syarat disebabkan oleh kualitas mikrobiologi, kimia dan fisika yang tidak sesuai baku mutu yang dipersyaratkan (Permenkes Nomor 492/Menkes/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum) Perbandingan kualitas mikrobiologi air minum.

3. Pengawasan Tempat-Tempat Umum

a. Inspeksi Sanitasi Gedung/Bangunan di Area Terminal Penumpang Bandara

Hal-hal yang diperiksa meliputi kondisi fisik bangunan, aspek lingkungan yang ada seperti pencahayaan, kelembaban dan kebisingan, ketersediaan air, ketersediaan tempat sampah serta keberadaan vektor. Hasil pemeriksaan disampaikan pada pihak-pihak yang terkait untuk dilakukan perbaikan dan tindak lanjut.

Tabel 4.59
Realisasi Jumlah Inspeksi Sanitasi Gedung/Bangunan
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
87	100%	87	100%	96	110,3%	110,3%

Dari tabel diatas dapat diketahui realisasi gedung/bangunan yang dilakukan inspeksi sanitasi pada tahun 2016 sebanyak 96 gedung/bangunan atau 110,3% dari target. Hasil kegiatan pengawasan Sanitasi Gedung di Bandara- Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma tahun 2016 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.60
Hasil Pengawasan Sanitasi Gedung Tahun 2016

No	Area	Gedung/Bangunn/ Lingkungan	Frekuensi Pemeriksaan	Hasil Pemeriksaan	
				MS	TMS
1	Terminal I A	11	33	31	2
2	Terminal I B	11	35	33	2
3	Terminal I C	12	31	30	1
4	Terminal II D	11	22	22	0
5	Terminal II E	11	47	43	4
6	Terminal II F	12	34	33	2
7	Terminal III	11	27	27	0
8	Terminal III Ultimate	9	18	18	0
9	Bandara Halim Perdanakusuma	8	48	47	1
TOTAL		96	296	284	12

Dari tabel diatas diketahui pada tahun 2016 di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma terdapat 9 area terminal yang dilakukan pengawasan sanitasi gedung/bangunan/lingkungan, yang terdiri dari 96 lokasi gedung/bangunan/ lingkungan.

Hasil pemeriksaan berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa gedung/bangunan yang tidak memenuhi syarat kesehatan karena ditemukannya tanda-tanda keberadaan vektor,dan kondisi sanitasi ruang yang buruk serta penanganan sampah yang tidak baik. Dari rekapitulasi yang ada, diketahui bahwa hasil yang tidak memenuhi syarat antara lain disebabkan:

- 1) Ditemukan serangga dan vektor seperti lalat, kecoa, nyamuk dan tikus di area pemeriksaan
- 2) Toilet dalam kondisi tidak memenuhi syarat seperti bau
- 3) Lingkungan kotor banyak ditemukan sampah

Berdasarkan hasil temuan di atas telah diberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait untuk selalu menjaga kebersihan, karena dengan kondisi sanitasi yang buruk dapat mengundang vektor yang dapat membahayakan.

b. Pengukuran Kualitas Udara Ambien

Pengukuran kualitas udara bebas dilakukan di wilayah dalam Bandara (area perimeter). Selama tahun 2016, pengukuran kualitas udara dilakukan sebanyak 2 kali atau 100 % sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu 2 kali. Kegiatan pengukuran kualitas udara bebas dilaksanakan di 12 titik di perimeter Bandara Soekarno Hatta dan 5 titik di Bandara Halim Perdanakusuma. Berikut perinciannya:

1) Bandara Soekarno Hatta :

- a) Apron Terminal 1A
- b) Apron Terminal 1B
- c) Apron Terminal 1C
- d) Apron Terminal 2D
- e) Apron Terminal 2E
- f) Apron Terminal 2F
- g) Apron Terminal 3
- h) Parkiran Perkantoran KKP
- i) Parkiran Terminal 2
- j) Parkiran Terminal 3
- k) Area IPAL Dinas Teknik Sanitasi PT. Angkasa Pura II (Persero)
- l) Area Cargo

2) Bandara Halim Perdanakusuma

Periode I

- a) Apron Sisi Kiri "Bengkel Alat Besar"
- b) Apron Dekat Kantor AMC
- c) Apron Sisi Tengah "Hanggar"
- d) Halaman Parkir
- e) POS Belakang Halaman Parkir "Sisi Tengah"

Periode II

- a) Area Apron Tengah (AMC)
- b) Area Apron Kanan (Shelter Raya) Depan Hanggar
- c) Area Apron Kiri
- d) Area Terminal Kedatangan
- e) Area Parkir VVIP

Hasil pengukuran kualitas udara bebas di Bandara Soekarno Hatta dibandingkan dengan baku mutu udara nasional menurut PP RI No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Adapun parameter yang diperiksa meliputi Sulfur Dioksida (SO_2), Karbon Monoksida (CO), Nitrogen Dioksida (NO_2), Timah Hitam (Pb), Amoniak (NH_3), Oksidan (O_3), Debu (TSP) serta parameter lapangan seperti suhu, kelembaban, kecepatan angin dan arah angin. Pada periode I dan pada periode II, semua parameter yang diuji memenuhi standar yang dipersyaratkan.

Hasil pengukuran di Bandara Halim Perdanakusuma dibandingkan dengan baku mutu menurut Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 551 Tahun 2001 dengan parameter yang diperiksa masih sama. Hasil pengukuran menunjukkan kualitas udara di Bandara Halim Perdanakusuma baik pada periode I maupun periode II masih dibawah baku mutu yang ditentukan.

c. Pengukuran Kebisingan

Pengukuran kebisingan dilakukan di wilayah luar Bandara (area buffer) seperti di Puskesmas, permukiman warga, dan sekolah guna mengukur dampak kebisingan yang ditimbulkan oleh pesawat udara bagi masyarakat sekitar. Pengukuran kebisingan dilakukan selama dua kali selama tahun 2016. Terdapat delapan titik di area buffer Bandara Soekarno Hatta dan dua titik di area buffer Bandara Halim Perdanakusuma. Berikut adalah titik-titik pengukuran kebisingan yang dimaksud :

- 1) Area buffer Bandara Soekarno Hatta
 - a) Puskesmas Kecamatan Benda Kota Tangerang (sarana kesehatan)
 - b) Selapajang Rt.08/Rw.11 Kel. Selapajang Kec.Nenglasari kota Tangerang.
 - c) Desa Bojong Renget Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang
 - d) Pesantren Darul Ulum Jl. Selapanjang Kecamatan Neglasari Kota Tangerang
 - e) Desa Rawa Burung Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang
 - f) Apartemen Aeropolis Kecamatan Neglasari Kota Tangerang
 - g) Kelurahan Blendung Kecamatan Benda Kota Tangerang (sisi tenggara landasan pacu)
 - h) Kelurahan Blendung Kecamatan Benda Kota Tangerang (sisi barat daya landasan pacu)

- 2) Area perimeter Bandara Halim Perdanakusuma
 - a) Jl. Kp. Baru I no. 15 RT 03 RW 05 Kel.Halim Jakarta Timur
 - b) SMA Shulton Jl. Batu tumbuh 1 Radar Selatan Jatiwaringin

Pengukuran kebisingan dilaksanakan selama 24 jam menggunakan alat Sound Level Meter merk Larson Davis LXT, dengan metode pengukuran tingkat kebisingan lingkungan sesuai lampiran Kep. Men LH Nomor 48 tahun 1996. Analisa data hasil pengukuran berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 40 Tahun 2012 tentang Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Bandar Udara.

➤ Pengukuran Kebisingan Periode I Tahun 2016

Tabel 4.61
 Hasil Pengukuran Kebisingan Berdasarkan Indeks WECPNL Periode I Tahun 2016

Bandar Udara	Titik	Lokasi	Tanggal Pengukuran	Indeks WECPNL (NILAI Ekuivalen)	Kawasan Kebisingan	
					Kriteri ^x WECPNL	Kes. ^{xx}
Soekarno-Hatta	1	Pesantren Darul Ulum (Sekolah)	15 – 16 Maret 2016	68.92	<70	MS
	2	Apartemen Aeropolis (Pemukiman)	15 – 16 Maret 2016	55.78	<75	MS
	3	Desa Bojong Renget (pemukiman)	15 – 16 Maret 2016	61.36	<75	MS
	4	Desa Rawa Burung (pemukiman)	15 – 16 Maret 2016	67.66	<75	MS
	5	Puskesmas Benda (sarana Kes.)	16 – 17 Maret 2016	64.33	<70	MS
	6	Kel. Blendung /sisi tenggara (Pemukiman)	16 – 17 Maret 2016	69.41	<75	MS
	7	Kel. Blendung sisi Barat Daya (pemukiman)	16 – 17 Maret 2016	64.13	<75	MS
	8	Rt.08/Rw.11 Kel. Salapajang Kec. Nenglasari (Pemukiman)	16 – 17 Maret 2016	67.64	<75	MS
Halim Perdana-kusuma	9	Jl. Kp. Baru I no. 15 RT 03 RW 05 Kel.Halim Jakarta Timur	7 – 8 Maret. 2016	83.22	<75	TMS
	10	SMA Shulton Jl. Batu tumbuh 1 Radar Selatan Jatiwaringin	7 – 8 Maret 2016	71.67	<70	TMS

Keterangan: * = Berdasarkan PP RI No. 40 Tahun 2012

** = Memenuhi Syarat (MS); Tidak Memenuhi Syarat (TMS)

Berdasarkan kriteria kawasan kebisingan tingkat I (tingkat kebisingan $70 \leq \text{WECPNL} < 75$) yang tidak diperuntukkan bagi *bangunan sekolah dan rumah sakit/sarana kesehatan*, serta kawasan kebisingan tingkat II (tingkat kebisingan $75 \leq \text{WECPNL} < 80$) yang tidak diperuntukkan bagi *sekolah, rumah sakit dan pemukiman atau rumah tinggal* maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Bandara Soekarno Hatta

Dari 8 titik lokasi pengukuran terdapat 6 lokasi pemukiman (tingkat kebisingan $75 \leq \text{WECPNL} < 80$) dan 2 lokasi kawasan kebisingan tingkat I (tingkat kebisingan $70 \leq \text{WECPNL} < 75$) yang semuanya memenuhi syarat yaitu Apartemen Aeropolis, Kelurahan Blendung / sisi tenggara, Desa Bojong Renget, Desa Rawa Burung, Kelurahan Salapajang RT.08/RW.11 Kec. Nenglasari, Kelurahan Blendung / sisi barat daya, Pesantren Darul Ulum (Sekolah), dan Puskesmas Benda (Sarana Kesehatan).

2) Bandara Halim Perdanakusuma

Hasil pengukuran pada dua titik lokasi tidak memenuhi syarat yaitu pengukuran pada SMU Sulthon Jl. Batu tumbuh dengan indeks WECPNL > 70 (71.67) dan pengukuran lokasi pemukiman/rumah tempat tinggal dengan indeks WECPNL > 75 (83.22). Diperkirakan salah satu penyebab hasil pengukuran diatas baku mutu karena pada saat bersamaan di Bandara Halim Perdanakusuma aktifitas penerbangan lebih tinggi daripada biasanya karena banyak tamu negara yang mengikuti Konferensi Asia Afrika mendarat di Bandara Halim Perdanakusuma.

➤ Pengukuran Kebisingan Periode II Tahun 2016

Tabel 4.62
Hasil Pengukuran Kebisingan Berdasarkan Indeks WECPNL
Di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Pk Periode II Tahun 2016

Bandar Udara	Titik	Lokasi	Tanggal Pengukuran	N	LAFeq (dB)	Indek WECPL
Soekarno-Hatta	1	Apartemen Aeropolis (Pemukiman)	21-22 Nop 2016	5458	47,541	59,91
	2	Pesantren Darul Ulum(sekolah)	21-22 Nop 2016	5458	58,120	68,49
	3	Desa Rawa Burung (pemukiman)	21-22 Nov 2016	5458	54,267	64,63
	4	Kel. Blendung sisi Barat Daya (pemukiman)	21-22 Nop 2016	5458	46,631	57,00
	5	Puskesmas Kedaung Wetan (sarana Kes.)	22-23 Nop 2016	5458	52,174	62,54

	6	Desa Bojong Renget (pemukiman)	22-23 Nop 2016	5458	50,602	60,97
	7	Puskesmas Benda (sarana kes.)	22-23 Nop 2016	5458	52,314	62,68
	8	Kel. Blendung /sisi tenggara (Pemukiman)	22-23 Nop 2016	5458	51,051	61,42
Halim pk	9	Jl. Kp. Baru 1 No. 15 Rt. 03 Rw 05 Kel. Halim Jakarta Timur	24-25 Nop 2016	670	67,208	68,47
	10	SMU Sulthon Jl.Batu satu Radar Selatan Jatiwaringin (Sekolah)	24-25 Nop 2016	670	69,687	70,95

Keterangan: * = Berdasarkan PP RI No. 40 Tahun 2012

** = Memenuhi Syarat (MS); Tidak Memenuhi Syarat (TMS)

1) Bandara Soekarno Hatta

Dari 8 titik lokasi pengukuran semua lokasi kawasan kebisingan tingkat I (tingkat kebisingan $70 \leq \text{WECPNL} < 75$) yang semuanya memenuhi syarat yaitu Apartemen Aeropolis, Kelurahan Blendung/sisi tenggara, Desa Bojong Renget, Desa Rawa Burung, Puskesmas Kedaung Wetan, Kelurahan Blendung / sisi barat daya, Pesantren Darul Ulum (Sekolah), dan Puskesmas Kedaung Benda (Sarana Kesehatan).

2) Bandara Halim Perdanakusuma

Dari 2 titik lokasi pengukuran semua lokasi kawasan kebisingan tingkat I (tingkat kebisingan $70 \leq \text{WECPNL} < 75$) yang semuanya memenuhi syarat yaitu : Jl. Kp. Baru I No. 15 Rt. 03 Rw. 05 Kel. Halim Jakarta Timur dilokasi ini dilakukan pengukuran di rumah penduduk dan SMA Sulthon Jl. Batu tumbuh 1 Radar Selatan Jatiwaringin, dilokasi ini dilakukan pengukuran di area sekolah

c. Pengukuran Kualitas Limbah Cair

Dalam rangka pengawasan eksternal, KKP melakukan pengambilan sampel air limbah untuk selanjutnya dilakukan pengujian di laboratorium setiap enam bulan sekali di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Sedangkan untuk pengawasan internal dilakukan oleh pihak penyelenggara, dalam hal ini PT. Angkasa Pura II (Persero). Pengawasan internal dilakukan rutin setiap bulan. Pada tahun 2016 ditetapkan target yaitu 12 kali pengukuran sampel limbah cair

dengan realisasi pada tahun 2016 sudah dilakukan pengukuran kualitas limbah cair sebanyak 12 kali atau 100% sehingga sudah sesuai target. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.63
Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Limbah
di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2016

No	Lokasi Pengambilan Sampel	Waktu Pelaksanaan	Hasil (sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup KEP-51/MENLH/10/1995 tentang Baku Mutu Limbah Cair)
1	Outlet IPAL PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Soekarno Hatta	11 Januari 2016	Memenuhi standar yang dipersyaratkan
		15 Februari 2016	Memenuhi standar yang dipersyaratkan
		02 Maret 2016	Memenuhi standar yang dipersyaratkan
		12 April 2016	Tidak Memenuhi standar yang dipersyaratkan pH indikator dibawah nilai < 6,0 bersifat asam
		18 Mei 2016	Memenuhi standar yang dipersyaratkan
		08 Juni 2016	Memenuhi standar yang dipersyaratkan
		14 Juli 2016	Memenuhi Standar yang dipersyaratkan
		20 Oktober 2016	Tidak Memenuhi standar yang dipersyaratkan pH indikator dibawah nilai < 6,0 bersifat asam dan Hidrogen Sulfida (H ₂ S) sebesar 8,70 mg/L
		24 November 2016	Memenuhi Standar yang dipersyaratkan
		15 Desember 2016	Memenuhi Standar yang dipersyaratkan
2	Outlet IPAL PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Halim Perdanakusuma	02 Maret 2016	Tidak Memenuhi standar yang dipersyaratkan Sulfida (H ₂ S) diatas baku mutu yang diperbolehkan
		14 Juli 2016	Tidak Memenuhi standar yang dipersyaratkan Sulfida (H ₂ S) diatas baku mutu yang diperbolehkan

Hasil Pengawasan kualitas air limbah di Bandara Soekarno-Hatta memenuhi standar yang dipersyaratkan namun pada bulan Oktober 2016 tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan karena pH dan (H_2S) tidak sesuai dengan standar, sedangkan Hasil Pengawasan kualitas air limbah di Bandara Halim Perdanakusuma yang dilakukan dalam rangka uji petik pada Maret dan Juli 2016 hasil uji laboratorium tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan karena kadar Sulfida (H_2S) diatas baku mutu yang diperbolehkan. Mengacu kepada Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup KEP-51/MENLH/10/1995 tentang Baku Mutu Limbah Cair, kadar Sulfida (H_2S) yang ideal 0.05 mg/L, kadar maksimum yang diperbolehkan 0.10 mg/L, sedangkan hasil uji laboratorium Sulfida (H_2S) 0.15 mg/L (diatas Baku mutu). Kepada PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Halim Perdanakusuma sudah diberikan rekomendasi berisikan saran perbaikan. Kepada PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Soekarno-Hatta walaupun hasil pengujian air limbah memenuhi syarat telah diberikan saran agar selalu memelihara dan menjaga sistem pengolahan air limbah, agar kualitas air limbah yang dihasilkan tetap memenuhi standar yang dipersyaratkan.

d. *Penanganan Limbah Medis (Kantor Induk dan Wilker Halim Perdanakusuma)*

Limbah medis adalah salah satu limbah B3 yang penanganannya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dimana dijelaskan bahwa limbah B3 adalah semua bahan/senyawa baik padat, cair, ataupun gas yang mempunyai potensi merusak terhadap kesehatan manusia serta lingkungan akibat sifat-sifat yang dimiliki senyawa tersebut. Ditegaskan juga bahwa penyimpanan limbah B3 tidak boleh lebih dari 3 bulan.

KKP Kelas I Soekarno Hatta dalam pelaksanaan tupoksinya mempunyai instalasi farmasi, laboratorium, vaksinasi, ruang rawat jalan & tindakan, beberapa pos kesehatan di terminal. Semua kegiatan dari instalasi dan pos pelayanan kesehatan tersebut menghasilkan limbah medis dan B3 yang harus

diamankan agar tidak menyebabkan penularan penyakit. Pengawasan pengamanan limbah medis dan B3 meliputi serangkaian kegiatan mulai dari pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan penyimpanan sementara limbah hingga penyerahan limbah medis dan B3 tersebut pada pihak ketiga/ rekanan untuk dilakukan pemusnahan. Dalam kegiatan ini pihak ketiga yang dimaksud adalah PT. Arah Environmental Indonesia dengan dua buah perjanjian kerjasama Nomor : 0679/PKS-2/TGO/AEI-JKT/III/16 untuk Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta Tangerang Banten dan Nomor : 0742/PKS-2/JTO/AEI-JKT/III/16 untuk KKP Kelas I Soekarno Hatta Wilker Halim Perdanakusuma dengan tanggal perjanjian 21 Maret 2016.

Terdapat dua lokasi pengawasan yaitu Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma. Pada tahun 2016 ditetapkan target 12 lokasi sumber limbah medis dilakukan penanganan, lokasi tersebut yaitu :

- 1) Klinik Vaksinasi kantor Induk (CC)
- 2) Ruang rawat jalan dan tindakan kantor induk
- 3) Laboratorium klinik kantor induk
- 4) Pos kesehatan terminal 1A
- 5) Pos kesehatan terminal 1B
- 6) Pos kesehatan terminal 1C
- 7) Pos kesehatan terminal 2 D
- 8) Pos kesehatan terminal 2 E
- 9) Pos kesehatan terminal 2 F
- 10) Pos kesehatan terminal 3
- 11) Klinik vaksinasi wilayah kerja Halim Perdanakusuma
- 12) Kegiatan Embarkasi dan Debarkasi Haji.

Limbah yang dihasilkan dari lokasi-lokasi yang tersebut di atas kemudian ditimbang dan dikumpulkan oleh petugas *cleaning service* dan disimpan di ruang pengumpulan di kantor induk (CC). Limbah yang dihasilkan berupa, jarum suntik, botol vial, sampah tindakan medis lainnya seperti kasa, botol

infus, kapas alkohol dan lain-lain serta limbah laboratorium. Selama tahun 2016 sampah yang terkumpul dan diangkut untuk dilakukan pemusnahan di kantor induk (CC) sebanyak 659.45 Kg dan di wilayah kerja Halim Perdanakusuma sebanyak 150 Kg. Dari total limbah tersebut 80% berasal dari ruangan klinik vaksinasi baik di CC maupun di wilayah kerja Halim Perdanakusuma. Pengangkutan dilakukan setiap bulan dengan frekuensi pengangkutan sebanyak 2 kali.

4. Pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)

a. Inspeksi Sanitasi dan Pengambilan Sampel Jasaboga Golongan C

Pengawasan Hygiene Sanitasi Jasaboga golongan C (Katering yang melayani kebutuhan pesawat) dilaksanakan menjadi dua kegiatan, yaitu pemeriksaan kelaikan hygiene sanitasi jasaboga dan pengambilan sampel (makanan, usap tangan dan usap alat) dan sampel air yang dalam analisa datanya digabung dengan pengawasan air minum.

Pengawasan rutin dilaksanakan setiap bulan sedangkan pengawasan uji petik dilaksanakan 2 periode dalam setahun. Terdapat 5 jasaboga yang beroperasi di Bandara Soekarno Hatta dan seluruhnya sudah memiliki sertifikat laik hygiene jasaboga golongan C. Untuk jasaboga golongan B hanya ada satu yaitu PT. Aerofood Indonesia Divisi AIC.

Tabel 4.64
Realisasi Jumlah Inspeksi Sanitasi dan Pengambilan Sampel Jasaboga Golongan C
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
5	100%	5	100%	5	100%	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui realisasi inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel jasaboga Golongan C pada tahun 2016 yaitu 5 jasaboga atau 100%.

1) Pemeriksaan Kelaikan Hygiene Sanitasi Jasaboga

Pemeriksaan sanitasi jasaboga dilaksanakan dalam rangka pengawasan rutin, penerbitan sertifikat laik hygiene sanitasi jasaboga dan uji petik. Pemeriksaan kelaikan hygiene sanitasi dilaksanakan dengan menggunakan formulir Pemeriksaan Jasaboga (Form SB) untuk pengawasan rutin dan uji petik sedangkan untuk penerbitan sertifikat laik hygiene sanitasi jasaboga menggunakan formulir Uji Kelaikan Fisik Untuk Hygiene Sanitasi Makanan Jasaboga (Form. JB 2 A) . Hasil pemeriksaan kelaikan hygiene sanitasi dinyatakan memenuhi syarat apabila skore yang diperoleh > 92 untuk jasaboga golongan C dan skore > 83 untuk jasaboga golongan B. Hasil pemeriksaan kelaikan hygiene sanitasi jasaboga tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.65
Hasil Pemeriksaan Kelaikan Hygiene Sanitasi Jasaboga Golongan C Tahun 2016

NO	NAMA JASABOGA	PERIODE I	NILAI	KET	PERIODE II	NILAI	KET
1.	PT. Aerofood Indonesia	3 Feb 2016	95	MS	24 Okt 2016	96	MS
2.	PT. Purantara Mitra Angkasa Dua	3 Feb 2016	93	MS	24 Okt 2016	97	MS
3.	PT. Parewa Aero Catering	3 Feb 2016	80	TMS	24 Okt 2016	92	MS
4.	PT. Delapan Pelita Harapan	3 Feb 2016	93	MS	24 Okt 2016	86	TMS
5.	PT. Lion Boga	2 Feb 2016	93	MS	24 Okt 2016	95	MS

Keterangan :

MS : Memenuhi Syarat Laik Higiene Sanitasi Jasaboga Golongan C

TMS : Tidak Memenuhi Syarat Laik Higiene Sanitasi Jasaboga Golongan C

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pemeriksaan kelaikan hygiene sanitasi jasa boga pada periode 1 dan 2 dilaksanakan masing-masing 1 kali pada 5 jasa boga. Pada pemeriksaan periode ke-1 terdapat 1 jasaboga Tidak Memenuhi Syarat dan pada pemeriksaaan periode ke -2 terdapat 1 jasaboga Tidak Memenuhi Syarat, namun tetap dilakukan pembinaan agar jasaboga tetap sesuai dengan syarat kesehatan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan rekapitulasi laporan dapat diketahui bahwa hasil yang tidak memenuhi syarat disebabkan oleh :

- Ditemukan karyawan yang memakai masker tidak benar (tidak tertutup sampai hidung).
- Tidak tersedia alat pengukur disinfeksi pada tempat pencucian alat.
- Talang hujan di tempat pencucian peralatan patah sehingga air dari talang mengkontaminasi peralatan yang sudah dicuci.
- Masih ditemukan lalat dan kecoa di ruangan packing, bakery dan toilet karyawan.
- Pemeliharaan fisik bangunan belum optimal (Evoksi dan ubin banyak yang pecah, talang air hujan patah).
- Kebersihan lantai masih kurang (kotor)

2) Hasil Uji Laboratorium Sampel Makanan, Usap Alat dan Usap Tangan Penjamah Makanan

Pengambilan dan pengujian sampel makanan, usap alat dan usap tangan penjamah makanan dilaksanakan dalam rangka pengawasan rutin, penerbitan sertifikat laik hygiene sanitasi jasaboga dan uji petik. Hasil pengujian laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.66
Hasil Uji Laboratorium Sampel Makanan, Usap Alat dan Usap Tangan Penjamah
Tahun 2016

NO	JASABOGA	MAKANAN						USAP ALAT			USAP TANGAN		
		MIKROBIOLOGI			KIMIA								
		JLH SPL	MS	TMS	JLH SPL	MS	TMS	JLH SPL	MS	TMS	JLH SPL	MS	TMS
1	PT. AEROFOOD INDONESIA	109	105	4	0	0	0	28	28	0	21	21	0
2	PT PURANTARA MITRA ANGKASA DUA	90	65	25	2	2	0	12	12	0	12	12	0
3	PT. PAREWA AERO CATERING	75	69	5	2	2	0	12	12	0	12	12	0
4	PT. DELAPAN PELITA HARAPAN	10	10	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0
5	PT. LION BOGA	10	10	0	2	2	0	2	2	0	2	1	1
JUMLAH		269	237	32	6	6	0	51	51	0	45	44	1

Keterangan :

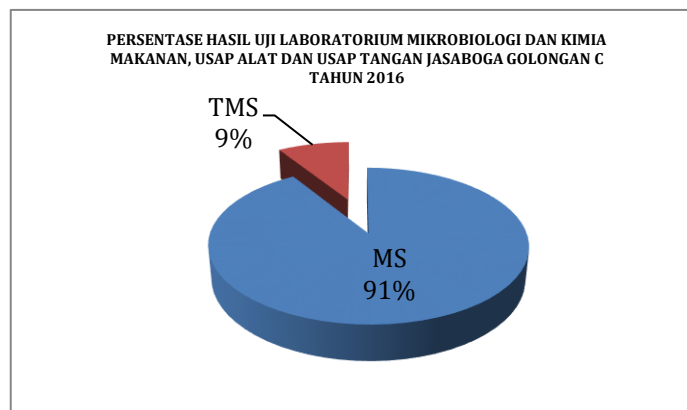
MS : Memenuhi Syarat

TMS : Tidak Memenuhi Syarat

Jumlah sampel yang diambil pada tahun 2016 sebanyak 371 sampel yang terdiri dari 274 sampel makanan (269 sampel mikrobiologi dan 6 sampel kimia), 51 sampel usap alat dan 45 sampel usap tangan. Apabila pengambilan sampel dalam rangka pengawasan uji petik sudah dilakukan maka pengambilan sampel untuk pengawasan rutin tidak dilaksanakan lagi pada bulan yang sama.

Dari 269 sampel makanan yang diuji secara mikrobiologi sebanyak (11,89%) diantaranya tidak memenuhi syarat kesehatan, sedangkan secara uji kimia semua sampel memenuhi syarat kesehatan. Hasil pengujian laboratorium sebanyak 51 sampel usap alat masak seluruhnya memenuhi syarat kesehatan, sedangkan hasil uji laboratorium usap tangan penjamah dari 45 sampel yang diperiksa sebanyak 1 (2.2%) yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Melihat dari hasil uji laboratorium jumlah sampel terbesar pada sampel makanan PT Purantara Mitra Angkasa Dua karena ada penambahan parameter uji laboratorium yaitu bakteri *Coliform* dan hasilnya terdapat beberapa yang positif.

Grafik 4.4



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil uji laboratorium sampel yang tidak memenuhi syarat (9%) terindikasi mengandung *Eschericia coli* pada makanan tumis caisin dan ayam kale (PT. Parewa Aero Catering), mixed vegetable, bokcoy dan braised beef (PT. PMAD) beef blackpepper dan bokcoy (PT. AEROFOOD Indonesia) dan positif *Staphylococcus aureus* pada usap tangan penjamah atas nama Ajeng Adiningrat (PT. Lion Boga). Keberadaan *E. coli* dalam makanan mengidentifikasi makanan telah tercemar oleh tinja yang tentunya dapat menyebabkan gangguan pencernaan bagi manusia yang mengkonsumsi makanan tersebut. Tangan penjamah makanan yang positif *Staphylococcus aureus* memperbesar risiko penularan penyakit melalui makanan.

Berdasarkan laporan telah diberikan rekomendasi kepada perusahaan jasaboga untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :

- Proses pengolahan/pemasakan makanan harus benar-benar matang karena bakteri *Eschericia coli* tidak dapat hidup pada suhu > 60°C.
- Tetap memperhatikan kebersihan penjamah (personal hygiene), terutama kebiasaan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah memegang makanan.
- Alat yang habis di pakai harus segera dicuci dengan sabun dan desinfektan (direndam dalam larutan klorin 50 ppm atau air panas 100°C selama 2 menit).
- Penggunaan lap pada alat yang telah dicuci bersih harus steril, bersih dan sekali pakai untuk mencegah terjadinya pencemaran kembali.
- Alat disimpan dalam wadah dan ruangan yang bersih serta bebas dari lalat, kecoa, tikus dan hewan lainnya agar pada saat dipakai dalam proses mengolah makanan tidak mencemari makanan.

b) Inspeksi Sanitasi Rumah Makan/Restoran yang Beroperasi Di Terminal Penumpang Bandara

Inspeksi sanitasi rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdana Kusuma dilakukan dengan menugaskan tim ke lapangan untuk melakukan pemeriksaan higiene sanitasi rumah makan/restoran. Pengawasan higiene sanitasi rumah makan/restoran dilaksanakan dalam rangka pengawasan rutin, uji petik, dan pengajuan sertifikasi Laik Higiene Sanitasi Rumah Makan/Restoran. Pemeriksaan Kelaikan Hygiene Sanitasi (Inspeksi Sanitasi) dilaksanakan dengan menggunakan formulir Pemeriksaan Kelaikan Penyehatan/Tingkat Mutu Kesehatan (Higiene Sanitasi) Rumah Makan dan Restoran.

Tabel 4.67
Realisasi Jumlah Inspeksi Sanitasi Rumah Makan/Restoran
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
204	100%	204	100%	307	127,9%	127,9%

Dari tabel diatas dapat diketahui realisasi inspeksi sanitasi rumah makan/restoran pada tahun 2016 yaitu 307 rumah makan/restoran dengan capaian 127,9%. Hasil inspeksi sanitasi rumah makan/restoran sebagai berikut:

Tabel 4.68
Hasil Pengawasan Inspeksi Sanitasi Rumah Makan /Restoran Tahun 2016

No	Area	Frekuensi Pemeriksaan Kelaikan Hygiene Sanitasi Rumah Makan/ Restoran	Nilai Pemeriksaan Fisik			
			MS			TMS
			Amat Baik	Baik	Cukup	
1	Terminal 1 A	42	2	4	18	18
2	Terminal 1 B	48	3	7	24	14
3	Terminal 1 C	35	1	6	20	8
4	Terminal 2 D	25	7	6	9	3
5	Terminal 2 E	15	0	8	6	1
6	Terminal 2 F	33	2	12	15	3
7	Terminal 3	8	0	3	5	0
8	Terminal 3 Ultimate	24	1	9	14	0
9	Perkantoran	8	0	0	4	4
JUMLAH BSH		238	16	55	115	51

10	Bandara Halim Perdanakusuma	69	6	23	38	2
TOTAL		307	22	78	153	53

Keterangan

MS : Memenuhi Syarat

TMS : Tidak Memenuhi Syarat

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 307 rumah makan/restoran yang diperiksa, 50 rumah makan diantaranya tidak memenuhi syarat dan 22 rumah makan amat baik hygiene sanitasinya. Hasil Pemeriksaan Kelaikan Hygiene Sanitasi yang memenuhi syarat dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

- Amat baik apabila jumlah skore yang diperoleh 901 – 1000
- Baik apabila jumlah skore yang diperoleh 801 – 900
- Cukup apabila jumlah skore yang diperoleh 700 – 800

Dari hasil pemeriksaan ditemukan yang tidak memenuhi syarat kesehatan (Skore < 700) sebanyak 50 rumah makan/restoran (17%). Berdasarkan rekapitulasi laporan dapat diketahui bahwa hasil yang tidak memenuhi syarat disebabkan oleh:

- Kondisi sanitasi Rumah Makan/Restoran yang tidak baik.
- Rumah Makan/ Restoran yang diperiksa belum memiliki sertifikat Laik Hygiene Sanitasi .
- Penjamah makanan masih banyak yang tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.
- Masih ditemukan penjamah yang berkuku panjang dan berperilaku tidak higienis.
- Masih ditemukan lalat, kecoa dan tanda-tanda keberadaan tikus.

c) Uji Petik Pengambilan Sampel Makanan Rumah Makan/Restoran Di Terminal Penumpang Bandara

Sampel dari rumah makan/restoran yang diambil terdiri dari sampel makanan/minuman, sampel usap alat makan, dan sampel usap tangan penjamah makanan. Sampel yang diambil kemudian dikirim ke laboratorium

yang terakreditasi untuk diperiksa kualitas mikrobiologinya. Hasil pengawasan kemudian didiseminasikan dan dipaparkan pada acara evaluasi kualitas TPM di bandara di akhir tahun.

Tabel 4.69
Realisasi Jumlah Uji Petik Pengambilan Sampel Rumah Makan/Restoran
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2016

Target RAK 2015-2019		Target 2016		Realisasi		Capaian
240	100%	125	52%	137	57,1%	109,8%

Tabel 4.70
Hasil Uji Petik Pengambilan Sampel Restoran/Rumah Makan Tahun 2016

No	Area	Juml RM/ Rest Yg di IS	Pengambilan Sampel					
			Sampel Makanan		Usap Alat		Usap Tangan	
			MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
I	Dalam Terminal							
1	Terminal 1 A	23	25	19	18	0	16	0
2	Terminal 1 B	40	50	22	28	0	28	0
3	Terminal 1 C	24	41	17	18	0	18	0
4	Terminal 2 D	32	62	17	24	3	24	2
5	Terminal 2 E	12	18	17	9	1	9	1
6	Terminal 2 F	42	75	17	28	1	27	2
7	Terminal 3	23	14	3	6	0	6	0
8	Bandara Halim Perdanakusuma	28	75	21	28	0	25	3
	Jumlah	224	360	133	159	5	153	8
II	Luar Terminal	56	6	4	3	0	2	1
	Total	280	366	137	162	5	155	9

Dari tabel di atas diketahui bahwa sampel yang diambil sebanyak 834 sampel yang terdiri dari sampel makanan sebanyak 503, yang tidak memenuhi syarat sebanyak 137 (27,23%). Sampel usap alat yang diambil sebanyak 167, yang tidak memenuhi syarat sebanyak 2 (1,19%). Sampel usap tangan yang diambil sebanyak 164, yang tidak memenuhi syarat sebanyak 9 (5,48%). Pengambilan sampel makanan yang dilaksanakan, dilakukan dalam rangka uji petik dan pengajuan sertifikasi Laik Higiene Sanitasi Rumah Makan/Restoran.

B.6 Pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit

a. Luas Wilayah Bebas Vektor Pes

1) Pengawasan dan Pengendalian Tikus

Kegiatan yang dilakukan pengamatan, pengendalian Tikus dan pinjal dalam rangka luas wilayah bebas vektor Pes di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma.

Lokasi pemasangan perangkat berdasarkan survey bahwa di lokasi tersebut ditemukan tanda-tanda keberadaan tikus dan juga berdasarkan laporan dari pihak yang bersangkutan. Pemasangan perangkat dilaksanakan selama lima hari berturut-turut dalam rangka surveilans PES. Berikut ini hasil kegiatan pemasangan perangkat pada Tahun 2016.

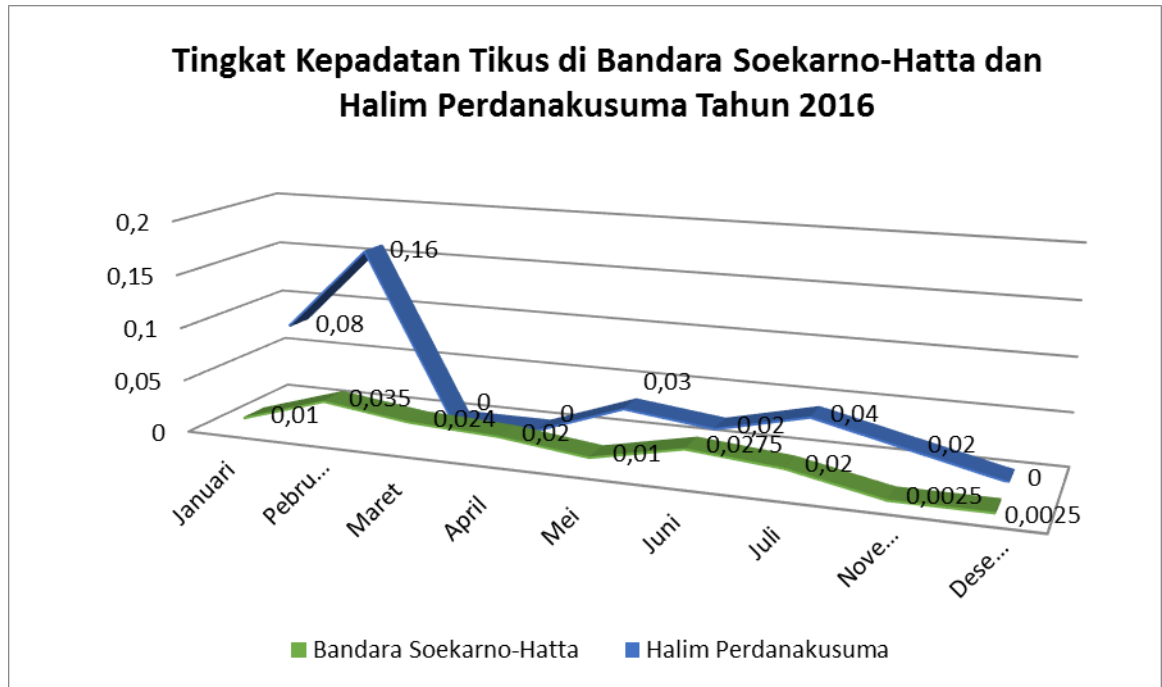
Tabel 4.71
Kegiatan Pengamatan dan Pengendalian Tikus dan Pinjal Tahun 2016

No	LOKASI	Σ Perangkap	Σ TIKUS	HASIL															
				Rattus tanezumi				Rattus norvegicus				Mus musculus				Tikus lain			
				Σ	Pinjal			Σ	Pinjal			Σ	Pinjal			Σ	Pinjal		
					Xc	Xa	Lain2		Xc	Xa	Lain2		Xc	Xa	Lain2		Xc	Xa	Lain2
1	Bandara Soekarno-Hatta	3605	61	2	0	0	0	59	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bandara Halim Perdanakusuma	450	18	12	18	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0

Selama Tahun 2016, telah dilakukan pemasangan 3605 perangkap di Bandara Soekarno Hatta dan 450 di Bandara Halim Perdanakusuma. Jumlah tikus tertangkap selama pelaksanaan surveilans pes di Bandara Soekarno Hatta sebanyak 61 ekor dengan jenis tikus yang tertangkap adalah *Rattus norvegicus* 59 ekor yang merupakan tikus got dengan daerah persebaran di Pulau Jawa dan 2 ekor *Rattus tanezumi*. Sedangkan dari 450 perangkap yang dipasang di wilayah Bandara Halim Perdanakusuma terdapat 18 ekor tikus yang tertangkap, 12 jenis tikus yang ditangkap *Rattus tanezumi*, 3 ekor *Rattus Norvegicus*, dan 3 ekor *Mus musculus*.

Upaya selanjutnya yakni menjaga kondisi lingkungan agar tetap selalu bersih tidak menjadi tempat perindukan, meningkatkan kinerja pest control dalam rangka pengendalian tikus. Adapun upaya yang dilakukan bisa dengan menambah perangkat yang dipasang, lebih memvariasikan umpan yang dipasang hingga upaya pengendalian lainnya disesuaikan dengan lokasi.

Grafik 4.5

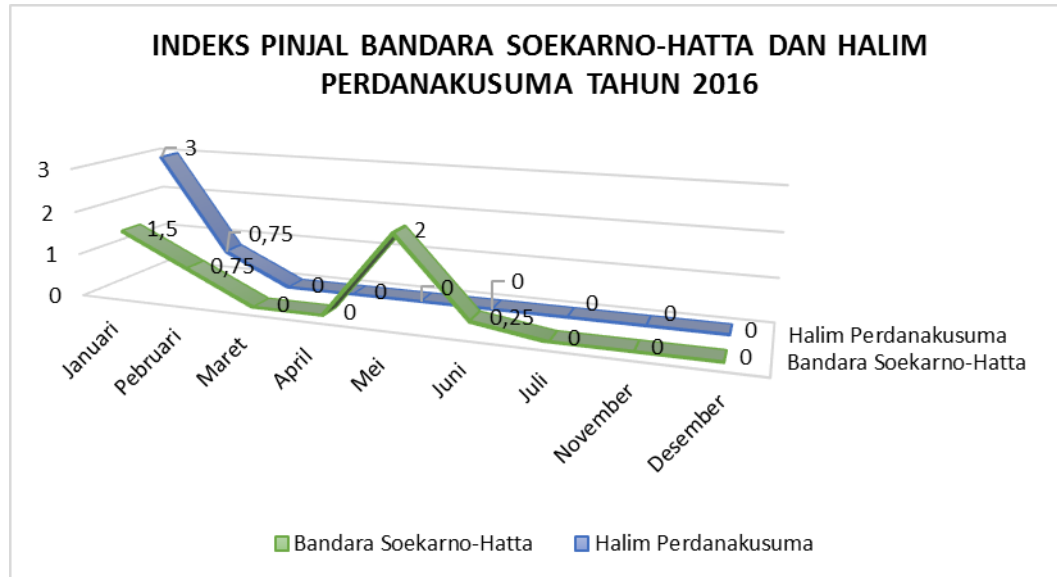


Berdasarkan pengamatan diatas tingkat kepadatan tikus di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma pada tahun 2016 kepadatan tikus tertinggi triwulan I bulan Pebruari adalah 0,16.

2) Identifikasi Pinjal

Berikut hasil kegiatan identifikasi ektoparasit pinjal selama Tahun 2016 :

Grafik 4.6



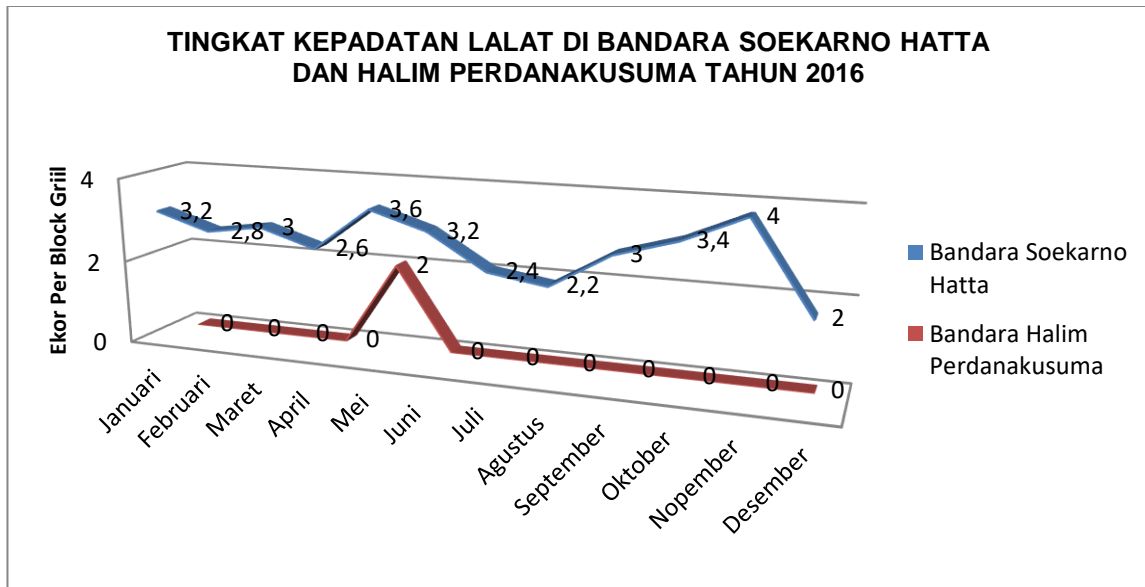
Berdasarkan hasil pengamatan diatas, telah dilakukan proses identifikasi dan penyisiran pada tikus di Tahun 2016 di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma ditemukan ektoparasit pinjal dengan Indeks Pinjal Umum tertinggi pada bulan Januari sebesar 3. Hal tersebut tentunya mengindikasikan besarnya faktor risiko penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh pinjal.

b. Luas Wilayah Bebas Vektor Diare

1) Pengawasan dan Pengendalian Lalat

Kegiatan yang dilakukan yaitu pengamatan/survey keberadaan Lalat dalam rangka luas wilayah bebas vektor diare di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Hasil kegiatan selama tahun 2016 sebagai berikut.

Grafik 4.7



INTERPRETASI

0-2	Tidak menjadi masalah (rendah) untuk wilayah khusus perlu dilakukan pengendalian dan perbaikan
3-5	Perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat berbiaknya lalat.
6-20	Populasi padat, perlu dilakukan pengamanan dan rencana upaya pengendalian
>21	Populasi sangat padat, perlu dilakukan pengamanan dan pengendalian

Berdasarkan hasil pengamatan/survey yang dilakukan dapat diketahui bahwa untuk kepadatan lalat di bandara Soekarno Hatta adalah dengan interpretasi populasi sedang sehingga perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat perkembangbiakan. Upaya preventif dan pengendalian pun terus dilakukan guna menekan populasi lalat di bandara. Adapun jenis lalat yang ditemukan di beberapa terminal adalah jenis lalat rumah (*Musca domestica*).

Sedangkan untuk tingkat kepadatan lalat di Bandara Halim Perdanakusuma dengan hasil pengukuran populasi rendah. Sehingga tidak menjadi masalah, tetapi perlu dilakukan tindakan-tindakan perbaikan terhadap sanitasi lingkungan seperti :

- 4) Menciptakan lingkungan yang tidak memberikan suatu bentuk kehidupan larva lalat yaitu keadaan yang kering, udara sejuk dan bersih.
- 5) Membuat tempat-tempat lingkungan kerja yang bersih sehingga tidak memungkinkan pupa lalat untuk hidup dan hinggap.
- 6) Perbaiki lingkungan untuk mengurangi tempat-tempat yang potensi sebagai tempat perindukan, terutama pada tempat pembuangan sampah.

2) Pengawasan dan Pengendalian Kecoa

2.1) Pengawasan

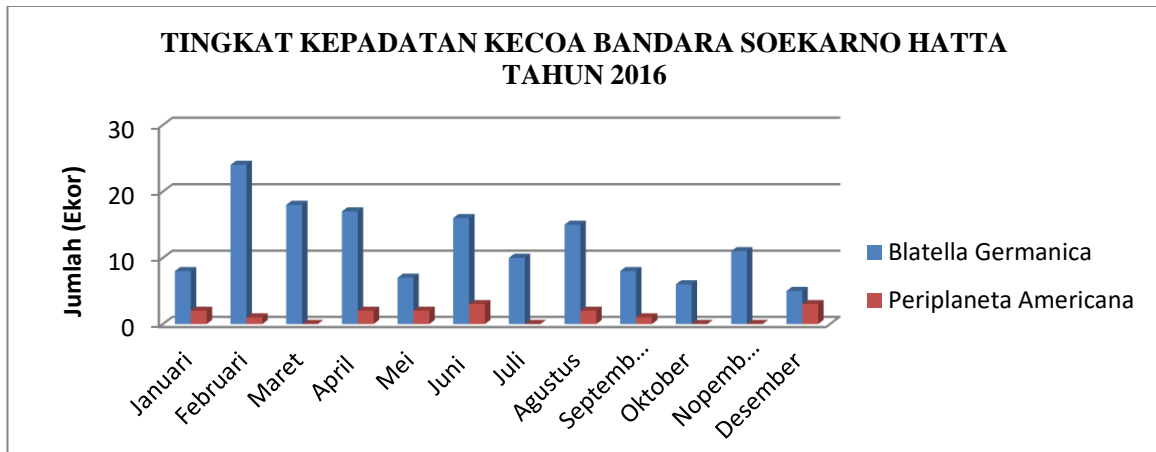
Kegiatan yang dilakukan yaitu pengamatan/survey keberadaan kecoa dalam rangka luas wilayah bebas vektor diare di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Hasil kegiatan selama tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.72
Kegiatan Pengamatan Kecoa Tahun 2016

NO	LOKASI	JUMLAH TITIK PEMERIKSAAN	JUMLAH TITIK POSITIF KECOA	HASIL TEMUAN (EKOR)			
				JENIS KECOA			
				<i>Blatella germanica</i>	<i>Periplaneta americana</i>	<i>Periplaneta australasiae</i>	Lain- lain
1	Bandara Soekarno Hatta	247	93				
	Terminal 1 A	71	32	52	8	-	-
	Terminal 1 B	55	15	25	4	-	-
	Terminal 1 C	43	20	30	2	-	-
	Terminal 2 D	26	9	15	3	-	-
	Terminal 2 E	25	9	12	1	-	-
	Terminal 2 F	23	6	10	0	-	-
	Terminal 3	4	2	2	0	-	-
2	Halim Perdanakusuma	65	9	6	3	-	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah titik yang positif kecoa tertinggi terdapat di terminal 1A dan terminal 1C, kecoa yang ditemukan dengan jenis *Blatella germanica* dan kecoa *Periplaneta americana*.

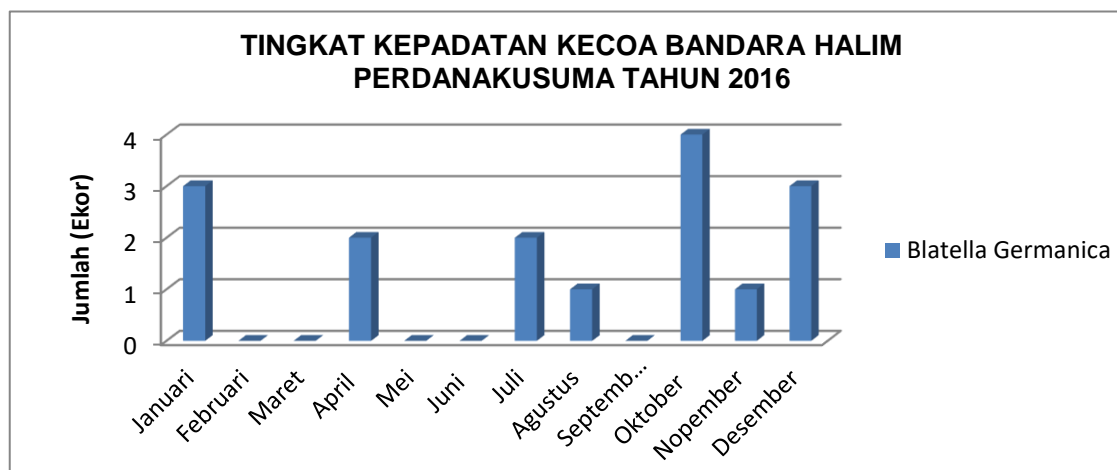
Grafik 4.8



Kategori	B. Germanica	P. Branca	B. Orientalis	P. Americana
Rendah	0-5	0-3	0-1	0-1
Sedang	6-20	4-10	2-10	2-10
Tinggi/padat	21-100	11-50	11-25	11-25
Sangat tinggi	100+	50+	25+	25+

Tingkat kepadatan Kecoa di Bandara Soekarno Hatta tertinggi terdapat pada terminal 1A pada bulan februari, jenis *Blatella germanica* 24 ekor dengan kategori tinggi/padat.

Grafik 4.9



Dari hasil survey pengamatan vektor kecoa di Bandara Halim Perdanakusuma dapat diketahui bahwa kepadatan kecoa tertinggi pada bulan Oktober dengan jenis kecoa yang ditemukan *Blatella Germanica*.

2.2) Pengendalian Kecoa.

Tujuan dilaksanakan pengendalian terhadap kepadatan kecoa adalah menurunkan tingkat kepadatan kecoa sehingga tidak menjadi masalah dalam rangka mencegah penyebaran penyakit yang dapat ditularkan oleh kecoa.

Pengendalian yang dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta di lakukan 8 kali dalam satu tahun yaitu 4 kali dilakukan di area Bandara Soekarno Hatta dan 4 kali dilakukan di Bandara Halim Perdanakusuma.

c. Luas Wilayah Bebas Vektor DBD

Kegiatan pengawasan dan pengendalian nyamuk dilakukan terhadap larva dan nyamuk dewasa. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

1) Pengawasan dan Pengendalian Larva

Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan melakukan pengawasan terhadap lokasi-lokasi yang diduga berpotensi sebagai tempat perindukan larva. Sesuai ketentuan IHR tahun 2005, wilayah perimeter harus bebas dari investasi *Aedes aegypti* baik stadium larva maupun dewasa. Berikut hasil kegiatan pemantauan dan pengendalian larva selama Tahun 2016 :

Tabel 4.73

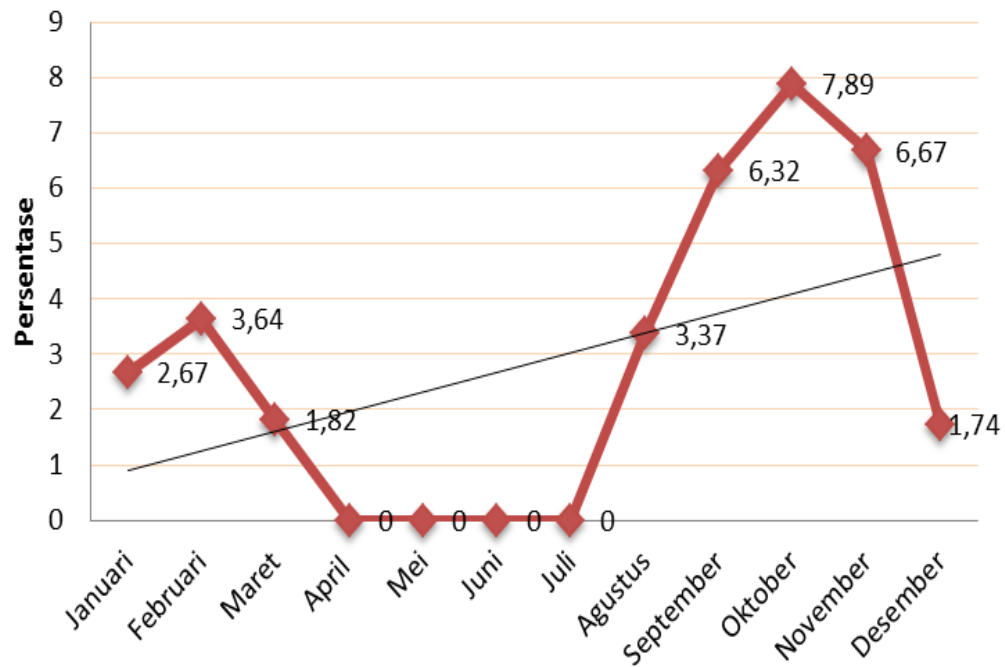
Hasil Pengamatan Larva Tahun 2016

NO	LOKASI	BANGUNAN		HI (%)	KONTAINER/TPA		CI (%)	SPECIES					KETERANGAN
		JUMLAH	POSITIF JENTIK		JUMLAH	POSITIF JENTIK		Ae. Aegypti	Ae. Albopictus	Culex	Mansonia	Anopheles	
1	Terminal 1 A	12	1	8.33	123	1	0.81	0	1	0	0	0	Ember bekas
2	Terminal 1 B	12	1	8.33	134	2	1.49	0	2	0	0	0	Pot Bunga, genangan air taman
3	Terminal 1 C	12	8	66.67	161	13	8.07	3	10	0	0	0	TPS bekas, Kaleng bekas, Tatakan pot, Pot bekas, Kaleng bekas, Genangan air apron
4	Terminal 2 D	12	2	16.67	80	2	2.50	0	2	0	0	0	Saluran air, Kendi hias
5	Terminal 2 E	12	1	8.33	79	1	1.27	0	1	0	0	0	Kolam
6	Terminal 2 F	12	2	16.67	82	3	3.66	0	3	0	0	0	pot, kolam, saluran air
7	Terminal 3 ULTIMATE	12	3	25.00	120	12	10.00	0	7	5	0	0	Vas bunga, Saluran air, Drum, ember bekas, saluran air, tempat sampah
8	APRON	96	3	3.13	216	9	4.17	0	9	0	0	0	Ban mobil, Ban bekas
9	Terminal Kargo	480	2	0.42	129	2	1.55	0	2	0	0	0	Ban bekas
	TOTAL Bandara Soekarno Hatta	660	23	3.48	1124	45	4.00	3	37	5	0	0	
10	Bandara Halim Perdanakusuma	82	4	4.88	756	45	5.95	8	37	0	0	0	

Berdasarkan tabel di atas, dari 660 frekuensi bangunan yang diperiksa di Bandara Soekarno Hatta, 23 diantaranya positif larva dan dari 1124 frekuensi container yang diperiksa 45 diantaranya positif larva. Adapun larva yang ditemukan adalah dari jenis *Aedes albopictus* dan *Aedes aegypti*.

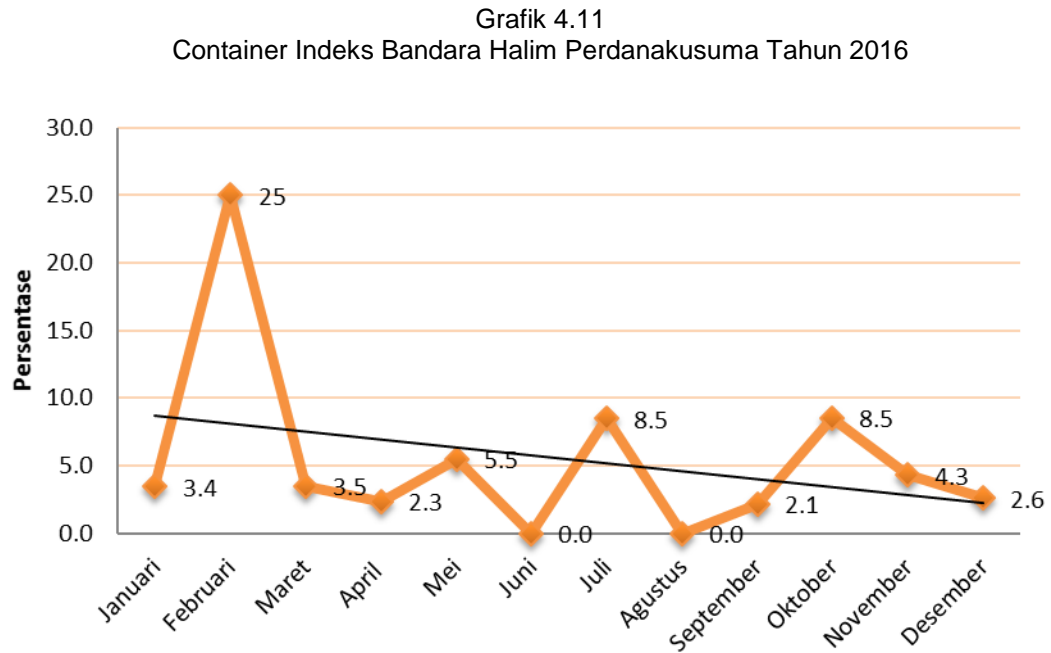
Sedangkan di Bandara Halim Perdanakusuma dari 82 frekuensi bangunan diperiksa 4 positif larva *Aedes sp.* dan dari 756 container yang diperiksa terdapat 43 container yang positif larva. Larva yang ditemukan adalah jenis *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*.

Grafik 4.10
Container Indeks Bandara Soekarno Hatta Tahun 2016



Berdasarkan hasil pengamatan sesuai dengan grafik di atas, Container Indeks di Bandara Soekarno Hatta mengalami peningkatan tertinggi di bulan Oktober 2016 yaitu sebesar 7,89. Data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara kepadatan *Aedes aegypti* dengan kemungkinan transmisi penyakit tular vektor (*Density figure*) masuk dalam skala 3 sehingga untuk wilayah Bandara besar sekali kemungkinan terjadinya transmisi penyakit

tular vektor, oleh karena itu perlu dilakukannya upaya pengendalian vektor secara terpadu.



Dari grafik *container indeks* di atas dapat dilihat terjadi beberapa kali peningkatan dan penurunan selama tahun 2016. Hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya container yang dapat menampung air hujan dilapangan. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara kepadatan *Aedes aegypti* dengan kemungkinan transmisi penyakit tular vektor (*Density figure*) *container indeks* yang tertinggi (25) masuk dalam skala 6 sehingga untuk wilayah Bandara besar sekali kemungkinan terjadinya transmisi penyakit tular vektor, oleh karena itu perlu dilakukannya upaya pengendalian vektor secara terpadu. Sampai dengan saat ini kegiatan pengendalian yang dilakukan adalah dengan membubuhkan larvasida pada tempat-tempat perindukan nyamuk serta meniadakan container yang tidak permanen.

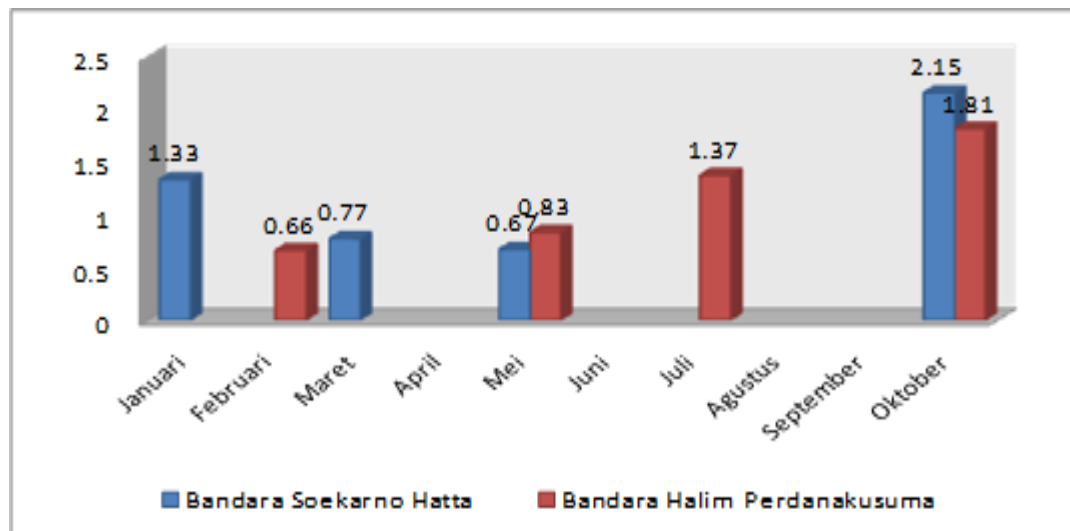
2) Pengawasan dan Pengendalian Nyamuk Dewasa

2.1) Pengukuran Kepadatan Nyamuk *Aedes sp.*

Kegiatan pengukuran kepadatan nyamuk di Bandara Soekarno Hatta selama tahun 2016 dilakukan sebanyak 4 kali yaitu pada Bulan Januari, Bulan Maret, Bulan Mei dan Bulan Oktober Tahun 2016. Sedangkan di wilayah kerja Bandara Halim Perdanakusuma dilakukan sebanyak 4 kali yaitu pada Bulan Februari, Bulan Maret, Bulan Mei dan Bulan Oktober 2016.

Metode pelaksanaan yakni dengan cara *Resting Collection* yaitu menangkap nyamuk dewasa yang sedang beristirahat dengan menggunakan aspirator dan diperkirakan *Aedes sp.* Adapun hasil kegiatan pengamatan nyamuk sebagai berikut :

Grafik 4.12
Tingkat Kepadatan Nyamuk Betina *Aedes sp.* Tahun 2016



Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepadatan nyamuk betina *Aedes Sp.* yang tertangkap per orang per jam baik di Bandara Soekarno-Hatta maupun Halim Perdanakusuma >0 . Hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan bahwa di wilayah perimeter harus bebas dari vektor penyakit arbovirosis. Sehingga wilayah Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma mempunyai “*man vektor contact*” yang membahayakan bagi transmisi

penyakit arbovirosis. Dari hasil tersebut disarankan kepada pengelola agar dapat meningkatkan upaya kebersihan dan sanitasi lingkungan serta dalam melakukan penyusunan barang di tata dengan rapi, barang-barang yang tidak terpakai dalam jangka waktu lama dimana dapat menampung air hujan agar dipindahkan pada lokasi tertutup atau dilakukan penutupan menggunakan terpal sehingga tidak menjadi tempat perindukan nyamuk.

2.2) Pengendalian Nyamuk

Berdasarkan hasil pengamatan nyamuk baik stadium larva maupun dewasa di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma, demi menekan kepadatan nyamuk dan meminimalisasi kemungkinan terjadinya transmisi penyakit albovirosis maka dilakukan kegiatan pengendalian nyamuk dalam rangka luas wilayah bebas vektor DBD. Selama tahun 2016 telah dilakukan sebanyak 7 kali pengendalian nyamuk dewasa dengan cara pengasapan (*fogging*). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 01 Maret, 22 Juli, 28 Oktober dan 25 Desember 2016 di Bandara Halim Perdanakusuma. Sedangkan di Bandara Soekarno Hatta pada tanggal 21 April, 01 Juni dan 21 November 2016. Kegiatan pengendalian nyamuk dilakukan berdasarkan container indeks atau hasil kepadatan nyamuk dilapangan.

d. Layanan Pelaksanaan Pengendalian Malaria di Pelabuhan/Bandara/ Pos Lintas Batas Darat(PLBD)

1) Pengawasan dan Pengendalian Larva *Anopheles*

Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan untuk mengetahui habitat dan distribusi spesies yang ada didaerah perimeter dan buffer Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Untuk pengamatan *Anopheles* stadium larva dikhususkan di daerah tanaman berair yang menjadi tempat perindukan seperti sawah, rawa, saluran air, danau, kubangan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan di wilayah kerja Bandara Soekarno Hatta dan Halim perdanakusuma pada tahun 2016 tidak ditemukan larva *Anopheles*.

e. Pengawasan TP2

Selama tahun 2016, telah dilakukan Inspeksi gudang pest control terbatas yakni PT. Cardig Anugra Sarana Bersama, CV. Perisai Lingkungan Hidup, PT. Prima Mitra Setia Sejati, PT. Orkindo dan PT. Rentokil Indonesia serta dilakukan pendampingan terhadap kegiatan BUS di bidang pest control terbatas yakni PT. Rentokil yang melakukan pengendalian vektor di area Bandara Soekarno-Hatta.

B.7 Pengembangan Jejaring Dan Advokasi Pengendalian Risiko Lingkungan

1. Pertemuan Sosialisasi Program PSN 3M Plus di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2016.

Pertemuan Sosialisasi Program PSN 3M Plus ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13 Januari 2016 di Bale Pakuan Padjajaran Suites Business and Conference. Peserta pertemuan ini sebanyak 50 orang dengan separuh lebih adalah lintas sektor baik instansi pemerintah maupun swasta yang ada di bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Adapun materi sebagai berikut :

- a. Pemaparan Program Kerja Pengendalian Risiko Lingkungan Tahun 2016
- b. Jenis, Sifat dan Siklus Hidup Nyamuk
- c. Pemaparan Program PSN 3M Plus
- d. Evaluasi Pemantauan dan Pengendalian Jentik Tahun 2015
- e. Rencana Pembentukan Jumantik
- f. Tugas dan Kinerja Jumantik

2. Pembentukan dan Pelatihan Jumantik di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2016

Pertemuan pembentukan dan pelatihan jumantik ini sebagai tindak lanjut dari program PSN 3M Plus di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma tahun 2016. Pertemuan ini diadakan pada hari Kamis, 14 Januari 2016. Pertemuan yang bertempat di Aula KKP Kelas I Soekarno Hatta dihadiri oleh 50 orang peserta, 18 diantaranya adalah Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Dalam pertemuan ini dikukuhkan 18 orang Jumantik tersebut yang akan membantu kinerja KKP dalam rangka pemantauan dan pengendalian jentik nyamuk di wilayah Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Adapun dari 18 orang jumantik tersebut, lima orang diantaranya adalah yang bertugas di wilayah kerja Bandara Halim Perdanakusuma. Para jumantik tersebut dibekali dengan pengetahuan mengenai PSN 3M plus baik cara pemantauan maupun pengendalian serta pelaporan. Guna mendukung kinerja para jumantik, diberikan

jumantik kit yang terdiri dari tas, rompi, senter, buku pemantauan, ATK, botol vial, pipet, larvasida dan alat pelindung diri standar (masker dan sarung tangan).

3. Pertemuan Penyampaian Hasil Survey/Pemetaan Keberadaan Vektor Pes

Pertemuan penyampaian hasil survey/pemetaan keberadaan vektor pes dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 22 Januari 2016 di aula Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta, acaranya sebagai berikut :

No	Acara	Waktu
1.	Registrasi	08.30 – 09.00
2.	Pembukaan	09.00 – 09.15
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan hasil survey/pemetaan keberadaan vektor pes 	09.15 – 09.45
4.	Coffee Break	09.45 – 10.00
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Lanjutan pemaparan hasil survey/pemetaan keberadaan vektor pes • Diskusi dan rencana intervensi 	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00
6.	Penutup dan Makan Siang	12.00 – 13.00

Peserta pertemuan ini sebanyak 30 orang yang terdiri dari stake holder yang ada di bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma dan KKP Kelas I Soekarno Hatta. Adapun hal-hal yang disampaikan dalam pertemuan ini yakni meliputi :

- a. Pembukaan oleh Kepala KKP Kelas I Soekarno Hatta diwakili oleh Kepala Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan
- b. Pemaparan hasil survey/pemetaan keberadaan vektor pes di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma oleh fungsional entomolog kesehatan
- c. Diskusi dan rencana intervensi pengendalian tikus di bandara
- d. Penutup oleh Kepala KKP Kelas I Soekarno Hatta diwakili oleh Kepala Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan

4. Kursus Higiene Sanitasi Makanan Bagi Penjamah Makanan

Penyelenggaraan kursus higiene sanitasi makanan bagi penjamah makanan tahun 2016 di Bandara Soekarno Hatta dilaksanakan berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta tentang Pembentukan Panitia Penyelenggara Kursus Higiene Sanitasi Makanan Bagi Penjamah Makanan Tahun 2016 Nomor: HK.02.04/VII.6.03/208/2016 tanggal 26 Januari 2016.

Kursus higiene sanitasi makanan bagi penjamah makanan dilakukan sebanyak tiga kali periode. Waktu pelaksanaan kursus membutuhkan 10 jam pelajaran dalam satu hari dengan pemberian 7 materi/mata pelajaran sesuai dengan Permenkes RI Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011, sebagai berikut:

- Peraturan Perundang-undangan Higiene Sanitasi Makanan
- Bahan Pencemar terhadap Makanan
- Penyakit Bawaan Makanan
- Prinsip Higiene Sanitasi Makanan
- Pencucian dan Penyimpanan Peralatan Pengolahan Makanan
- Higiene Perorangan

a. Kursus Higiene Sanitasi Makanan Bagi Penjamah Makanan Periode I

Pelaksanaan kursus hygiene sanitasi makanan periode I dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2016 di aula Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta. Dari 60 undangan, hanya 19 orang yang hadir mengikuti kursus hygiene sanitasi makanan. Sebelum penyampaian materi pembelajaran, para peserta mengikuti *pre test*, sedangkan setelah pembelajaran selesai peserta diharuskan mengikuti *post test*. Berdasarkan hasil *post test*, maka dilakukan evaluasi oleh panitia guna menetapkan peserta yang lulus. Berikut adalah hasil kursus hygiene sanitasi makanan periode I sesuai dengan Keputusan Tim Evaluasi Kursus Higiene Sanitasi Makanan Bagi Penjamah Makanan Tentang Penetapan Peserta Yang Lulus Evaluasi Kursus Higiene Sanitasi Makanan Nomor: HK.02.05/VII.6.03/0461/2016 tanggal 05 Pebruari 2016 (Daftar Terlampir) sebagai berikut:

1. Sebanyak 12 orang peserta lulus dengan nilai **baik** (nilai 70 – 89)
 2. Sebanyak Tujuh orang peserta lulus dengan nilai **sedang** (nilai 56 – 69).
- Kepada peserta yang lulus, diberikan sertifikat kursus higiene sanitasi makanan.

b. Kursus Higiene Sanitasi Makanan Bagi Penjamah Makanan Periode II

Pelaksanaan kursus hygiene sanitasi makanan periode II dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016 di aula Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta. Dari 60 undangan, sebanyak 46 orang yang hadir mengikuti kursus hygiene sanitasi makanan. Berikut adalah hasil kursus higiene sanitasi makanan periode II sesuai dengan Keputusan Tim Evaluasi Kursus Higiene Sanitasi Makanan Bagi Penjamah Makanan Tentang Penetapan Peserta Yang Lulus Evaluasi Kursus Higiene Sanitasi Makanan Nomor: HK.02.05/VII.6.03/0641/2016 tanggal 18 Pebruari 2016 (Daftar Terlampir) sebagai berikut:

1. Dua orang peserta lulus dengan nilai **amat baik** (nilai 90 – 100)
2. Sebanyak 13 orang peserta lulus dengan nilai **baik** (nilai 70 – 89)
3. Sebanyak 31 orang peserta lulus dengan nilai **sedang** (nilai 56 – 69).

Kepada peserta yang lulus, diberikan sertifikat kursus higiene sanitasi makanan.

c. Kursus Higiene Sanitasi Makanan Bagi Penjamah Makanan Periode III

Pelaksanaan kursus hygiene sanitasi makanan periode III dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2016 di ruang rapat Gatotkaca Lantai 2 Bandara Halim Perdanakusuma. Dari 30 peserta yang ditargetkan, sebanyak 31 orang berantusias hadir mengikuti kursus higiene sanitasi makanan. Berikut adalah hasil Kursus higiene sanitasi makanan periode III sesuai dengan Keputusan Tim Evaluasi Kursus Higiene Sanitasi Makanan Bagi Penjamah Makanan Tentang Penetapan Peserta yang Lulus Evaluasi Kursus Higiene Sanitasi Makanan Nomor: HK.02.05/VII.6.03/1065/2016 tanggal 29 Maret 2016 (Daftar Terlampir) sebagai berikut:

1. Satu orang peserta lulus dengan nilai **amat baik** (nilai 90 – 100)
2. Sebanyak 11 orang peserta lulus dengan nilai **baik** (nilai 70 – 89)
3. Sebanyak 19 orang peserta lulus dengan nilai **sedang** (nilai 56 – 69).

Kepada peserta yang lulus, diberikan sertifikat kursus higiene sanitasi makanan.

4. Pertemuan Pembinaan Bandar Udara Sehat

Pertemuan ini dilaksanakan tanggal 5 April 2016 bertempat di Ruang Pertemuan Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Soekarno Hatta, Banten. Pertemuan ini dihadiri oleh 60 peserta yang terdiri dari KKP, lintas sektor di bandara baik dari instansi pemerintah seperti Otoritas Bandar Udara Wilayah I, Karantina Pertanian, Polresta, Imigrasi, Bea Cukai maupun dari pihak swasta/BUMN seperti PT. Angkasa Pura II, Perum LPPNPI Air Nav Indonesia JATSC, serta beberapa perusahaan penerbangan/airlines.

Output yang didapat dari pertemuan ini yakni ditandatanganinya Deklarasi Bersama Pengendalian Vektor Terintegrasi dan Mewujudkan Seluruh Rumah Makan/Restoran dan Jasaboga di Bandar Udara Soekarno Hatta bersertifikasi Laik Higiene Sanitasi.

5. Sosialisasi Migrasi Malaria

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 November 2016, kegiatan ini dilaksanakan di aula Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta. Kegiatan ini dihadiri oleh 81 orang yang terdiri atas 79 orang pegawai KKP dan 2 orang merupakan narasumber yang berasal dari Sub Direktorat Malaria, Direktorat P2PPVZ Ditjen P2P.

6. Evaluasi PSN 3M plus

Pelaksanaan kegiatan evaluasi PSN 3M Plus dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2016 di Ruang Jatayu Hotel Sheraton Bandara, Soekarno Hatta International Airport. Kegiatan ini dihadiri oleh 50 orang. Peserta kegiatan terdiri dari beberapa instansi terkait di wilayah bandar udara Soekarno-Hatta, instansi yang menjadi peserta yakni: Otoritas Bandara, perusahaan penerbangan, AP II, *Ground handling*, dan petugas KKP.

7. Evaluasi TPM di bandar udara soekarno hatta (1 hari)

Pelaksanaan kegiatan evaluasi TPM di Bandar Udara Soekarno-Hatta dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2016, di ruang Cendrawasih Hotel sheraton Bandar Udara Soekarno-Hatta International Airport. Kegiatan ini dihadiri oleh 200 orang yang berasal dari berbagai instansi di bandar udara Soekarno-Hatta, instansi yang menjadi peserta berasal dari: Otoritas Bandara, APII, dan pengusaha rumah makan yang berada di wilayah Bandar Udara Soekarno-Hatta. Pada kegiatan ini dilakukan pemberian plakat kepada TPM yang telah memenuhi syarat.

BAB IV PENUTUP

Demikianlah Laporan Tahunan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2016, untuk memberikan informasi mengenai kegiatan serta hasilnya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan RI.

Dengan laporan ini dapat diketahui beberapa hal, baik mengenai masalah/hambatan serta hasil yang telah dicapai/belum. Sehingga dapat dilakukan kajian untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Kiranya laporan ini dapat bermanfaat bagi siapapun dan semoga Tuhan YME senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya. Amin.

Jakarta, Februari 2017
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Soekarno-Hatta



dr. H.C. Susanto, MSA, Sp.KP
NIP 195602111988121001